

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER KESENIAN *LOREK*
(*LOEDROEK AREK*)
DALAM MELESTARIKAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL
DI SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO**

SKRIPSI



Oleh:

Nurma Lailatun Nasucha Akbar

NIM. 16140143

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Februari, 2020

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER KESENIAN *LOREK*
(*LOEDROEK AREK*)**

**DALAM MELESTARIKAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL
DI SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Nurma Lailatun Nasucha Akbar

NIM. 16140143

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Februari, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER Kesenian *LOREK*
(*LOEDROEK AREK*) DALAM MELESTARIKAN NILAI-NILAI
KEARIFAN LOKAL DI SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO**

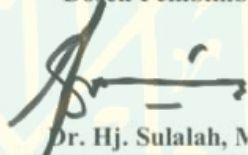
SKRIPSI

Oleh :

Nurma Lailatun Nasucha Akbar

16140143

Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Soleh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER KESENIAN LOREK (LOEDROEK AREK) DALAM MELESTARIKAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DISDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO

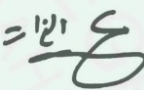
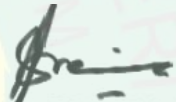


SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nurma Lailatun Nasucha Akbar (16140143)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Mei 2020 dan dinyatakan
LULUS

Setelah diterima sebagai salah satu pernyataan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang <u>Abdul Ghofur, M.Ag</u> NIP. 19730415 200501 1 004	: 
Sekretaris Sidang <u>Dr. Hj. Sulalah, M.Ag</u> NIP. 19651112 199403 2 002	: 
Pembimbing <u>Dr. Hj. Sulalah, M.Ag</u> NIP. 19651112 199403 2 002	: 
Penguji Utama <u>Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd, MA</u> NIP. 19750731 200121 1 001	: 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 002

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam yang tak kunjung hentinya dari hati dan lisan telah terucapkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan Ridho Allah SWT, karya ini kupersembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuanganku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk kedua malikat yang tak henti merebahkan sayapnya dalam memperjuangkan pendidikan saya hingga di titik ini, yakni ayahku (Anas Purwohari Setyoko), ibuku (Sri Mariyati), kakakku (Nurma Dewi Masitoh) adekku (Muhammad Khotib Sholeh Hudin Lubis). Sebagai alasan saya hidup di perantuan untuk memperjuangkan tanggungjawab menjalankan pendidikan, motivator terbesar dalam hidup penulis yang tak pernah jenuh memanjatkan doa dan menyayangi saya. Terimakasih atas semua pengorbanan yang engkau berikan kepada saya selama ini.

Teman-teman senasib dan seperjuangan PGMI angkatan 2016, sahabatku the girls, teman perantauanku wanita Shalihah terimakasih telah mengajarkan arti kebersamaan hingga di titik ini. Guru-guru, dosen-dosen, ustadz-ustadzah yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan hati tulus sayangnya kepadaku. Tak lupa sahabat-sahabati yang telah mendorong semangat untuk terus memotivasi penulis agar optimis menyambut hari esok dan bergandeng tangan meraih cita dalam peradaban bangsa.

HALAMAN MOTTO

كُلُّ قُلٍّ عَلَىٰ يَعْمَلُ شَاكِلَتِهِ ۚ بِمَنْ أَعْلَمُ فَرَبُّكُمْ سَبِيلًا أَهْدَاهُو

Artinya: “ Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”

(Surat Al-Isra’ ayat 84)



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 15 Februari 2020

Hal : Skripsi Nurma Lailatun Nasucha Akbar

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali kegiatan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, juga setelah membaca dan meneliti skripsi tersebut dibawah ini :

Nama : Nurma Lailatun Nasucha Akbar

NIM : 16140143

Jurusan : Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Ekstrakurikuler Kesenian LOREK

(Loedroek Arek) dalam Melestarikan Nilai-Nilai Kearifan

Lokal di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

Maka selaku pembimbing , kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian mohon di maklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

SURAT PERNYATAAN

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurma Lailatun Nasucha Akbar

NIM : 16140143

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Ekstrakurikuler Kesenian LOREK (Loedroek Arek)
dalam Melestarikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SDN
Gedongan 2 Kota Mojokerto

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Februari 2020

Hormat Saya,


METERAI
TEMPEL
6000
Nurma Lailatun Nasucha Akbar
NIM. 16140143

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilaalaiin, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Implementasi Ekstrakurikuler Kesenian LOREK (Loedroek Arek) dalam Melestarikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto*” dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat beriringan salam marilah kita sampaikan kepada sang pencerah dunia, beliaulah junjungan kita umat islam, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya, kebahagiaan dan kebanggan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan melakukan studi S-1, penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini. Diantaranya:

1. Prof. Dr. H Abd. Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Soleh, M.Ag & Agus Mukti Wibowo, M.Pd selaku ketua & sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

4. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Guru SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto, terkhusus Bapak Amiruddin, Ibu Tanti, Ibu Intan, Cak Kukun yang selalu berusaha memberikan informasi se detail mungkin demi kelancaran dalam melakukan penelitian,
6. Ayahanda tercinta Anas Purwohari Setiyoko dan Ibunda tersayang Sri Mariyati, Serta kakak Nurma Dewi Masitoh juga adik Muhammad Khotib Sholeh Hudin Lubis yang selalu memberikan semangat dan dorongan juga tak lupa melantunkan doa dan dukungan baik material, maupun spiritual untuk keberlangsungan penelitian ini.
7. Sahabat “The Girls” Anggun, Elaa, Rosa, Shafira, Emilia, Shera, Kawista, dan Nduy yang selalu memberikan semangat dan menyempatkan waktu untuk berbagi keluh kesah ketika kembali ke rumah selama berada di masing-masing perantuan untuk menimba ilmu.
8. Sahabat “Wanita Shalihah” Firda Dwi Cahyati, Olivia Isma Taufiq, Taufirul Hikmah, Vianda Yustia Ekadaya, Fain Widyawati, dan Rafiqa Ilma Meinina teman sekelas yang selalu memberikan semangat satu sama lain juga terus mensupport ketika salah satu ada yang down .
9. Sahabat-sahabati Gatotkaca PMII Rayon Kawah Chondrodimuko, BPH HMJ PGMI 2018, BPH DEMA FITK 2019 yang memberikan arti kekuatan dalam berkeluarga yang menuntun saya mampu menyelesaikan penelitian ini

walaupun masih memiliki tanggungjawab berorganisasi tanpa melupakan kewajiban sebagai mahasiswa.

10. Teman-teman PGMI terkhusus kelas D dan peminatan IPS serta angkatan 2016 yang telah berjuang bersama meraih cita dan asa. Karena kalian, penulis bisa menjalani kehidupan di bangku perkuliahan dengan berbagai rasa dan warna kehidupan.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga laporan skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar. Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan doa yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan di hadapan Allah SWT.

Sebagai manusia biasa tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayahnya kepada kita semua Amin.

Malang, 15 Februari 2020
Penulis,

Nurma Lailatun N.A
NIM. 16140143

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = Ô

إي = Î

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	19
1. Ekstrakurikuler	19
a. Pengertian Ekstrakurikuler	19
b. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	22
2. Kesenian <i>LOREK</i> (<i>Loedroek Arek</i>)	23
a. Sejarah <i>LOREK</i>	24
b. Jenis Kesenian <i>LOREK</i>	31
c. Metode Implementasi Ekstrakurikuler <i>LOREK</i>	33
d. Tahapan Pertunjukan <i>LOREK</i>	36
3. Nilai Kearifan Lokal	40
a. Konsep Nilai	40
b. Kearifan Lokal	42
c. Macam-macam Nilai Kearifan Lokal	43
B. Kerangka Berfikir.....	46

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Penelitian	48
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Lokasi Penelitian	50
D. Data dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Analisis Data	54
G. Uji keabsahan data	55

H. Prosedur Penelitian.....	56
-----------------------------	----

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	57
-----------------------	----

1. Deskripsi Objek Penelitian.....	57
------------------------------------	----

2. Pelestarian Kesenian <i>LOREK (Loedroek Arek)</i> SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto	64
--	----

3. Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kesenian <i>LOREK (Loedroek Arek)</i> di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto.....	71
---	----

4. Nilai-nilai Kearifan Lokal yang terdapat dalam Kesenian <i>LOREK (Loedroek Arek)</i> SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto.....	78
--	----

B. Hasil Penelitian

1. Pelestarian Kesenian <i>LOREK (Loedroek Arek)</i> SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto	81
--	----

a. Latar Belakang Terbentuknya Ekstrakurikuler <i>LOREK (Loedroek Arek)</i> Widya Budaya.....	82
---	----

b. Antusias Siswa SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto yang besar untuk mengikuti <i>LOREK</i>	82
---	----

c. Sarana Prasarana dan Sumber Daya Manusia yang Mendukung <i>LOREK</i>	83
---	----

d. Tanggapan Masyarakat Sekitar yang Mendukung Adanya Kesenian <i>LOREK</i>	83
---	----

2. Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kesenian <i>LOREK (Loedroek Arek)</i> di SDN Gedongan 2 Mojokerto.....	84
--	----

a. Kegiatan Ekstrakurikuler Dilaksanakan sesuai Jadwal yang telah Ditentukan	84
b. Materi, Strategi, dan Evaluasi yang Digunakan dalam Pelaksanaan Esktrakurikuler	84
c. Peran Siswa dalam LOREK	85
3. Nilai-nilai Kearifan Lokal yang terdapat dalam <i>Kesenian LOREK (Loedroek Arek)</i> SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto	85
a. Tanggung Jawab	85
b. Bekerja Sama	86
c. Percaya Diri	86
d. Kreatif.....	86
BAB V : PEMBAHASAN	
A. Pelestarian Kesenian <i>LOREK (Loedroek Arek)</i> SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto	89
B. Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kesenian <i>LOREK (Loedroek Arek)</i> di SDN Gedongan 2 Mojokerto	95
C. Nilai-nilai Kearifan Lokal yang terdapat dalam <i>Kesenian LOREK (Loedroek Arek)</i> SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto	101
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 4.1 Jadwal Ekstrakurikuler Pilihan	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	47
Gambar 4.1 Lokasi Penelitian.....	58
Gambar 4.2 Visi, Misi dan Tujuan SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto	60
Gambar 4.3 Struktur Organisasi <i>LOREK</i>	63
Gambar 4.4 Gambar Sanggar Seni Surya Majapahit	68
Gambar 4.5 Latihan sesuai Jadwal dan diluar Jadwal Mendekati Even	73
Gambar 4.6 Naskah Teater Joko Sambang dan Not Karawitan Srempek Surabaya	74
Gambar 4.7 Siswa melakukan latihan dialog.....	75
Gambar 4.8 Penampilan <i>LOREK</i> di Pekan Seni Pelajar Mojokerto	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Transkrip Observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Transkrip Wawancara
- Lampiran IV : Jadwal Pelajaran dan Kegiatan Ekstrakurikuler
- Lampiran V : Data Siswa yang Tergabung di Ekstrakurikuler LOREK
- Lampiran VI : Lembar Absensi Kehadiran Kegiatan Ekstrakurikuler LOREK
- Lampiran VII : Surat Izin Penelitian Dari Instansi Kepada Kepala SDN Gedongan 2
Kota Mojokerto
- Lampiran VIII : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SDN Gedongan
2 Kota Mojokerto Kepada Instansi
- Lampiran IX : Bukti Konsultasi
- Lampiran X : Dokumentasi
- Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa

ABSTRAK

Akbar, Nurma Lailatun Nasucha. 2020. *Implementasi Ekstrakurikuler Kesenian LOREK (Loedroek Arek) dalam Melestarikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr.Hj.Sulalah M.Ag

Seni tradisional bisa dibilang sangat sulit beradaptasi dalam perkembangan zaman saat ini, karena beberapa faktor yang masih kolot dengan keasliannya sehingga kurang diminati oleh khalayak muda. Dapat diartikan jika keberadaan kesenian tradisional hari ini diambang kepunahan. Maka, dengan adanya implementasi ekstrakurikuler kesenian *LOREK (Loedroek Arek)* dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal, keberadaan ludruk tidak lagi hanya sebatas hiburan bagi masyarakat sekitar. Lebih dari itu, siswa mampu melestarikan kebudayaan sejak dini sehingga mampu bersaing di dunia globalisasi.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pelestarian kesenian *LOREK* di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto, (2) mendeskripsikan proses kegiatan pelestarian *LOREK* di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto, dan (3) mendeskripsikan nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam pelestarian kesenian *LOREK* di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai implementasi ekstrakurikuler kesenian *LOREK* dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto menunjukkan bahwa (1) pelestarian kesenian *LOREK* di implementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendapat apresiasi tinggi dari masyarakat sekitar dengan didukung sarana prasarana yang cukup baik. (2) Proses pelaksanaan *LOREK* dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan dengan strategi dan metode pelati yang disesuaikan dengan karakter siswa dalam berperan . (3) Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam ekstrakurikuler kesenian *LOREK* yakni, tanggung jawab, percaya diri, bekerja sama, dan kreatif.

Kata Kunci : Implementasi, *LOREK (Loedroek Arek)*, Nilai Kerifan Lokal

ABSTRACT

Akbar, Nurma Lailatun Nasucha. 2020. An Implementation of *LOREK (Loedroek Arek)* Art Extracurricular in Preserving Local Wisdom Values at Gedongan Public Elementary School 2 of Mojokerto. Thesis, Department of Islamic Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Supervisor: Dr.Hj.Sulalah M.Ag

Traditional art is arguably very difficult to adapt in the development of the current era, because several factors are still old-fashioned with its authenticity so it is less in demand by young people. It can be interpreted that the existence of traditional art today is on the verge of extinction. So, with the implementation of *LOREK (Loedroek Arek)* extracurricular art in preserving the values of local wisdom, the existence of ludruk is no longer limited to entertainment for the surrounding community. The students are also able to preserve culture from an early age so they can compete in the world of globalization.

The objectives of the research are (1) to describe the preservation of Gedongan Public Elementary School 2 of Mojokerto, (2) to describe the process of *LOREK* preservation activities at Gedongan Public Elementary School 2 of Mojokerto, and (3) to describe the values contained in the preservation of *LOREK* art at Gedongan Public Elementary School 2 of Mojokerto.

The research used a qualitative research approach with descriptive qualitative research. Data collected used the method of observation, interviews, and documentation. Data collected were analyzed by means of reduction, presentation of data, and drawing conclusions.

The results of the research about the implementation of *LOREK* art extracurricular activities in preserving local wisdom values at Gedongan Public Elementary School 2 of Mojokerto showed that (1) *LOREK* art preservation is implemented in extracurricular activities that receive high appreciation from the surrounding community that is supported by adequate infrastructure. (2) The process of *LOREK* implementation is carried out according to the schedule that is determined by the strategy and method which is adjusted to the character of students in a role. (3) The values of local wisdom contained in *LOREK*'s extracurricular arts are responsibility, confidence, cooperation, and creativity.

Keywords: Implementation, *LOREK (Loedroek Arek)*, Local Wisdom Values

ملخص البحث

أكبر، نورما ليلة النصوحا. 2020. تطبيق الفن اللامنهجي *LOREK* (Loedroek Arek) في حفاظ قيم الحكمة المحلية في المدرسة الابتدائية العامة كيدونجان 2 موجوكرتو. البحث الجامعي، قسم تربية المعلم المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرفة: الدكتورة سلاله، الحجة الماجستير
يمكن الفن التقليدي ان يقال صعب للتكيف مع تطور العصر الحالي، لأن العوامل القديمة الطراز بأصالتها بحيث تكون أقل طلبًا للشباب. يمكن ان يفسره إذا كان وجود الفن التقليدي اليوم على وشك الانقراض. لذلك، مع تطبيق الفن اللامنهجي *LOREK* (Loedroek Arek) في حفاظ قيم الحكمة المحلية، لم يعد وجود لودروك الترفيه للمجتمع المحيط. أكثر من ذلك، الطلاب قادرون على الحفاظ على الثقافة من سن مبكرة حتى يتمكنوا أن يتنافسوا في عالم العولمة. الأهداف البحث هي (1) لوصف الحفاظ على فن *LOREK* في المدرسة الابتدائية العامة كيدونجان 2 موجوكرتو (2) لوصف عملية أنشطة الحفاظ *LOREK* في المدرسة الابتدائية العامة كيدونجان 2 موجوكرتو، و (3) لوصف القيم الواردة في الحفاظ على فن *LOREK* في المدرسة الابتدائية العامة كيدونجان 2 موجوكرتو
استخدم هذا البحث نهجا نوعيا مع البحث النوعي الوصفي. جمعت البيانات باستخدام طريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات هو عن طريق حد البيانات، وعرض البيانات، والخلاصة
دلّت نتائج البحث عن تنفيذ أنشطة الفن اللامنهجي *LOREK* في الحفاظ على قيم الحكمة المحلية في المدرسة الابتدائية العامة كيدونجان 2 موجوكرتو أن (1) حفاظ الفن *LOREK* ينفذ في الأنشطة اللامنهجية التي تحظى بتقدير كبير من المجتمع المحيط بدعم من البنية التحتية المناسبة. (2) عملية تنفيذ *LOREK* وفقاً للجدول المتحدد بالاستراتيجية والأسلوب الذي يتكيف مع شخصية الطلاب في الدور (3) قيم الحكمة المحلية الواردة في الفن اللامنهجي *LOREK* هي المسؤولية والثقة والتعاون والإبداع.

الكلمات الرئيسية: التنفيذ، *LOREK* (Loedroek Arek)، قيم الحكمة المحلية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinyatakannya Indonesia sebagai suatu negara dan bangsa yang telah merdeka pada tahun 1945, pendidikan merupakan salah satu tonggak penyebab kemajuan bangsa ini yang menjadi aspek penting dalam melahirkan pewaris perjuangan golongan tua dengan segala mimpi dan usaha kerasnya untuk membangun Indonesia yang lebih cemerlang. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilaksanakan manusia untuk meningkatkan, mendewasakan, dan mengubah kualitas hidup yang semula belum baik untuk berubah menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya suatu pendidikan yang merupakan program strategis dan sistematis secara jangka panjang, sepatutnya memiliki sebuah keharusan yang dapat menjawab tantangan dan kebutuhan secara menyeluruh.

Arti pendidikan yang telah tertera pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia no.20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ Undang Undnag Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, hlm.2

Dewasa ini, kegiatan untuk memperoleh sebuah pendidikan sebagian besar terpacu pada proses pendidikan yang bersifat formal seperti di Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah dan juga instansi yang lebih tinggi. Dalam lembaga pendidikan formal, seluruh kegiatan ataupun aturan di dalamnya akan diawasi oleh pemerintah. Sehingga suatu lembaga harus bisa menyesuaikan kegiatan didalamnya dengan lingkungan dimana lembaga tersebut berdiri. Tentu manajemen pendidik atau peserta didik sangat diperhatikan guna terciptanya sebuah tujuan pendidikan.

Proses pendidikan dalam memberdayakan peserta didik guna mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri setiap individu ataupun minatnya untuk mempelajari suatu pengetahuan bergantung kepada seorang pendidik. Dengan demikian, pendidik dituntut untuk menguasai segala sesuatu yang bersangkutan dengan proses pembelajaran dan wajib memenuhi persyaratan yang ada di dalamnya. Untuk mengeksklore potensi setiap individu peserta didik, pendidik harus memiliki berbagai pendekatan baik secara individu ataupun kelompok dengan melaksanakan *planning* yang telah disusun.

Di tengah pesatnya perkembangan globalisasi yang gencar dinamakan era industri 4.0, tentu dibarengi dengan kemajuan teknologi, kebudayaan modern dengan ciri khas barat, dan pemikiran lebih pragmatis. Pendidikan di lingkungan keluarga saja dirasa belum cukup untuk dalam memaksimalkan kebutuhan individu. Oleh karenanya, peranan lembaga pendidikan formal (sekolah) memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi penerus untuk lebih siap menuju proses selanjutnya dan akhirnya siap berhadapan

dengan dunia di masyarakat. Salah satu tugas sekolah sebagai wadah memperoleh pendidikan, juga harus mampu mengoptimalkan potensi yang terdapat dalam setiap individu peserta didik. Sehingga di sekolah terdapat berbagai kegiatan yang telah disusun untuk mencetak generasi unggul.

Di setiap lembaga pendidikan tentunya telah memiliki kurikulum yang dijadikan sebagai suatu acuan atau pedoman dalam mempersiapkan peserta didik demi mencapai tujuan pendidikan. Beberapa tujuan tersebut, yakni tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler maupun mata pelajaran. Oleh karenanya, penyusunan kurikulum harus menyesuaikan dengan karakter, kebutuhan dan juga potensi dari internal satuan pendidikan tersebut serta lingkungan yang ada di sekitarnya. Pada kurikulum 2013, kegiatan untuk mengembangkan potensi peserta didik merupakan suatu kegiatan yang menyatu dengan mata pelajaran menjadi bagian integral dari isi kurikulum.²

Pengembangan diri adalah suatu upaya pembentukan kepribadian setiap peserta didik yang biasanya dilakukan melalui kegiatan pelayanan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan wadah dalam lembaga pendidikan yang digunakan sebagai peyalur bakat, minat dan kreatifitas peserta didik sebagai cara menggali atau mengetahui talenta individu. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan memperoleh pendidikan diluar kegiatan pembelajaran di kelas dan bimbingan konseling yang bertujuan untuk membantu mengembangkan setiap individu peserta didik sesuai dengan minat, bakat, potensi, dan juga kebutuhannya melalui kegiatan yang sudah

² Dr. Badrudin, M.Ag, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm. 139-140

diselenggarakan oleh tenaga pendidik yang memiliki kompetensi di bidangnya.³

Berikut merupakan Fiman Allah SWT dalam surat Asy-Syura ayat 52, yaitu:

... وَإِنَّكَ لَهْدٍ فِي صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٢٥

Artinya : “....., Dan sungguh, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus”

Penggalan ayat diatas dalam penafsirannya menyatakan jika Nabi Muhammad SAW adalah salah seorang yang telah dianugrahi oleh Allah SWT taufik dan hidayah sehingga mampu membimbing dengan cara yang baik menuju jalan yang lurus. Hal tersebut dapat dijadikan pedoman sebagai pendidik dalam mengembangkan potensi yang ada si setiap individu peserta didik sehingga nantinya dapat memanfaatkan untuk hal yang lebih baik sehingga bergunabagi masyarakat nusa dan bangsa.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan dalam suatu satuan pendidikan.⁵ Dengan demikian, dapat diartikan jika adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mampu meningkatkan nilai satuan pendidikan dalam rangka memperluas kompetensi dan juga pengalaman belajar peerta didik untuk mengembangkan minat dan bakat pada kegiatan diluar jam pembelajaran di kelas. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjaga

³ *Ibid.*, hlm 143

⁴ Quran Kemenag, (<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/42>), diakses pada 25 September 2019 pukul 11.48WIB

⁵ Asep Herry, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hlm. 124

pelestarian kearifan lokal, misalnya seperti ekstrakurikuler di bidang kesenian. Banyak sekali kesenian di Indonesia yang semakin hari semakin tergerus oleh kebudayaan modern, seperti tari tradisional, karawitan, pencak silat, kerajinan tangan, ludruk dan sebagainya.

Seni tradisional bisa dibilang sangat sulit beradaptasi pada perkembangan zaman saat ini, karena beberapa faktor yang masih kolot dengan keasliannya sehingga kurang diminati oleh khalayak muda. Bahkan dapat diartikan jika keberadaan kesenian tradisional hari ini diambang kepunahan. Layaknya kesenian tradisional yang terdapat di Jawa Timur, terdapat lebih dari lima kesenian namun hampir salah satu diantaranya para generasi penerus bangsa tidak mengetahuinya. Terutama Kesenian Ludruk atau yang biasa disebut dengan teater jawa.

Ludruk dapat diartikan sebagai seni pertunjukan (drama) tradisional yang sifatnya kerakyatan dan hanya terdapat di Jawa Timur, biasanya terdapat dari daerah Jombang yang memiliki khas bahasa jawa dengan dialek jawa timuran. Kesenian ini biasanya mengambil sebuah cerita tentang kehidupan masyarakat sehari-hari juga cerita rakyat tentang perjuangan jaman dahulu.⁶ Kesenian ludruk ini sebagian besar hanya diminati oleh masyarakat dewasa bahkan lanjut usia saja. Karena ludruk ini hadir di tengah-tengah masyarakat tertentu, sehingga peminatnya hanya masyarakat tertentu juga. Pelaku dalam kesenian teater tradisional ini biasanya dimainkan oleh orang dewasa dan juga sebagai hobi untuk pekerjaan sampingan.

⁶ Purwadi, Siti Maziyah, dkk, *ENSIKLOPEDI KEBUDAYAAN JAWA*, (Yogyakarta: BINA MEDIA, 2005), hlm. 286

Ludruk merupakan salah satu kearifan lokal kesenian yang ada di daerah Jawa Timur. Kearifan lokal merupakan segala sesuatu yang termasuk dalam potensi yang terdapat di suatu daerah maupun hasil pemikiran manusia dan juga hasil karya yang mengandung keindahan dan nilai arif dan bijaksana sekaligus diwariskan secara turun temurun sehingga menjadi ciri khas suatu daerah.⁷ Sehingga suatu kearifan lokal tidak hanya cocok diterapkan dalam pembelajaran saja, namun juga bermanfaat sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik juga menanamkan pendidikan karakter untuk siswa menghadapi permasalahan di luar sekolah.

Pada perkembangan zaman yang lebih maju ini, kesenian ludruk sudah benar-benar tidak terlihat di beberapa daerah bahkan tidak mengetahui apa kesenian tersebut. Namun ludruk masih terlihat di daerah Mojokerto dan sekitarnya. Mojokerto merupakan salah satu daerah yang ada di Jawa Timur dan masih kental dengan kebudayaan Jawa, karena telah diketahui jika Mojokerto adalah daerah kekuasaan Kerajaan Majapahit. Banyak pula kesenian tradisional yang terdapat di Mojokerto, seperti Kirab Agung, Campusari, Kuda Lumping, Kegiatan Grebek Satu Suro di Pendopo Agung Majapahit dan sebagainya. Ludruk juga salah satu kesenian yang kerap diminati oleh generasi tua, namun tidak sedikit anak muda yang tidak mengetahui kesenian tersebut. Salah satu hal menarik yang berkaitan dengan kesenian ludruk, terdapat satu sekolah dasar di Mojokerto yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler Ludruk, yakni SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto.

⁷ Faela Shufa, Naela Khusna. *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual*. Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol.1 No.1. Februari 2018 Hlm. 50

Ekstrakurikuler Ludruk di SDN Gedongan 2 ini dinamakan *Loedrok Arek (LOREK)* yang terinspirasi oleh sebutan ludruk yang dimainkan arek-arek suroboyo pada masa silam. *LOREK* ini jarang mengikuti kompetisi karena jarang ada lembaga yang menyelenggarakan. Kelompok teater ini memiliki dukungan dari berbagai pihak seperti wali murid juga dinas pendidikan dan kebudayaan kota Mojokerto. Masih dibutuhkan keuletan, tlaten dan kesabaran untuk melatih anak-anak yang dibilang masih sangat muda untuk mempelajari kesenian tradisional yang sangat kompleks ini.⁸ *LOREK (Loedroek Arek)* merupakan gabungan dari beberapa ekstrakurikuler yang terdapat di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto, seperti ekstrakurikuler tari, karawitan, dan teater (ludruk). kegiatan tersebut tidak bisa dijadikan satu pelaksanaan latihannya. Terdapat jadwal masing-masing di setiap kelasnya. Misalnya pada kelas IV ekstrakurikuler tari pada hari Rabu dan kelas V pada hari Selasa, begitu pula dengan kelas lainnya.⁹ Namun terkadang jadwal kegiatan ekstrakurikuler menyesuaikan jadwal pelatih dari setiap masing-masing ekstrakurikuler. Dengan demikian perlu adanya terobosan-terobosan baru untuk mendongkrak eksistensi *LOREK* yang dapat dikatakan sebagai pelesatarian kearifan lokal kesenian Jawa Timur dan menarik masyarakat lebih mencintai kebudayaan lokal sehingga tidak sampai terkikis oleh zaman.

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Intan Pusta Mintarsih, Manager sekaligus bendahara *LOREK* Widya Budaya di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto, tanggal 27 September 2019 pukul 10.00 WIB

⁹ Hasil Dokumentasi Jadwal Kegiatan yang terdapat di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto, tanggal 31 Oktober 2019 pukul 13.40 WIB

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk menyusun penelitian skripsi yang berjudul **“Implementasi Ekstrakurikuler Kesenian LOREK (*Loedrok Arek*) dalam Melestarikan Nilai-Nilai Kerifan Lokal di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pelestarian kesenian *LOREK (Loedroek Arek)* dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto?
2. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler kesenian *LOREK (Loedroek Arek)* dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto?
3. Nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam pelestarian kearifan lokal kesenian *LOREK (Loedroek Arek)* di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yang telah diatas, maka peneliti ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelestarian kesenian *LOREK (Loedroek Arek)* dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

2. Untuk mendeskripsikan proses kegiatan kesenian *LOREK (Loedroek Arek)* dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto
3. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat dalam pelestarian kearifan lokal kesenian *LOREK (Loedroek Arek)* di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk dunia pendidikan yang lebih baik, serta memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas teruntuk mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah mengenai pelestarian nilai-nilai kearifan pada kegiatan ekstrakurikuler *LOREK (Loedroek Arek)* di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto, mampu meningkatkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler *LOREK (Loedroek Arek)* sebagai upaya pelestarian nilai-nilai kearifan di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto.

- b. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai pembelajaran melestarikan nilai-nilai kearifan lokal agar kecintaan akan budaya bangsa tidak mudah terkikiskan oleh budaya asing.
- c. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi jika melaksanakan sebuah penelitian yang berhubungan dengan nilai-nilai pelestarian kearifan lokal pada kegiatan ekstrakurikuler *LOREK (Loedroek Arek)*.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan penyajian penelitian terdahulu yang bertujuan untuk membuktikan keaslian jika sebuah permasalahan yang akan diteliti belum pernah dipecahkan oleh peneliti terdahulu. Namun ketika permasalahan yang diangkat hampir menyerupai penelitian terdahulu harus bisa ditemukan perbedaannya. Berikut adalah orisinalitas penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti:

1. Skripsi berjudul *“Eksistensi LOREK Widya Budaya Sekolah Dasar Negeri Gedongan 2 Kota Mojokerto”* ditulis oleh Mila Rosa Ralita Sandra, mahasiswi jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya tahun 2019. Hasil penelitian mendeskripsikan eksistensi *LOREK* Widya Budaya tidak berkembang di kalangan dewasa, namun juga pada anak sekolah dasar. Penelitian tersebut menyimpulkan jika *LOREK* Widya Budaya SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto harus lebih sering lagi menerima undangan dari luar untuk mengdongkrak nama *LOREK* Widya Budaya di mata masyarakat sekitar.

2. Skripsi berjudul ***“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Angklung dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa di SMAN 24 Bandung*** ditulis oleh Aryanti Dwi Untari, mahasiswa Departemen Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bandung pada tahun 2015. Hasil penelitian mendeskripsikan tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler kesenian angklung tidak lepas dari tujuan didirikannya ekstrakurikuler tersebut, yakni membentuk dan membina peserta didik melalui kesenian angklung sebagai salah satu upaya pelestarian budaya Indonesia. Penelitian tersebut menyimpulkan nilai-nilai yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung ini berkaitan dengan rasa cinta siswa terhadap tanah air Indonesia.
3. Skripsi berjudul ***“Peran Ludruk Cilik Dalam Rangka Melestarikan Kesenian Tradisional”*** oleh Eka Sudarwanto Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2014. Hasil penelitian mendeskripsikan acara Ludruk Cilik merupakan salah satu acara yang dirilis oleh JTV Surabaya. Penelitian tersebut menyimpulkan peranan Ludruk Cilik sebagai media pelestarian kesenian tradisional Jawa Timur sebagai penanaman nilai-nilai budaya Jawa Timur, nilai-nilai budi luhur dan juga sebagai strategi pemasaran kesenian tradisional di Jawa Timur.

Berikut merupakan orisinalitas yang disajikan peneliti dalam bentuk tabel:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mila Rosa Ralita Sandra, "Eksistensi <i>LOREK Widya Budaya Sekolah Dasar Negeri Gedongan 2 Kota Mojokerto</i> ", Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, 2019.	<p>a. Lokasi penelitian sama-sama di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto</p> <p>b. Objek penelitian sama-sama kepada kepala sekolah, manajer seklaigus bendahara, dan pelatih <i>LOREK</i></p>	<p>a. Fokus penelitian yang dilaksanakan adalah untuk mengetahui eksistensi <i>LOREK Widya Budaya</i> berdasarkan latar belakang terbentuknya</p> <p>b. Objek penelitian juga melibatkan siswa yang tergabung dan tidak tergabung pada ekstrakurikuler <i>LOREK</i></p>	Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan, belum terdapat penelitian ekstrakurikuler <i>LOREK</i> berdasarkan pelestarian, proses pelaksanaan, dan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di dalamnya

2.	Aryanti Dwi Utari, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Angklung dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa di SMAN 24 Bandung”, Skripsi,	a. Dalam Kajian Pustaka sama-sama memaparkan tentang kegiatan ekstrakurikuler dan kesenian tradisional b. Tujuan dari penelitian sama-sama ingin mengetahui nilai-nilai yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler kesenian	a. Kegiatan Ekstrakurikuler kesenian dalam penelitian ini ialah angklung sedangkan penelitian yang akan diteliti akan meneliti ekstrakurikuler kesenian ludruk b. Nilai yang terdapat pada ekstrakurikuler angklung lebih difokuskan pada cinta tanah air. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih focus kepada nilai kearifan lokal kesenian Jawa Timur	Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan, belum terdapat penelitian tentang ekstrakurikuler kesenian ludruk di Sekolah Dasar
3.	Skripsi, Eka Sudarwanto, 2014, Peran Ludruk Cilik Dalam Rangka Melestarikan Kesenian Tradisional	a. Dalam Kajian pustaka sama-sama membahas tentang ludruk	a. Penelitian ini lebih meneliti dunia perfilman yang menayangkan tentang ludruk cilik sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih padan penerapan ekstrakurikuler ludruk arek	Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan, belum terdapat penelitian ludruk arek sebagai ekstrakurikuler

Berdasarkan pemaparan ketiga originalitas penelitian yang telah dipaparkan diatas, memiliki perbedaan di setiap penelitian. Pada penelitian pertama lebih menekankan pada eksistensi *LOREK* Widya Budaya, penelitian kedua lebih menekankan pada nilai cinta tanah air melalui ekstrakurikuler kesenian, dan penelitian ketiga lebih menekankan ludruk cilik di dunia perfilman. Penelitian yang akan dilaksanakan ini melanjutkan dari penelitian pertama, dimana peneliti ini mengetahui lebih dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler *LOREK* dengan mengetahui nilai-nilai kearifan lokal kesenian yang berdampak pada peserta didik.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan suatu penegasan untuk menjelaskan atau menegaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian guna menghindari kekurangjelasan makna terhadap penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Impementasi merupakan tindakan, aktivitas, atau penerapan yang terstruktur guna mencapai tujuan dalam suatu kegiatan. Dapat pula diartikan lebih menuju tindakan yang dilakukan seseorang atau lebih karena terdapat mekanisme pada suatu system. Sehingga tindakan tersebut lebih terarah.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengetahui aktivitas, tindakan, dan atau penerapan kegiatan ekstrakuler kesenian *LOREK* (*Loedroek Arek*) di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan suatu wadah pengembangan diri dari peserta didik di setiap sekolah guna mengembangkan potensi juga sebagai wadah pembelajaran untuk setiap peserta didik yang memiliki minat (kemauan) yang tinggi dan melaluinya guru dapat mendeteksi talenta yang dimiliki peserta didik sehingga bisa lebih terarah.

Dalam penjabaran diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di SDN Gedongan 2 kota Mojokerto.

3. Kesenian *LOREK* (Loedroek Arek)

Kesenian *LOREK* merupakan suatu teater tradisional yang menjadi salah satu kesenian khas Jawa Timur. Kesenian ini biasanya menampilkan teater kerakyatan atau suatu peristiwa di masa lampau dengan guyonan dan lelucon pelakunya. Ketika zaman dahulu dijadikan sebagai sindiran kepada penjajahan. Pelaku dan pemain alat musiknya disajikan oleh siswa-siswi yang berada di sekolah dasar.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut hingga bisa berdirinya kelompok teater tradisional yang dapat dikatakan kesenian tersebut untuk saat ini kurang diminati oleh generasi penerus bangsa. Bahkan sebagian besar tidak mengetahui kesenian ludruk.

4. Pelestarian

Pelestarian merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau lebih untuk menjaga keaslian dan keindahan suatu benda yang dianggap unik dan memiliki nilai sejarah keberadaannya. Selain benda, juga budaya atau kebiasaan di suatu daerah agar tetap ada dan tidak mengalami kepunahan atau terkikis dengan budaya luar.

Dalam hal tersebut, peneliti ingin memahami dan mengetahui tentang upaya menjaga kesenian khas Jawa Timur yaitu ludruk yang dimodifikasi dengan peran yang dimainkan oleh anak usia dasar yang berada di daerah kota Mojokerto.

5. Nilai Kearifan Lokal

Nilai merupakan sesuatu berharga sebagai pemaknaan tentang suatu hal yang dijadikan alasan dasar dari kehidupan manusia guna lebih baik dari sebelumnya. Kearifan lokal merupakan suatu budaya setempat yang memiliki arti sejarah dalam suatu daerah. Kebudayaan tersebut terus dilestarikan dalam kehidupan masyarakat sehingga tetap terjaga keberadaannya. Sehingga nilai kearifan lokal merupakan sesuatu berharga yang dijadikan alasan dalam upaya menjaga keaslian dan keindahan budaya setempat agar terus terjaga dan tidak terkikis seiring perkembangan zaman. Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti ingin mengetahui nilai kearifan lokal seperti apa yang didapat dari pelaksanaan kesenian *LOREK* pada sekolah dasar.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan penyajian dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka peneliti memaparkan sistematika pembahasan yang disusun sebagai berikut:

1. BAB I

Pendahuluan, bagian yang memaparkan tentang latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, originalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Kajian pustaka, bagian yang memaparkan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan dan kerangka berfikir peneliti sebuah ringkasan tentang alur penelitian.

3. BAB III

Metode penelitian, bagian yang memaparkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV

Bagian yang berisi tentang pemaparan data yang telah diperoleh dan hasil dari penelitian.

5. BAB V

Bagian yang memaparkan tentang pembahasan terhadap beberapa temuan yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bagaian hasil penelitian.

6. BAB VI

Bagian yang memaparkan kesimpulan dari bab sebelumnya, yakni hasil penelitian dan pembahasan yang ditambahkan saran untuk penelitian ini yang berisikan tidak keluar dari konteks penelitian. Pada bagian ini juga dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjukkan keaslian penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Ekstakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan sebagai sebuah wadah yang terdapat dalam satuan pendidikan dengan tujuan untuk menyalurkan bakat, minat, dan hobi juga kepribadian serta kreativitas setiap diri peserta didik yang dapat dijadikan sebagai sebuah alat pendekteksi talenta yang dimiliki setiap individu peserta didik.¹⁰ Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sebuah program merupakan rentetan kegiatan yang hendak dilaksanakan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan sebuah ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bersifat tambahan, berada diluar struktur program yang pada umumnya merupakan sebuah kegiatan pilihan.¹¹

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis berpendapat jika ekstrakurikuler merupakan suatu tempat pengekspor potensi setiap individu peserta didik yang telah memiliki bakat dalam suatu hal. Juga sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat atau kemauan tinggi dalam mempelajari suatu hal. Dengan kegiatan ekstakurikuler, suatu lembaga pendidikan pun mampu menambah

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1988), hlm. 57

¹¹ Dr. Badrudin, M.Ag, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm. 140

prestasi juga meningkatkan nama baik sekolah ketika kegiatan tersebut berkembang dan mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Sedangkan ruang lingkup dalam kegiatan ekstrakurikuler ini harus mampu mendukung dan menunjang program intrakurikuler. Sehingga tidak ada perbandingan diantaranya. Tujuan dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah sebagai berikut:¹²

- a) Kemampuan siswa yang beraspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) harus mampu ditingkatkan pada kegiatan ekstrakurikuler
- b) Pengembangan minat dan bakat peserta didik sebagai upaya pembinaan individu peserta didik menuju manusia seutuhnya yang lebih baik
- c) Sebagai sarana memahami, mengetahui dan mampu membedakan antara satu hubungan pembelajaran dengan mata pelajaran satu dengan yang lainnya

Selain itu terdapat beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a) Individual

Merupakan sebuah prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang berasal dari setiap individu masing-masing.

¹² Dr. Eka Prihatin, M.Pd, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 160

b) Pilihan

Merupakan sebuah prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemauan atau keinginan yang diikuti secara sukarela oleh peserta didik.

c) Keterlibatan aktif

Merupakan sebuah prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keaktifan dan keterlibatan peserta didik secara penuh sehingga kegiatan tersebut mampu terus berkembang.

d) Menyenangkan

Merupakan sebuah prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun suasana yang menyenangkan dan disukai oleh setiap individu peserta didik.

e) Etos kerja

Merupakan sebuah prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler yang membangun jiwa semangat setiap peserta didik untuk mampu bekerja dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

f) Kemanfaatan Sosial

Merupakan sebuah prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan nilai kemasyarakatan, sehingga kegiatan tersebut mampu dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Jenis dan Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis-jenis ekstrakurikuler meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut.¹³

- a) **Krida** atau kegiatan yang lebih mendominasi suatu tindakan, misalnya seperti LDKS (latihan Dasar Kepemimpinan Siswa), PASKIBRAKA (Pasukan Pengibar Bendera Pusaka), dan Kepramukaan
- b) **Karya Ilmiah**, meliputi suatu kegiatan yang berkaitan dengan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik (penelitian) seperti pada kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- c) **Latihan/lomba Keterbakatan/Prestasi**, meliputi suatu kegiatan yang menampung pengembangan minat dan bakat di bidang olahraga, Seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, dan keagamaan.
- d) **Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar**, meliputi suatu kegiatan yang berhubungan dengan substansi antarlain seperti karir, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan seni budaya.

2) Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

- a) Pengembangan, adalah fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler guna mengembangkan suatu kemampuan dan kreativitas peserta didik

¹³ *Ibid.*, hlm. 181

sesuai dengan minat, bakat, potensi yang dimiliki oleh setiap individu peserta didik

- b) Sosial, adalah fungsi kegiatan ekstrakurikuler guna mengembangkan jiwa tanggung jawab sosial dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas individu maupun tugas kelompok
- c) Rekreatif, adalah fungsi kegiatan ekstrakurikuler guna mengambangkan suasana yang santai, menyenangkan dan menarik bagi peserta didik guna menunjang proses perkembangan dalam melaksanakan kegiatan.
- d) Persiapan Karir, adalah fungsi kegiatan ekstrakurikuler guna mengembangkan potensi dari dalam diri peserta didik yang nantinya mampu sebagai persiapan karir kedepannya.

2. Kesenian *LOREK (Loedroek Arek)*

Penelitian sejarah kesenian ludruk di daerah Jawa Timur berdasarkan penelitian sejarah sebelumnya, dalam pendekatan apapun Ludruk sebagai sebuah teater yang memiliki ciri khas yang sama dengan seni music dan tari, yakni hilang dalam waktu dan ruang karena makin banyak gerusan budaya modern yang mudah menjangkau kebudayaan jawa.¹⁴ Kesenian ludruk merupakan salah satu kesenian tradisional yang ada di Jawa Timur.

¹⁴ Henry Supriyanto, *LUDRUK JAWA TIMUR*, (Surabaya, PT Bina Ilmu, 2001), hlm. 7

Kesenian ini disajikan dalam bentuk drama (teater) yang menceritakan tentang kehidupan masyarakat zaman dahulu, seperti cerita sehari-hari kehidupan wong cilik. Kesenian ludruk ini juga sebagai alat penghibur bagi masyarakat sekitar, karena dalam penyampaiannya menggunakan bahasa sehari-hari masyarakat Jawa Timur lebih tepatnya menggunakan bahasa Jawa Arek Suroboyoan. Dengan demikian ludruk merupakan visualisasi dari kata dan gerak yang sering disajikan oleh pemain dalam pertunjukan.¹⁵

a. Sejarah LOREK

Kesenian ludruk dikenalkan oleh tokoh kesenian Jawa Timur yang bernama Gangsar yang berasal dari Jombang pertama kali pada tahun 1890. Ketika itu, kesenian ludruk ini masih dikenal sebagai teater bisu, karena tidak ada dialog antar pelaku dan belum ada jalan cerita yang didalamnya hanya tarian-tarian yang diperankan oleh laki-laki, bahkan penari perempuan diperankan oleh seorang laki-laki. Sehingga kesenian ludruk saat itu memiliki ciri khas semua pemainnya adalah laki-laki.

Tahun 1922-1930, kesenian ini mengalami perkembangan yang mulai pesat, yakni sudah terdapat dialog atau percakapan dan sudah terdapat jalan cerita, sehingga mulai ada keterkaitan antara tarian-tarian dan cerita yang dipertunjukkan.¹⁶ Hal tersebut terjadi karena suasana masyarakat saat itu sangat mendukung adanya kesenian rakyat yang

¹⁵ Herry Lisbiyanto, *LUDRUK*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2013), hlm. 7

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 1

mampus mewadahi aspirasi masyarakat yang ingin mengutakan kegelisahannya karena penderitaannya selama penjajahan Belanda.

Salah satu tokoh ludruk yang cukup terkenal di Jawa Timur saat itu adalah Cak Durasim yang merupakan pelopor kesenian ludruk. Karena ciri khasnya yang getol mengkritik penjajah, sehingga kesenian ludruk memiliki misi untuk melakukan perlawanan kepada penjajah melalui parikan yang berisi sindiran atau penebar kebencian dan juga mengobarkan semangat perlawanan terhadap Belanda. Kata gendruk yang artinya menghentakkan kaki adalah asal kata dari Ludruk. Hal tersebut dikarenakan kesenian tradisional ini memiliki ciri khas dalam tarian yaitu adanya gerakan gendruk.

Sudah terdapat ludruk sejak jaman Belanda, Dalam kamus karya Gencke dan T Roord yang berjudul *Javanansch Nederduitssch Woedrnboekv*, ludruk bermakna *Grappermaker* yang dapat diartikan sebagai komedi atau badut, karena memang mengundang guyonan dan ketawa para penonton di dalamnya. Menurut pendapat Cak Markaban, kata ludruk berasal dari ciri khas di dalamnya gendrak-gendruk dan gela-gelo. Sedang menurut Cak Kiblat, ludruk memiliki arti gendrak gendruk dan molo-molo, karena di setiap penyajian ludruk selalu menghentakkan kaki dan selalu menyanyi.¹⁷

Terdapat pandangan lain mengenai sejarah perkembangan ludruk, mengatakan jika awal pertama ludruk berasal dari Jombang Jawa

¹⁷ *Ibid.*, hlm.3

timur yang mengartikan kesenian lerok (tandak lanang macak wedok lerak-lerok) dengan penyajiannya dibawakan oleh para pengamen yang berjalan mengelilingi dari satu desa ke desa lainnya. Lalu pada tahun 1920, nama kesenian lerok ini berganti menjadi besutan, yang diambil dari kata “besut” dalam Bahasa Jawa berarti (bebet sing duwe maksud) atau pakaian ang berarti. Yang dimaksudkan disini, seni ini menggunakan kostum yang memiliki arti di dalamnya atau terdapat pesan yang tersirat dari kostum tersebut.

1) Periode Kesenian Ludruk

Terdapat versi lain yang mengatakan jika kesenian ludruk muncul pada tahun 1890, Gangsar merupakan pencetus kesenian ludruk dengan cari penyajian berkeliling dari satu rumah ke rumah lainnya. Cara tersebut dipandang beberapa orang sebagai cikal bakal dari kesenian ludruk. Berikut merupakan seni ludruk dapat dibagi menjadi beberapa periode, yakni:¹⁸

a) Periode Ludruk Lerok

Pak Santik merupakan pelopor Seni Lerok yang merupakan awal mula kesenian ludruk yang berlangsung pada tahun 1907-1915 di Jombang, Jawa Timur. Beberapa berpendapat jika Lerok memiliki asal mula dari *LOREK* atau penuh dengan coretan. Hal tersebut sesuai dengan wajah pemain lerok dihiasi dengan coret-coretan yang terdapat pada wajahnya. Seni ini juga disebut *kledek*

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 9-14

lanang yakni seni penyajiannya berisi nyanyi-nyanyian dalam bentuk kidungan dan parikan juga dimainkan oleh pemain laki-laki. Ketika berkeliling dari satu desa ke desa lainnya di wilayah Jombang, seni lerok diiringi musik dengan peralatan kendang. Gaya lawakan yang digunakan dalam seni lerok ini, menggunakan sindirian yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Melihat perkembangannya yang semula hanya seorang yang berkeliling, menjadi tiga orang.

b) Periode Ludruk Besutan

Berkembangnya seni besutan ini setelah seni lerok pada tahun 1915-1920an dengan perkembangan pemain yang bertambah 1. Pelaku utama pada seni besutan selalu menggunakan kostum kebaya putih atau kain panjang, warna tersebut melambangkan kesucian dan bertugas menyampaikan moral dari inti pementasan. Pelaku utama dalam seni besutan biasanya disebut dengan besut. Upacara pembukaan yang berupa persembahan biasanya dijadikan awal pertunjukan seni ludruk. Besutan ini biasanya menceritakan tentang kehidupan dalam masyarakat. Ludruk besutan ini terkenal di kalangan masyarakat Jawa Timur pada tahun 20-an.

c) Periode Ludruk Lerok Besutan

Pada tahun 1920 – 1930, pertunjukan seni ludruk lerok besutan masih merepakan gaya lerok dan besutan, namun

terdapat sedikit perbedaan didalamnya. Ketika pembukaan, setelah upacara pembukaan dilanjutkan tarian remo yang biasanya digunakan sebagai persembahan kepada Tuhan, penari tersebut digambarkan bagai seorang ksatria yang menarikan berbagai macam gerakan. Dalam tarian remo, penarinya selalu mengidentifikasikan jika ia pemeran tari remo dalam ludruk yakni dengan ciri khas pakaian yang selalu menggunakan celana dengan panjang selutut, baju berwarna putih, dan kaki kanan selalu menggunakan kelinting sebagai bunyi ketika gendrak-gendruk.

Pementasan ludruk lerok besutan terdiri atas tandhakan atau macam tarian dan dilanjutkan dengan dagelan atau guyonan yang menjadi puncak penampilan pementasan ludruk. yang akhirnya, diakhiri dengan pementasan parikan atau pantun. Dalam periode ludruk lerok besutan ini masih belum memiliki alur cerita yang jelas, sehingga guyonan atau dagelan masih dilakukan secara spontan. Pada akhirnya, di tahun 1922-1930, ludruk ini mulai menampilkan cerita yang telah memiliki alur. Sehingga pada saat itu periode ini dinamakan ludruk sandiwaea sebagai pembeda dengan periode yang lainnya.

d) Periode Ludruk setelah Proklamasi

Setelah proklamasi yang berlangsung dari tahun 1945 – 1965, seni ludruk ini mengalami banyak perkembangan di

dalamnya. Hal tersebut ditandai oleh mulai lahirnya seniman uban yang dating dari pedesaan ke kota, seperti dimulainya berdiri kelompok kesenian ludruk Marhaen di Surabaya pada 19 Juni tahun 1949 di seurabaya yang dipelopori oleh Astari Wibowo dan Samjudin. Dan disusul oleh beberapa kelompok kesenian ludruk lainnya yang terdapat di beberapa daerah.

RRI Surabaya membuat gebrakan yang paling menonjol pada saat itu, yakni menampilkan peran wanita dalam ludruk yang benar-benar diperankan oleh perempuan, meskipun hanya suara dalam tariannya saja. Namun hal tersebut, mendapatkan komentar negatif dari seniman ludruk terdahulu karena dianggap melanggar pakem yang ada. Sehingga para seniman ludruk tidak menggubris adanya ludruk RRI Surabaya. Kesenian ludruk ini tidak larut dari unsure tarik-menarik atas kepentingan politik. Tidak terkecualikan kelompok PKI yang telah memiliki grup ludruk dimana di dalamnya terdapat unsur komunis agar dapat mempengaruhi masyarakat.

e) Periode Orde Baru

Pada tahun 1965 – 1968, terjadi kevakuman yang dikarenakan situasi politik yang terjadi saat itu. Di awal orde baru, seniman ludruk menggelora kembali untuk berkreasi karena peranan Kodam Brawijaya yang sangat besar, beberapa grup ludruk dileburkan dan dikoordinasi oleh Kodam Brawijaya.

Setelah situasi politik mereda, maka beberapa kelompok ludruk melaksanakan pementasan dan pada tahun 1980an beberapa grup ludruk mulai rutin melaksanakan pementasan di halaman RRI Surabaya.

Semakin berkembangnya zaman, grup ludruk mulai menyusut keberadaannya, hanya beberapa saja yang masih eksis di pementasan yang akhirnya menjadikan para seniman ludruk menjadi prihatin. Oleh karena hal tersebut, Pemerintah Surabaya melakukan sebuah pembinaan untuk seni ludruk dengan membarikan kesempatan untuk grup ludruk melakukan pementasan setiap hari Sabtu Malam secara rutin di Taman Hiburan Rakyat (THR).

f) Kesenian Ludruk Masa Kini

Kesenian ludruk masa kini juga telah mengalami berbagai perkembangan sesuai dengan perkembangan yang terjadi dari jaman ke jaman. Terjadinya perubahan kondisi kehidupan sosial masyarakat, perkembangan teknologi dan gaya hidup yang mampu memengaruhi bentuk dari seni ludruk. Oleh karena itu, memerlukan upaya penyesuaian teknis kemasan ludruk sehingga lebih mampu beradaptasi dengan kehidupan masyarakat luas. Seperti kelompok kesenian ludruk yang dipelopori oleh Kartolo yang memiliki perubahan yang berbeda dari sebelumnya. Cara penyesuaian dalam kesenian ludruk meliputi mengurangi durasi

penampilan dan merubah kemasannya, bukan lagi selalu tampil di atas panggung saja, namun melakukan rekaman di studio RRI Surabaya dan masyarakat bisa mendapatkan rekaman kaset atau VCD yang saat ini lebih mudah terjangkau oleh masyarakat. Kesenian ludruk juga lebih merakyat, yakni alur cerita yang dibawakan lebih menuju kehidupan masyarakat saat ini tidak lagi mengandung unsure politik seperti masa orde baru.¹⁹

Dalam kesenian ludruk, terdapat unsure yang tidak bisa dipisahkan didalamnya, yakni kidungan dan parikan. Dan tetap terdapat 4 lakan dalam ludruk, yakni tari ngrema, kidungan, bedayan dan inti cerita dan kidungan selalu terselip diantara 4 babak ini.

b. Jenis Kesenian LOREK

Kesenian ludruk ini memiliki beberapa jenis yang dibagi melalui beberapa kriteria sebagai berikut:²⁰

1. Kesenian Ludruk berdasarkan Lokasi Pementasan

- Kesenian Ludruk Tradisional

Ludruk yang cara penyajian pementasannya di desa-desa dengan minim sarana, seperti masih belum menggunakan listrik, panggung tidak permanen, dan penontonnya belum teratur.

Pementasannya dengan durasi waktu sekitar 8jam.

- Kesenian Ludruk Tobong

¹⁹*Ibid.*, hlm. 23-25

²⁰*Ibid.*, hlm. 31-34

Ludruk yang cara penyajiannya berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Durasi pementasannya lebih pendek, yakni 3-4jam. Lebih kepada ludruk yang tampil karena undangan disuatu daerah.

2. Kesenian Ludruk berdasarkan Media penyajian

- Ludruk di Radio

Seni ludruk yang penyajiannya melalui rekaman di radio, rekaman tersebut bisa dilakukan melalui pertunjukan langsung ludruk yang kemudian dikemas dalam rekaman radio atau juga bisa memang asli rekaman untuk radio sehingga yang terlihat hanya suaranya saja.

- Ludruk di Televisi

Seni ludruk yang cara penyajiannya layaknya pentas di panggung yang dikemas dalam rekaman audio visual, sehingga penonton bisa masuk atau tidak dalam rekaman tersebut.

- Ludruk Rekaman

Seni ludruk ini cara penyajiannya dengan cara rekaman secara langsung dalam sebuah pementasan berlangsung, sehingga masyarakat yang tidak dapat menghadiri pertunjukan tersebut bisa melalui membeli rekaman kaset atau VCD yang terjual luas di kalangan masyarakat.

3. Kesenian Ludruk berdasarkan Elemen yang ditampilkan

- Seni Ludruk Pakem

Ludruk pakem ini merupakan ludruk yang menampilkan semua elemen yang terdapat dalam keseniannya dengan durasi pementasan sesuai dengan jalan cerita yang ada.

- Seni Ludruk Padat

Ludruk ini merupakan ludruk yang menampilkan dua elemen baku saja, yakni dagelan dan cerita inti ludruk. durasi pementasannya lebih singkat, sekitar 1-2jam saja dengan cerita yang dibawakan lebih di sederhanakan.

- Seni Ludruk Transisi

Dalam pementasan ludruk ini lebih sederhana, karena hanya 1 elemen saja di dalamnya, yakni dagelan yang bertujuan hanya untuk hiburan dan waktu yang dibutuhkan tidak panjang kurang lebih 30 – 1 menitan yang dibawakan hanya 1 – 2 pemain saja.

c. Metode Implementasi Ekstrakurikuler *LOREK*

Seorang pendidik seharusnya sudah mengetahui bagaimana cara mengembangkan sebuah kreativitas yang dimiliki oleh setiap individu peserta didik. Hal tersebut dapat diatasi dengan kemauan pendidik menggunakan dan mengembangkan metode pembelajaran yang mampu mengakomodasinya. Terdapat cukup banyak berbagai metode atau

teknik bisa diimplementasikan pendidik agar siswa mampu mencapai prestasinya juga mengelolah dan mengembangkan kreativitasnya.²¹

Salah satu metode yang sesuai dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler *LOREK* yakni Metode Bermain Peran yang akan dijabarkan sebagai berikut:²²

- Pengertian Metode Bermain Peran

Merupakan sebuah teknik sosiodrama yang biasanya digunakan sebagai pendidikan sosial. Dalam teknik ini peserta didik dapat berpartisipasi dalam memainkan sebuah peran tertentu dan atau sebagai pengamat sesuai terhadap tujuan-tujuan dalam menerapkan teknik tersebut.

- Tujuan Bermain Peran

Sesuai dengan jenis belajar, tujuan bermain peran adalah sebagai berikut:

- a) Belajar dengan berbuat. Peserta didik belajar memerankan sesuatu yang sesuai dengan kenyataan atau kehidupan yang sebenarnya dengan tujuan mereka dapat mengembangkan psikomotorik (keterampilan) interaktif atau reaktif.
- b) Belajar melalui peniruan (imitasi). Peserta didik sebagai pengamat drama yang menyamakan dirinya sebagai actor (pemain) juga menirukan tingkah lakunya.

²¹ Drs. Tritjahjo Danny Soesilo, M.Si, *PENGEMBANGAN KREATIVITAS MELALUI PEMBELAJARAN*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2014), hlm. 87-88

²² Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 199-200

- c) Belajar melalui balikan. Peserta didik dapat menanggapi atau mengomentari hasil yang telah dimainkan atau diperankan oleh aktor. Apakah sudah sesuai dengan aslinya atau sedikit belum benar.
- d) Belajar melalui pengkajian, pengulangan, dan penilaian. Peserta didik bisa memperbaiki ketrampilan mereka dengan mengulanginya pada penampilan yang berikutnya.

- Organisasi Bermain Peran

Pola pengorganisasian dalam bermain peran dapat disesuaikan dengan tujuan-tujuan yang menuntut bentuk partisipasi tertentu yakni, pemain pengamat, atau penkaji sebuah drama. Berikut merupakan tiga pola pengorganisasian:

- a) *Single Role Play*, atau biasa disebut bermain peran tunggal. Sebagian besar peserta didik memosisikan diri sebagai pengamat terhadap permainan peran yang sedang dipertunjukkan (sosiodrama). Hal ini bertujuan sebagai pembentuk sikap dan nilai.
- b) *Multiple Role Play*, atau biasa disebut bermain peran jamak. Beberapa peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok dengan anggota yang sama dengan ketentuan yang disesuaikan dengan peran yang dibutuhkan. Setiap

peserta memainkan peran dalam kelompoknya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk pengembangan sikap.

c) *Role repetition*, atau biasa disebut peranan pengulangan.

Setiap peserta didik secara bergantian melakukan simulasi sebagai pemeran utama. Dengan hal tersebut peserta didik dapat belajar melakukan, mengamati juga membandingkan perilaku yang ditampilkan sebagai pemeran sebelumnya. Pendekatan tersebut dilaksanakan sebagai pengembangan ketrampilan interaktif.

d. Tahapan Pertunjukan LOREK²³

1) Tari Ngremo

Tarian remo ini selalu digunakan sebagai pembuka pertunjukan Ludruk, tarian tradisional khas Jawa Timur yang menggambarkan seorang wanita yang sedang menembang dan menari dengan gerakannya yang kombinasi antara tangan dan kakinya sangat mendominasi dari tarian ini. Dengan ciri khas tarian menggunakan pakaian seorang perempuan bangsawan dan kelinting di kaki sebagai penegas hentakan kaki atau yang biasanya disebut dengan gendrak gendruk. Penari remo ini biasanya terdiri dari 4 orang yakni, 2 laki-laki dan 2 perempuan.

²³ Herry Lisbiyanto, *Op.Cit.*, hlm 19-22

a. Kidungan

Kidungan merupakan penampilan setelah remo selesai sebagai pembuka. Penampilan ini berupa lawak yang diperankan oleh laki-laki antara 2-3 orang yang membawakan parikan atau pantun Jawa dengan materi yang dibawakan bebas, keluar dari lakon ludruk. Parikan yang dibawakan biasanya berisi tentang kehidupan masyarakat yang mengandung pesan sosial sesuai tema yang dibawakan dalam pertunjukan.

b. Bedayan (Tari-tarian)

Bedayan dalam ludruk ini menampilkan para pemain yang memerankan tokoh perempuan yang biasanya menarikan suatu tarian yang menggambarkan tentang keluesan dan kelembutan perempuan yang dilakukan secara bersama-sama dan menembang satu tembang tradisional yang dibarengi dengan tarian sebagai penutup bagian bedayan atau tari-tarian ini.

c. Inti Pertunjukan Ludruk

Inti dari pertunjukan ludruk dibagi menjadi beberapa babak, dimana pada setiap babak menceritakan sepenggal-sepenggal cerita. Yang memiliki latar tempat berbeda-beda. Sehingga dalam penampilan cerita membutuhkan latar belakang yang harus dipersiapkan oleh tim property. Sebelum cerita dimulai, sutradara biasanya menjelaskan tentang lakon pada pertunjukan ludruk kepada penonton, cerita yang diangkat biasanya cerita-cerita rakyat pada jaman dahulu.

Dalam petunjukan ini terdapat interaksi antara penonton dengan lakon, sehingga penonton biasa merasakan berposisi di cerita yang sama dengan bahasa komunikasi yang memiliki khas (lelucon). Pementasan pertunjukan ludruk membutuhkan beberapa pihak yang mendukung terselenggaranya pertunjukan tersebut. Setiap pendukung memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Berikut merupakan pendukung permainan dalam ludruk:²⁴

a. Sutradara

Sutradara dalam Ludruk biasanya adalah pimpinan dalam grup ludruk tersebut. Dalam hal ini, sutradara memiliki tugas untuk memilih jenis lakon (cerita) yang akan dimainkan dalam pertunjukan, menuliskan naskah cerita, menentukan peran dalam cerita, mengatur jalannya pertunjukan, memilih tembang sebagai iringan selama pertunjukan berlangsung, juga memberikan pengarahan terhadap pemeran tentang dialog yang akan disajikan.

b. Pemain Ludruk

Pemain ludruk di setiap pertunjukan terdiri dari beberapa orang tergantung jalan cerita yang dimainkan. Pemain ludruk ini semuanya laki-laki, namun berperan sebagai seorang perempuan dengan mengenakan pakaian perempuan (kebanyakan perempuan). Dan pemain ludruk ini harus mengenakan kostum (pakaian) sesuai tokoh yang diperankan agar mampu mendalami karakter dari setiap tokoh

²⁴ *Ibid.*, hlm. 14-17

c. **Nayaga**

Nagaya merupakan beberapa orang yang memainkan alat music tradisional (penabuh gamelan) yang bertugas untuk mengiringi jalannya pertunjukan dari awal hingga akhir, setiap penampilan yang ada dalam pertunjukan seni ludruk. Nagaya ini juga sangat berpengaruh di dalamnya, karena music merupakan penyambung antara satu adegan dengan adegan berikutnya.

d. **Pesinden**

Pesinden atau biasa disebut dengan sinden ini merupakan penyanyi tradisional jawa yang menyanyikan tembang-tembang tradisional selama pertunjukan ludruk, para sinden ini haru menghafalkan tembang-tembang tersebut. Dan biasanya dalam satu grup pertunjukan ludruk terdapat 3-4 Sinden di dalamnya.

e. **Properti**

Bagian ini bertanggungjawab mempersiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan dalam pementasan ludruk. Mempersiapkan pakaian (kostum) yang akan dikenakan oleh para pemain dan juga mempertanggungjawabkan setting panggung pertunjukan, mempersiapkan layar yang biasanya sebagai latar belakan cerita dlam pementasan. Bagian ini merupakan bagian pemain yang berada di belakang layar, yang berpengaruh penting sukses tidaknya pertunjukan ludruk.

f. Lighting/ Pencahayaan

Bagian ini bertanggung jawab dalam penataan cahaya diatas panggung pertunjukan, selain itu juga bertanggung jawab atas tata suara dalam pementasan. Sistem pencahayaan harus ditata dengan baik, karena panggung pementasan ludruk dapat dikatakan cukup jauh dengan penonton sehingga seluruh pelaku dalam pertunjukan ini harus bisa terjangkau oleh penonton dengan jelas.

Bagian tata suara akan melakukan pengaturan microphone yang sebagian ada yang digantung-gantungkan diatas panggung sebagai alat untuk memperjelas dialog antar pemain bisa di dengar oleh seluruh penonton yang ada.

3. Nilai Kearifan Lokal

a. Konsep Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin vale're yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku. Hingga dapat diartikan nilai merupakan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar berdasarkan keyakinan suatu individu atau sekelompok individu.²⁵ Nilai merupakan kualitas suatu hal yang mampu menjadikan hal tersebut disukai, diinginkan, dihargai, dan dikejar, juga berguna serta mampu membuat seseorang yang menghayatinya agar lebih bermartabat.

²⁵ Sutarjo Adisusilo, J.R, *PEMBELAJARAN NILAI KARAKTER*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.56

Nilai dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan sikap, dan sikap, menjadi acuan dalam bertingkah laku. Nilai, moral, dan etika dalam pandangan masyarakat seringkali bercampuraduk pemahamannya. Untuk memahami sebuah nilai maka muncullah sebuah pendidikan nilai. Menurut Hill yang menegaskan bahwa pendidikan nilai harus bisa membuat peserta didik menguasai pengetahuan yang berakar pada nilai-nilai tradisionalnya yang dapat menolong guna menghadapi nilai modern; berempati dengan persepsi dan perasaan orang-orang yang tradisional; mengembangkan sebuah kemampuan ketrampilan dan berpikir kritis dan juga menghargai nilai-nilai tersebut.²⁶

Melalui pendidikan nilai tersebut siswa mampu mengembangkan diri sehingga memiliki ketrampilan dalam membuat keputusan dan berdialog dengan orang lain. Pada akhirnya mampu mendorong peserta didik mampu berkomitmen pada masyarakat di lingkungannya. Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang mencakup sembilan nilai dasar yang saling terkait, yaitu:²⁷

1. *Responsibility* (tanggung jawab)
2. *Respect* (rasa hormat)
3. *Fairness* (keadilan)
4. *Courage* (keberanian)
5. *Honesty* (kejujuran)

²⁶*Ibid.*, hlm. 71

²⁷*Ibid.*, hlm. 79

6. *Citizenship* (rasa kebangsaan)
7. *Self-discipline* (disiplin diri)
8. *Caring* (peduli)
9. *Perseverance* (ketekunan)

Jika pendiidkan nilai mampu menginternalisasikan sembilan nilai dasar tersebut pada diri peserta didik akan terbentuk pribadi peserta didik yang berkarakter.

b. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan sebuah tradisi yang telah dijalankan secara rutin dan memiliki sebuah unsure nilai kebaikan. Walaupun kearifan lokal hanya berkembang pada suatu desa tertentu namun nilai yang terdapat di dalamnya bersifat universal/menyeluruh.²⁸ Dengan ciri kearifan lokal yaitu yang tidak terjadi dengan cepat atau secara instan namu dengan sebuah perjalanan atau proses untuk sebuah kebaikan.²⁹ Sehingga dapat dipahami jika kearifan lokal mengandung nilai-nilai sebuah kebaikan yang terjadi melauai jangka waktu tertentu dan bersumber dari sebuah keyakinan yang dilestarikan oleh suatu masyarakat sebagai pandangan dalam kehidupan.

Peserta didik di usia dasar merupakan calon generasi penerus bangsa yang harus mendapatkan haknya untuk memperoleh pendidikan guna mempersiapkan kemampuan bersaing ketika dewasa kelak.

Terdapat beberapa nilai yang harus dimiliki oleh calon generasi

²⁸ Purnomo, Kartini, *Nilai Kearifa Lokal dalam Batik Tradisional Kuwung*, Jurnal Filsafat 23(2), 2013, hlm.136

²⁹ Bolong & Doeka, *Demokrasi Pribumi*, (Yogyakarta: Bonet Pnggupir, 2014), hlm.9

penerus bangsa di abada 21 ini, yakni nilai perikemanusiaan, moral, kebudayaan dan internasional.³⁰ Terdapat pula *partnership for 21st Century Skills* sebagai tambahan berupa sebuah ketrampilan yang hendaknya dimiliki oleh generasi penerus abad 21 seperti ketrampilan kreativitas, kolaborasi berfikir kritis dan komunikasi.³¹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui pentingnya sebuah penanaman nilai dan penguasaan ketrampilan pada pembelajaran di abad 21 ini. Penanaman dan penguasaan tersebut dapat dimulai sejak dini baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah.

c. Macam-macam Nilai Kearifan Lokal

Pengetahuan dan pemahaman kearifan lokal sebaiknya diterapkan sejak dini khususnya di sekolah dasar. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak setelah keluarga. Pendidikan kearifan lokal di sekolah telah disusun rapi melalui pembelajaran kurikulum 2013 dengan sistem *student center*, yakni siswa memiliki peran utama dalam kegiatan pembelajaran untuk lebih aktif mengasah dan menggali pengetahuan serta ketrampilan sehingga dapat menginternalisasi nilai budaya dalam setiap diri peserta didik yang secara tidak langsung mengembangkan nilai moral dan etika yakni melalui perbaikan karakter. Pemahaman terhadap nilai-nilai kearifan lokal di sekolah

³⁰ Priyoyuwono, *Pendidikan Nilai sebagai Komponen Integral Pendidikan untuk Menghadapi Abad 21*, Jurnal Foundasia 3, 2003, hlm.88

³¹ Hidayah dkk, *Critical Thinking Skill: Konsep dan Indikator Penilaian*, Jurnal Taman Cendekia I (02), 2017, hlm. 128

dasar dalam membentuk dan menumbuhkan karakter siswa diimplementasikan melalui cara sebagai berikut:³²

- 1) Adanya kolaborasi yang seimbang antara pendidikan formal dan pendidikan non formal
- 2) Pendidikan berbasis kearifan lokal yang dituangkan dengan desain menarik
- 3) Secara umum kearifan lokal bisa dikembangkan melalui beberapa indikator
- 4) Pengaplikasian internalisasi pendidikan karakter cukup fleksibel dengan menyesuaikan waktu kegiatan pembelajaran di sekolah

Ekstrakurikuler merupakan sebuah program yang dilaksanakan guna untuk mebgembangkan potensi, minat, bakat, dan pemahaman karakter setiap peserta didik.³³ Pada program ekstrakurikuler dalam pembelajarannya tidak hanya bertumpu pada teori namun juga melauai praktik. Berdasarkan teori Piaget , peserta didik yang berusia rentang 6 sampai 12 tahun termasuk pada masa operasional konkrit yakni anak dapat berpikir logis yang berhubungan dengan benda konkrit.³⁴

Pada tahun 2010, Kementrian Pendidikan Nasional menerangkan bahwa terdapat 18 nilai pendidikan karakter yaitu religious, kreatif, cinta tanah air, peduli lingkungan, jujur, mandiri,

³² Ramadhan, *Pemahaman Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Sebagai Suatu Cara Membentuk Karakter Siswa*, (Jurnal Pigur Volume 01, No.1, Januari 2017) Hlm. 89 – 92

³³ Sularso & Maria, *Upaya Pelstarian Kearifan Lokal melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SMP Negeri 1 Jiwon Tahun 2016*, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 5 (1), 2017, hlm.3

³⁴ Jahja, Yurdik, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group 2015), hlm. 65

menghargai prestasi, peduli sosial, toleransi, demokratis, komunikatif, tanggung jawab, disiplin, rasa ingin tahu, cinta damai, kerja keras, semangat kebangsaan dan gemar membaca. Ragam nilai tersebut dikerucutkan menjadi 5 nilai utama karakter yang terdapat dalam Penguatan Pendidikan Karakter, yakni:³⁵

- 1) Nilai religius yang tercermin pada sila ke-1 Pancasila dengan simbol bintang memiliki makna keyakinan yang kuat pada Tuhan yang Maha Esa. Jika dihubungkan di Indonesia yang memiliki ragam agama yang dipeluk masyarakatnya, maka nilai toleransi antar umat beragama merupakan salah satu contoh implikasi dari nilai tersebut.
- 2) Nilai nasionalisme yang merupakan sebuah karakter setiap bangsa yang memprioritaskan kepentingan tanah air dibandingkan kepentingan kelompok atau individu secara sederhana. Hal tersebut dapat disaksikan dari wujud apresiasi setiap individu memiliki loyalitas, cinta tanah air, pelestarian budaya, dan penghargaan untuk Negara yang cukup tinggi.
- 3) Nilai mandiri yang berarti tidak bergantung pada yang lain atau biasa disebut independen. Individu seperti ini seringkali terlihat memiliki idealis dan tekad yang kuat untuk mewujudkan cita-cita dan mimpi tanpa menggantungkan harapan pada pihak lain.

³⁵ Komara, Endang, 2018, *Penguatan Pendidikan Karakter Pembelajaran Abad 21*, SIPATA HOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education 4 (1), hlm. 18-19

- 4) Nilai gotong-royong yang berarti saling membantu dalam memecahkan suatu permasalahan. Gotong-royong adalah karakter khas yang dimiliki Negara Timur layaknya di Indonesia. Dengan adanya gotong-royong merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan persatuan dan kesatuan Indonesia yang majemuk.
- 5) Nilai integritas yang merupakan keutuhan dari berbagai nilai kemanusiaan yang dapat menjadikan setiap individu sebagai manusia yang dapat dipercaya dari setiap tindakan maupun perkataanya. Nilai karakter ini terwujud dari sikap tanggungjawab, jujur dan mampu menepati janji.

Penguatan pendidikan karakter terselenggara di setiap satuan lembaga pendidikan dapat melalui kegiatan kurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.³⁶ Rangkaian kegiatan tersebut tentunya telah menjadi bagian dari komponen kurikulum yang telah ditetapkan. Dan masing-masing kegiatan memiliki output yang diharapkan mampu menumbuhkan karakter peserta didik yang sesuai dengan harapan pemuda di abad 21, dan juga mampu mengembangkan potensi sebagai bentuk pelestarian kearifan lokal masing-masing daerah.

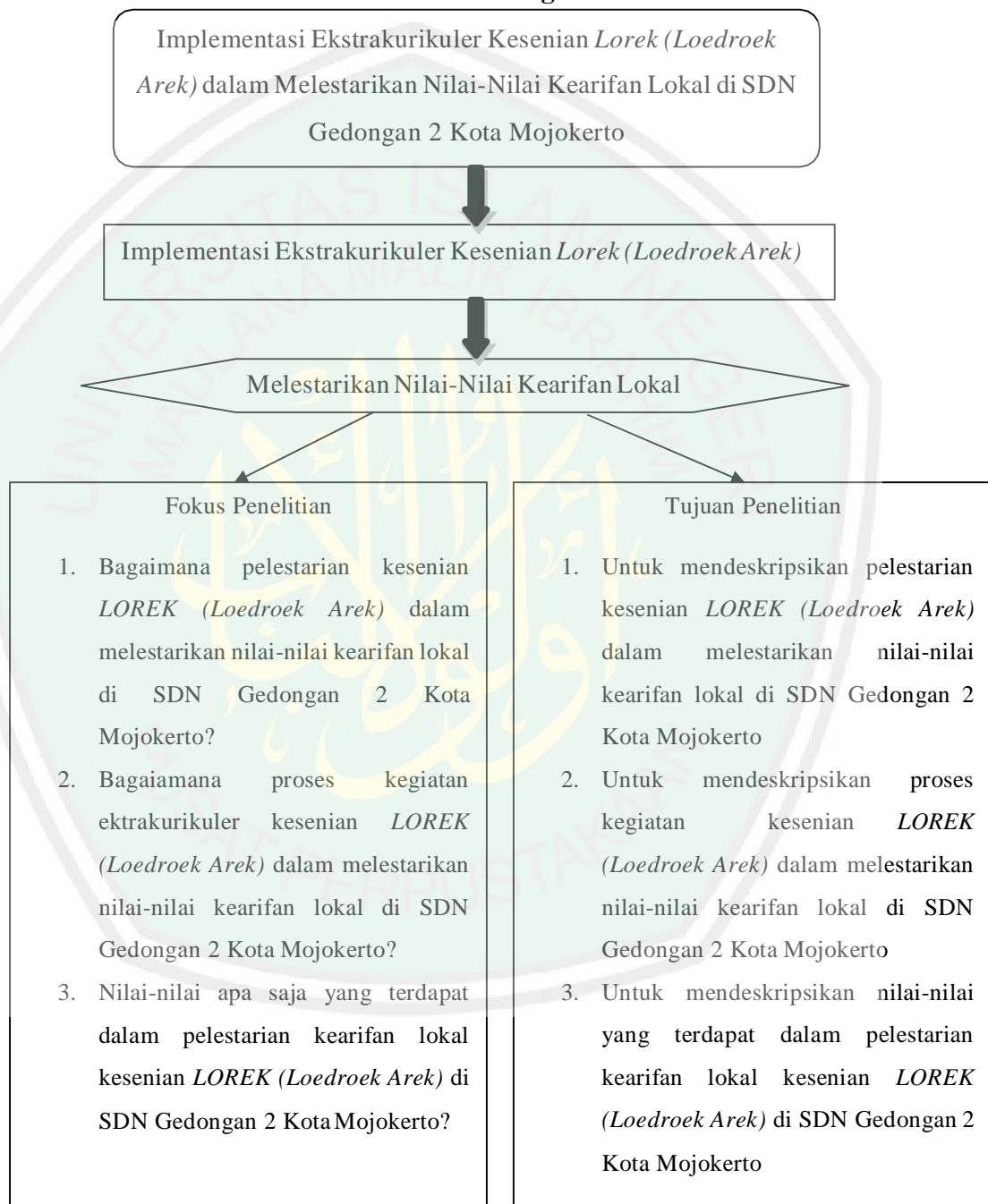
4. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah pedoman yang menjelaskan arah dan tujuan dalam penelitian. Kerangka berfikir ini dapat dijadikan sebagai landasan guna mendeskripsikan implementasi ekstrakurikuler kesenian *LOREK*

³⁶ Kemendikbud, Permendikbud No.62 Tahun 2004, hlm.4

(Loedroek Arek) di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto. Di bawah ini merupakan kerangka berfikir penelitian yang disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya termasuk penelitian deskriptif. Lexy J. Maleong berpendapat dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai sesuatu yang telah dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan juga yang lain-lain secara holistik dengan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan macam-macam metode alamiah penelitian.³⁷ Dengan hal ini peneliti berpendapat jika penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan teori yang telah ada dengan mengumpulkan data dari lapangan yang telah tersedia, tidak bertujuan untuk mengkaji suatu teori.

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan prosedur dalam penelitian yang nantinya akan menghasilkan data dengan penyajian secara deskriptif berupa kata-kata yang didapat secara lisan maupun tertulis melalui objek penelitian. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan tujuan inti dari penelitian, yakni guna mendeskripsikan tentang Implementasi

³⁷ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Kosdakarya, 2009), hlm. 6

Ekstrakurikuler Kesenian *LOREK (Loedroek Arek)* dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian melalui pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lapangan, hal tersebut dikarenakan peneliti berperan sebagai instrumen dalam langkah pengumpulan data secara langsung. Dalam penelitian kualitatif harus memahami sebenarnya jika seorang peneliti merupakan perencana, pelaksana dalam mengumpulkan data, penganalisis data yang telah diperoleh, dan sekaligus sebagai pelapor hasil dalam penelitian.³⁸

Keberadaan peneliti menjadi kunci dalam instrumen (*The Key Instrument*) dalam sebuah penelitian kualitatif.³⁹ Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang pendekatannya menekankan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, manusia menjadi instrumen dalam penelitian menjadi sebuah keharusan.⁴⁰ Dengan demikian, suatu validitas dan rehabilitas data kualitatif banyak tergantung dengan ketrampilan dan integritas peneliti dalam mengembangkan deskripsi.⁴¹

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan yang tentunya tidak secara instan. Kehadiran peneliti melalui beberapa tahapan, yakni:

³⁸ *Ibid.*, hlm. 7

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 223

⁴⁰ Noer Muhajir, *Metodologi Penelitian Kulitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), hlm. 8

⁴¹ Dede Oetomo, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 186

- a. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada Kepala Sekolah sebagai pimpinan, penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler *LOREK* (Loedroek Arek), dan juga manajer yang mengatur sirkulasi keuangan di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto
- b. Kedua, peneliti melakukan kegiatan pra-observasi di lingkungan sekolah SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto
- c. Ketiga, peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara, pengumpulan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian atau sesuai data yang dibutuhkan.

Dengan demikian, peneliti yang bertidak menjadi perencan, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, juga sebagai pelapor hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Gedongan 2 Kota Mojokerto yang berada di Jl. Gedongan Gang. 4 No 2, Magersari, Kota Mojokerto. Berikut beberapa alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut:

- a. Letak sekolah yang dapat dijangkau oleh peneliti, sehingga peneliti mudah melaksanakan proses penelitian
- b. Sekolah tersebut satu-satunya sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler Ludruk di Kota Mojokerto

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang berasal dari suatu data penelitian yang diambil, diperoleh, serta dikumpulkan. Dengan demikian, yang dimaksudkan dengan sumber data pada penelitian merupakan suatu subjek asal data penelitian bisa didapatkan.⁴² Berikut merupakan sumber data dari penelitian ini:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang terdapat dalam penelitian ini merupakan Kepala Sekolah, penanggung jawab kegiatan esktrakurikuler *LOREK* (Loedroek Arek), dan juga manajer yang mengatur sirkulasi keuangan di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto, serta pelatih serta siswa kelas 3, 4, dan 5 sebanyak 12 orang yang tergabung dalam ekstrakurikuler kesenian *LOREK* SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto.

b. Sumber Data Sekunder

Penelitian ini tidak hanya menggunakan sumber data primer saja, namun juga menggunakan sumber data sekunder atau yang biasa disebut sebagai data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder ini sebagai pelengkap dan pendukung dari sumber data primer. Data tersebut bersumber dari beberapa dokumen yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler kesenian *LOREK* (Loedroek Arek) di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto. Data tersebut seperti jadwal kegiatan, absensi kehadiran

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.172

latihan, juga dokumentasi ketika latihan atau pementasan yang digunakan selama kegiatan latihan dilaksanakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan suatu cara yang ditempuh oleh peneliti dalam proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian yang sesuai dengan bentuk pendekatan dan sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti menggunakan observasi atau pengamatan langsung dalam penelitian ini guna mendapatkan gambaran yang lebih sesuai mengenai beberapa hal yang akan dijadikan sebagai kajian. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan berkaitan dengan sebagai berikut ini:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler kesenian *LOREK* (Loedroek Arek) yang berlangsung di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto
- 2) Antusias atau kondisi setiap peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesenian *LOREK* (Loedrok Arek) yang berlangsung di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

b. Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan muatan beberapa pertanyaan dalam memperoleh data penelitian guna mendapatkan sebuah data yang valid mengenai implementasi ekstrakurikuler kesenian

LOREK (Loedroek Arek) di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto.

Wawancara yang dilakukan peneliti berkaitan dengan sebagai berikut:

- 1) Pelestarian kegiatan ekstrakurikuler kesenian *LOREK* (Loedroek Arek) di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto
- 2) Proses kegiatan ekstrakurikuler kesenian *LOREK* (Loedroek Arek) di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto
- 3) Penanaman nilai kearifan lokal kepada peserta didik terhadap ekstrakurikuler kesenian *LOREK* (Loedroek Arek) di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

Wawancara beberapa hal diatas akan ditujukan kepada:

Kepala Sekolah SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto selaku pemimpin dalam lembaga pendidikan formal. Penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu guru SDN Gedongan 2. Manager sekaligus bendahara Ekstrakurikuler *LOREK* (Loedroek Arek) di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto selaku penanggungjawab sirkulasi keuangan. Pelatih Ekstrakurikuler *LOREK* (Loedroek Arek) di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto selaku sturadara dalam setiap cerita yang ditampilkan. Peserta didik yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian *LOREK* (Loedroek Arek) di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto.

c. Dokumentasi

Peneliti akan menggunakan dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan implementasi ekstrakurikuler kesenian *LOREK* (Loedroek Arek) di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto sebagai berikut:

1. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler *LOREK*
2. Absensi Kehadiran Siswa
3. Daftar siswa yang terdaftar dalam Ekstrakurikule *LOREK*

Selain dalam bentuk dokumen tertulis, peneliti juga mengumpulkan data berupa foto kegiatan ekstrakurikuler *LOREK* (Loedroek Arek) di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto.

F. Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan oleh peneliti dalam membahas masalah dalam penelitian merupakan metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang sudah didapatkan dikumpulkan, lalu diolah menjadi sebuah gambaran dari permasalahan, setelah itu, dianalisis serta dibandingkan dengan teori ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang telah dibahas, dan yang terakhir adalah penarikan sebuah kesimpulan. Berikut merupakan langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif:

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini merupakan sebuah kegiatan memilih, memutuskan perhatian pada penyederhanaan, mengelompokkan atau mengkategorikan sebuah data kasar yang muncul dari catatan kecil yang berasal dari catatan tertulis lapangan sehingga dapat menjadi suatu kesatuan dayang yang lebih lengkan dan terstruktur secara sistematis.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang ada pada penelitian ini adalah sebuah kumpulan informasi yang telah didapatkan yang disusun sebagai sebuah hasil selama proses penelitian sedang berlangsung di lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan penarikan sebuah inti dari keseluruhan data yang sudah dikumpulkan ketika proses penelitian yang telah dilakukan mendapatkan sebuah kesimpulan atau verifikasi akhir. Kesimpulan dalam penelitian ini disajikan secara deskripsi data yang menjadi jawaban dari focus penelitian yang telah disusun.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan suatu tahapan yang bertujuan untuk menjamin data dan meyakinkan pembaca jika penelitian ini benar-benar absah, dalam memperoleh keabsahan data memerlukan teliti dalam kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi secara berkelanjutan (*Presistent Observation*), yakni melaksanakan observasi secara terus-menerus atau berkelanjutan di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto untuk memahami rangkaian kegiatan ekstrakurikuler *LOREK* (Loedroek Arek)
- b. Triangulasi, merupakan teknik yang dilaksanakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu lain yang berasal dari luar data guna keperluan mengecek atau membandingkan data yang sederajat.

Misalnya dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara satu orang dengan lainnya.

- c. Diskusi sejawat, yakni dengan melakukan diskusi-diskusi yang digunakan untuk membagi hasil sementara atau akhir yang telah diperoleh. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai penguat hasil penelitian yang telah dilakukan.

H. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan 4 tahapan dalam penelitian yang meliputi (a) prapenelitian, dalam tahap ini peneliti melakukan sebuah tindakan, yakni menyusun proposal penelitian, (b) pelaksanaan penelitian, dimana dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan penggalan data sesuai yang dibutuhkan di lapangan, (c) pengelolaan data, dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan menyusun transkrip, hasil dari penelitian, mereduksi data, menyajikan data dan juga menarik sebuah kesimpulan, (d) dan tahap yang terakhir yakni menyusun hasil penelitian dengan menuliskannya dalam sebuah laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Profil SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

Setiap lembaga pendidikan memiliki pedoman masing-masing dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, pedoman tersebut yakni kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah guna tercapainya suatu tujuan nasional pendidikan yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi dan kondisi sekolah, satuan penyelenggara pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, penyusunan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, dan program pendidikan di daerah kota Mojokerto.

SDN Gedongan 2 berdiri sejak tahun 1964 yang pada awalnya dikepalahi oleh Bapak Sayugi yang semula bernama SD Pancasila yang hingga sekarang telah berganti kepala sekolah hingga tujuh kali. erletak di Jalan Gedongan Gang IV No.2 Kelurahan Gedongan, Kecamatan Magersari, Kota Mookerto, Provinsi Jawa Timur. SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto ini memiliki nomor statistik sekolah 101056402031. Pada tahun 2010 sesuai SK yang telah diterbitkan oleh Badan Akreditaasi Sekolah Kota Mojokerto dengan No.SK: Dd 027350/BAS – S/M 2010.

Sekolah dasar yang berada di tengah kota ini memiliki akreditasi sekolah Baik. Kegiatan pembelajarannya dimulai pukul 07.00 yang berlangsung dri hari Senin hingga Jum'at system *fullday school*. Bangunan sekolah ini merupakan bangunan milik sendiri (tidak kontrak). Dan sekarang dikepalai oleh Bapak Amirudin, S.Pd yang baru saja dilantik pada bulan Januari 2019. Sekolah ini memiliki lokasi yang strategis karena berada di tengah Kota Mojokerto, sehingga aksesnya mudah dijangkau oleh masyakat sekitar Kota Mojokerto.



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian

b. Visi, Misi dan Tujuan SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

1) Visi SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

Visi SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto adalah "Unggul dalam Prestasi, Tangguh dalam Menghadapi Tantangan dan Berakar pada Nilai-Nilai Budaya Bangsa"

2) Misi SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

Misi SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto adalah sebagai berikut:

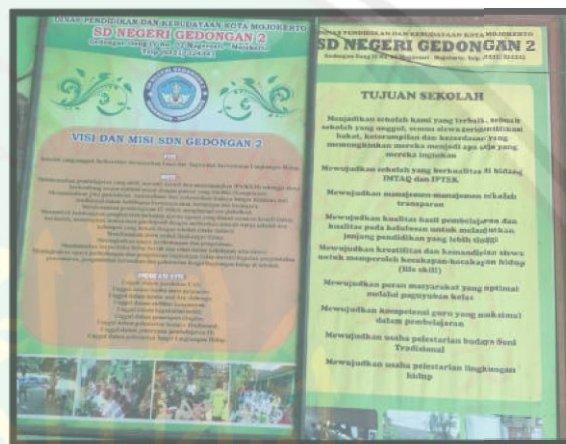
- a) Meningkatkan mutu pendidikan sejalan dengan perkembangan IMTAQ.
- b) Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.
- c) Menyelenggarakan proses pendidikan yang berakar pada nilai-nilai adat istiadat, agama dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia.

3) Tujuan SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

Tujuan SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto adalah sebagai berikut:

- a) Menjadikan sekolah kami yang terbaik, sebuah sekolah yang unggul, semua siswa teridentifikasi bakat, keterampilan dan kecerdasan yang memungkinkan mereka menjadi apa yang mereka inginkan.
- b) Mewujudkan sekolah yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK.
- c) Mewujudkan manajemen-manajemen sekolah transparan.
- d) Mewujudkan kualitas hasil pembelajaran dan kualitas pada kelulusan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- e) Mewujudkan kreatifitas dan kemandirian siswa untuk memperoleh kecakapan-kecakapan hidup (*life skill*)

- f) Mewujudkan peran masyarakat yang optimal melalui paguyuban kelas
- g) Mewujudkan kompetensi guru yang maksimal dalam pembelajaran
- h) Mewujudkan usaha pelestarian budaya seni tradisional
- i) Mewujudkan usaha pelestarian lingkungan hidup.



Gambar 4.2
Visi, Misi, dan Tujuan SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

c. Program Kegiatan SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

Guna mewujudkan visi "Unggul dalam Prestasi, Tangguh dalam Menghadapi Tantangan dan Berakar pada Nilai-Nilai Budaya Bangsa". SDN Gedongan 2 kota Mojokerto memiliki cara untuk mencapai hal tersebut, yakni dengan pembiasaan rutin dan pembiasaan terprogram sebagai berikut:

1) Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin yang dilaksanakan setiap hari guna memperkuat imtaq, disiplin dan karakter berwawasan

lingkungan antara lain: Berbaris rapi sebelum masuk kelas, membaca surat pendek pilihan dan menyanyikan lagu nasional sebelum masuk kelas, budaya 5S kepada semua warga sekolah, gerakan literasi, sholat dhuha berjamaah, dan Jum'at cantik (jum'at bersih dan sehat)

2) Pembiasaan Terprogram

Pembiasaan terprogram yang dilaksanakan guna meningkatkan mutu pendidikan diantaranya: Peringatan hari Besar Keagamaan dan peringatan hari Besar Nasional, kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Kegiatannya antara lain, ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka, komputer dan bahasa inggris serta ekstrakurikuler pilihan dalam bidang olahraga dan kesenian.

3) Program Ekstrakurikuler

Jenis ekstrakurikuler di SDN Gedongan 2 Kota Tahun Ajaran 2019-2020 yakni sebagai berikut:

a) Program wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus dilaksanakan oleh siswa antara lain:

- Pramuka, diikuti oleh siswa kelas IV, V, dan VI yang dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 06.45 – 07.20 WIB. Sedangkan untuk kelas I, II, dan II digunakan untuk kegiatan Berhitung pada jam yang sama.

- Komputer, diikuti oleh siswa kelas I-VI yang dibedakan waktunya. Kelas I pada hari Selasa pukul 11.20-12.20 WIB, kelas II pada hari Senin pukul 11.20-12.20 WIB, kelas III pada hari Selasa pukul 11.20-12.20 WIB, kelas IV pada hari Selasa pukul 13.30-14.30 WIB, kelas V pada hari Senin pukul 13.30-14.30 WIB, dan kelas VI pada hari Kamis pukul 13.30-14.30 WIB.
 - Bahasa Inggris, diikuti oleh siswa kelas I-VI yang dibedakan waktunya. Kelas I pada hari Senin pukul 11.20-12.20 WIB, kelas II pada hari Selasa pukul 11.20-12.20 WIB, kelas III pada hari Jum'at pukul 10.10-11.20 WIB, kelas IV pada hari Senin pukul 13.30-14.30 WIB, kelas V pada hari Selasa pukul 13.30-14.30 WIB, dan kelas VI pada hari Rabu pukul 10.10-11.20 WIB.
- b) Program pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa sesuai bakat minat dan kemampuan masing-masing, program pilihan ini bersifat bebas dan tidak memaksa, antara lain: BTQ, tari tradisional, musik karawitan, lukis, ludruk, sepakbola, dan karate. Untuk jadwal menyesuaikan dengan ekstrakurikuler wajib. Hanya

untuk Ludruk (bagian teater) selalu dilaksanakan di hari

Kamis pukul 12.30-14.30 WIB

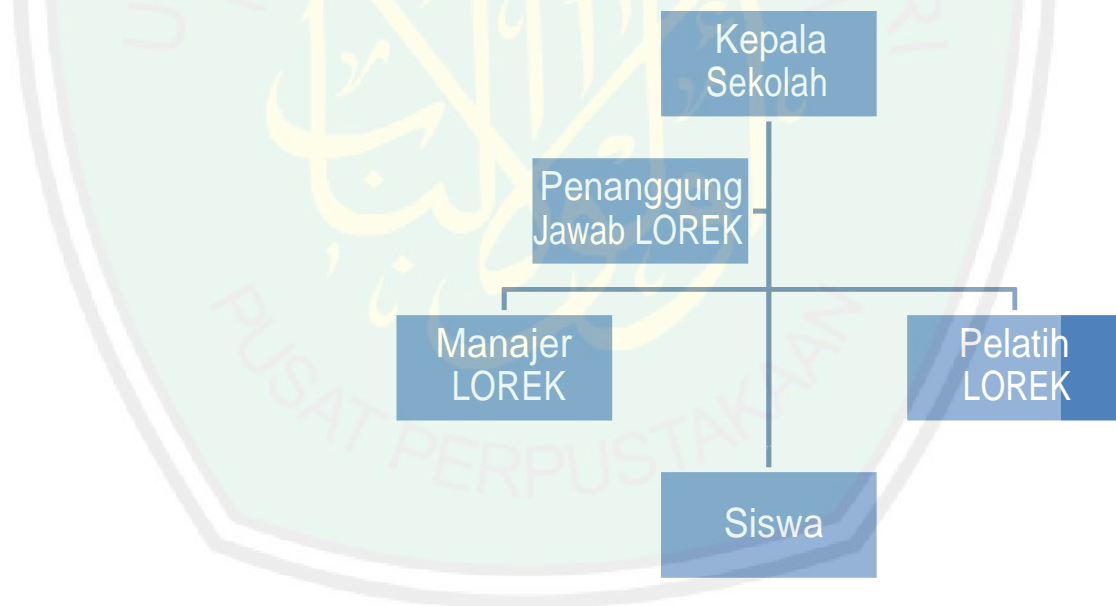
Tabel 4.1 Jadwal Ekstrakurikuler Pilihan

No.	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Tari Modern (<i>Dance</i>)	Senin pukul 12.30 – 14.00 WIB
2.	Tari Tradisional	Selasa pukul 12.30 – 14.00 WIB
3.	Futsal dan Karate	Rabu pukul 12.30 – 14.00 WIB
4.	<i>LOREK</i>	Kamis pukul 12.30 – 14.00 WIB
5.	Karawitan	Jumat pukul 10.00 – 11.30 WIB

c) Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Kesenian *LOREK*

(*Loedroek Arek*) Widya Budaya

Gambar 4.3 Struktur Organisasi *LOREK*



- Kepala sekolah : Amiruddin, S.Pd
- Penanggung jawab *LOREK* : Tanti Anjariani, S.Pd, M.Pd
- Manajer *LOREK* : Tri Intan Pustamintarsih
- Pelatih *LOREK* : Tri Yoga Arikun Cahyo
- Siswa : Kelas III, IV, dan V

2. Pelestarian kesenian *LOREK (Loedroek Arek)* SDN Gedongan 2

Kota Mojokerto

Ekstrakurikuler Kesenian *LOREK (Loedroek Arek)* SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto yang diberikan nama *LOREK* Widya Budaya yang semula adalah ekstrakurikuler Ketoprak Bocah Surya Mojopahit. Adanya ekstrakurikuler ini sesuai dengan visi yang dibangun oleh SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto yakni “Berakar pada Nilai-Nilai Budaya Bangsa” dengan maksud yang diambil yakni siswa mampu melestarikan kebudayaan setempat melalui pembelajaran di sekolah.

Melalui ekstrakurikuler *LOREK* ini selain mengembangkan potensi yang ada di setiap individu siswa, mereka secara tidak langsung telah melestarikan kebudayaan kesenian khas Jawa Timur. Pembentukan *LOREK* ini memiliki perjalanan yang luar biasa dan memiliki berbagai tanggapan. Menurut Penanggungjawab Ekstrakurikuler *LOREK* Ibu Tanti Anjariani S.Pd, M. Pd menyatakan bahwa:

“Ekstrakurikuler di SDN Gedongan 2 ini didominasi dengan kegiatan yang berhubungan dengan kesenian dan olahraga, seperti yang telah Mbak Ucha

ketahui ekstrakurikuler yang ada. Untuk *LOREK* ini merupakan ekstrakurikuler yang paling kompleks diantara yang lainnya. Kenapa? Karena Ludruk memiliki komponen-komponen di dalamnya, yaitu tari, karawitan, lawak dan sebagainya.”⁴³

Esktrakurikuler yang ada di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto memang diperuntukkan kegiatan yang berhubungan dengan olahraga dan kesenian siswa atau difokuskan di ranah psikomotorik. *LOREK* merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di bidang seni yang memiliki komponen yang sangat kompleks. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kepala Sekolah SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto yaitu Bapak Amirudin, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Keberadaan ekstrakurikuler *LOREK* (Loedroek Arek) sangat mendongkrak keberadaan SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto sehingga memiliki ciri khas tersendiri untuk bersaing dengan sekolah dasar lainnya. Dengan adanya ekstrakurikuler ini dapat menjadikan anak yang masih memiliki usia dasar mamu berfikir panjang melalui peran, kerjasama tim, dan kemandirian bertanggungjawab. Ini merupakan salah satu pelestarian budaya bangsa, dengan urih-urih budaya khas Jawa Timur”⁴⁴

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah, peneliti mendapatkan informasi bahwa keberadaan ekstrakurikuler *LOREK* mampu mendongkrak eksistensi SDN Gedongan 2 untuk bersaing dengan skolah dasar lainnya melalui ciri khasnya, yakni memiliki ekstrakurikuler *LOREK* yang dapat menjadikan peserta didik memiliki semangat untuk urih-urih budaya khas Jawa Timur. Terdapat pernyataan lain yang menannggapi ekstrakurikuler *LOREK* yang disampaikan oleh pelatih ekstrakurikuler *LOREK* sendiri yaitu Tri

⁴³ Wawancara dengan Penanggungjawab Ekstrakurikuler *LOREK*, Ibu Tanti Anjariani S.Pd, M.Pd pada tanggal 10 Desember 2019

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Gedongan 2, bapak Amiruddin S.Pd pada tanggal 9 Desember 2019

Yoga Arikun Cahyo yang akrab dengan sapaan cak Kukun menyatakan bahwa:

”Sangat luar biasa mbak. Dunia kesenian tradisional itu sangat sulit, apalagi anak-anak usia SD. Di kalangan ludruk umum kita mencari regenerasi usia SMA saja sulit. Kalangan ludruk asli pemainnya rata-rata diatas 50th. Padahal ludruk ini kesenian khas peninggalan di Jawa Timur, bahkan banyak yang nggak mengetahi. Nanti kalo di jiplak orang luar nanti marah-marah. Pada kepemimpinannya pakde Karwo kmren berulitimatam untuk uriuri kesenian tradisonal Jawa Timur. Makanya sampai saat ini saya bangga menjadi penggiat Ludruk asli dan ludruk anak, karena di Mojokerto kabupaten ataupun kota tidak ada yang memiliki Ludruk anak ini kecuali cuma SDN Gedongan 2 ini mbak. Makanya kemarin saya bangga melabelkan nama *LOREK* Widya Budaya. Widya itu Ilmu, budaya yaa kebudayaan. Jadi diharapkan melalui *LOREK* ini anak-anak bisa memberikan ilmu yang terkandung kepada masyarakat khususnya daerah Mojokerto.”⁴⁵

Pernyataan diatas menguatkan dua pernyataan sebelumnya.

Peneliti mendapatkan informasi jika pelestarian kesenian ludruk yang dilakukan oleh SDN Gedongan 2 dengan mendirikan ekstrakurikuler *LOREK (Loedroek Arek)* ini sangat luar biasa. Karena pada usia tersebut siswa memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi dan kemudian dikenalkan dengan budaya khas Jawa Timur yang antusiasnya sangat tinggi pula. Sehingga Jawa Timur tidak mengawatirkan kebudayaanya luntur karena sudah memiliki penerus dari SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto.

Pelestarian kesenian *LOREK (Loedroek Arek)* juga tidak lepas dari latar belakang terbentuknya ekstrakurikuler tersebut. Berikut merupakan informan pertama yang menyatakan tentang latar belakang berdirinya ekstrekurikuler *LOREK (Loedroek Arek)* yaitu Ibu Tanti

⁴⁵ Wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler *LOREK*, Tri Yoga Arikun Cahyo pada tanggal 11 Desember 2019

Anjariani S,Pd, M.Pd selaku penanggungjawab ekstrakurikuler

LOREK yang menyatakan bahwa:

“Jadi kepala sekolah sebelum saya itu unggulan dari SDN Gedongan 2 adalah seni tradisional, jadi ketika saya masuk disana itu sudah ada Ketoprak Bocah Surya Mojopahit. Namun tanggapan masyarakat sekitar, kurang tertarik dengan ekstrakurikuler tersebut. Sebelumnya juga ketika saya berada di SDN Balongsari saya sudah pernah diajak bicara dengan pak Edi Karyo yang merupakan ketua dan Ludruk Karya Budaya Mojokerto untuk mendirikan Ludruk anak, namun belum saya realisasikan disana karena masyarakatnya tergolong menengah kebawah. Dan setelah saya dipindah di SDN Gedongan 2 saya mencoba untuk merealisasikan karena walimurid juga bisa diajak kerjasama. Awalnya memang sulit Mbak, jadi yang mau ikut ludruk ini saya bebaskan siapa saja boleh ikut. Setelah peminatnya banyak, saya bagi mrnjadi kelompok 1 isinya kelas atas yang kelompok 2 isinya kelas bawah. Mulai daei situ saya bedakan karawitan, ludruk dan tarinya. Dari situ saya benar-benar yakin jika ketoprak digantikan dengan ludruk karena lebih cocok kita adalah masyarakat Jawa timur dengan bahasa anak-anak Jawa Timur. Juga lebih fleksibel. Disini saya mengambil ludruk anak yang menurut saya bukan ludruk yang dimainkan anak-anak, tetapi ludruk yang memiliki karakter dunia anak. Dan cerita sejarah misalnya, tetap kita sesuaikan dengan kehidupan anak dan selalu ada latar di sekolah, karena kita memang dari sekolah yang ingin memiliki pembelajaran melalui kesenian ludruk. tapi tidak meninggalkan pakemnya yakni dengan kidungannya. Urutan dari *LOREK* ini biasanya dimulai dengan KOR nyanyian mengenalkan *LOREK*, lalu remo sesuai dengan asal kata ludruk yakni gedrak gedruk, bedayang dimana nyanyian dan tari yang menyampaikan pesan masyarakat dalam cerita ludruk yang akan dibawakan selanjutnya, lakon atau lawak yang di dalamnya menyampaikan cerita dengan lelucon yang diawali dengan kidungan. Karakter khas *LOREK* ini disesuaikan dengan pembelajaran untuk anak. Kenapa namanya Ludruk arek bukan ludruk anak, karena saya mengambil khas dari Surabaya yaitu bahasa kita adalah arek bukan anak”⁴⁶

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh informan pertama yaitu penanggungjawab ekstrakurikuler *LOREK*, peneliti mendapatkan data jika pelestarian ekstrakurikuler *LOREK* ini bermula dari sejarah terbentuknya kegiatan tersebut. Pernyataan tersebut diperkuat oleh informan kedua yaitu pelatih ekstrakurikuler *LOREK* yaitu Tri Yoga Arikun Cahyo menyatakan bahwa:

“Latar belakangnya itu dulu awalnya tahun 2011 pada awal pergantian kepala sekolah dari kepala sebelumnya yang digantikan oleh bu Tanti itu

⁴⁶ Wawancara dengan Penanggungjawab Ekstrakurikuler *LOREK*, Ibu Tanti Anjariani S.Pd, M.Pd pada tanggal 10 Desember 2019

barulah terbentuk *LOREK*. Awalnya bu Tanti curhat kalo mau dibentuk *LOREK* nanti siapa yang mau melatih kepada pak Edi Karya waktu itu penanggungjawab keuangan SD/MI se-kota. Akhirnya sayalah yang dipanggil. Waktu itu saya masih mahasiswa STKW masih semester 3-sekarang. Waktu itu lakn pertama yang saya garap “Joko Berek nggoleki Bapake”. Akhirnya disitu dihitung-hitung biayanya lebih murah dan masyarakat sepertiya akan menerima, dan mulai lakon itu langsung saya dipertahankan hingga sekarang.”⁴⁷

Dari kedua pernyataan mengenai latar belakang terbentuknya ekstrakurikuler *LOREK* (Loedroek Arek) diatas peneliti memperoleh informasi jika ekstrakurikuler tersebut berdiri pada tahun 2011 sejak pergantia kepala sekolah menjadi Ibu Tanti Anjariani S.Pd, M.Pd yang mendapatkan dorongan dari Bapak Edi Karyo selaku kabag Keuangan SD/MI Kota Mojokerto untuk mendirikan ekstrakurikuler ludruk anak sebagai pengganti ketoprak bocah karena kurang diminati oleh masyarakat. Pada saat itu juga, pelatih ludruk, cak Kukun penggiat muda ludruk Jawa Timur juga merupakan salah satu personil dari ludruk asli Mojokerto “Karya Budaya” menjadi pelatih dan sutradara dari semua cerita yang dibawakan oleh *LOREK* (*Loedroek Arek*) Widya Budaya SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto.



Gambar 4.4 Sanggar Seni Surya Majapahit

⁴⁷ Wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler *LOREK*, Tri Yoga Arikun Cahyo pada tanggal 11 Desember 2019

Pelestarian kesenian *LOREK (Loedroek Arek)* Widya Budaya SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto ini diperkuat dengan berbagai macam tanggapan yang disampaikan oleh beberapa siswa kelas III, IV, dan V yang tergabung dalam ekstrakurikuler tersebut. Seperti yang disampaikan Zaki siswa kelas V yang berperan sebagai tokoh utama dalam cerita Joko Sambang menyatakan bahwa:

“Yang menarik dari *LOREK* adalah kidungannya. Soalnya itu harus benar-bener hafal teksnya dan menyesuaikan sama gamelan pas ngomong. Jadi harus benar-bener bisa”⁴⁸

Menurut informan, yang menarik adalah kidungan yang disesuaikan dengan perannya dalam *LOREK*. Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh Sayuta siswa kelas IV yang berperan sebagai comedian (lawak) dalam *LOREK* juga menyatakan bahwa:

“*LOREK* SDN Gedongan 2 itu terkenal di kota Mojokerto kak, karena cuma disini yang ada ludruknya.”⁴⁹

Dari pernyataan diatas Sayuta menyatakan jika *LOREK* SDN Gedongan 2 terkenal di mata masyarakat karena Cuma disana yang terdapat ekstrakurikuler ludruk. dan masih terdapat pernyataan yang menguatkan dari kedua pernyataan diatas yakni Revino siswa kelas III yang dikader untuk berperan sebagai pemegang alat musik saron di karawitan yang menyatakan bahwa:

“Di *LOREK* kita bisa belajar kesenian Jawa Timur kak yang harus dibudayakan.”⁵⁰

Dari pernyataan terakhir yang disampaikan Revino menguatkan kedua pernyataan sebelumnya, yakni pelestarian *LOREK (Loedroek*

⁴⁸ Wawancara dengan Siswa yang tergabung di *LOREK*, Zaki siswa kelas V pada tanggal 28 November 2019

⁴⁹ Wawancara dengan Siswa yang tergabung di *LOREK*, Sayuta siswa kelas IV pada tanggal 28 November 2019

⁵⁰ Wawancara dengan Siswa yang tergabung di *LOREK*, Revino siswa kelas III pada tanggal 29 November 2019

Arek) di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto dapat mengajarkan siswa agar bisa mengetahui dan mempelajari kesenian Jawa Timur. Manager ekstrakurikuler *LOREK (Loedroek Arek)* menyatakan pelestarian kesenian *LOREK (Loedroek Arek)* melalui beberapa usaha sehingga bisa berkembang hingga saat ini, berikut merupakan pernyataan Ibu Intan selaku manager *LOREK* menyatakan bahwa:

“Dari awal berdirinya *LOREK* tahun 2011 itu bu Intan sudah dipasrahi oleh bu Tanti untuk mengatur keuangannya *LOREK* hingga skarang. Bagaimana bisa berkembang hingga mendapat penyai terbaik di TMII diundang pengisi acara dan lomba teaternya. Itu semua tidak lepas dari walimurid yang mendukung secara material maupun non-material. Jadi setiap bulan itu ada swadaya mwalimurid sebesar Rp 7.500,00. Uang tersebut untuk apa? Uang itu digunakan untuk kegiatan akhir tahun yang biasanya digelar secara bersamaan dengan pelepasan kelas VI. Jika dapat dari dinas atau undangan saya sendiri juga untuk keperluan siswa. Intinya keuangan *LOREK* disini digunakan sebagai penunjang saat penampilan.”⁵¹

Pernyataan yang disampaikan oleh manager *LOREK* diatas menjelaskan bahwa pelestarian ludruk di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto tidak lepas dari kerjasama wali siswa dengan pihak sekolah. Selain dukungan motivasi untuk anaknya, mereka juga memberikan dukungan material seperti yang telah dipaparkan diatas. Selain itu manager *LOREK* juga menyatakan bahwa:

“Untuk kondisi sarana prasaranannya saya kira cukup.tapi tetaplah yaa mbak. Harus ada pembaharuan untuk alat-alatnya karawitan, untuk propertinya setiap tampil kan beda-beda tokohnya. Jadi kalo kostum tokoh utama cerita itu pasti nyewa. Kalo untuk kostum anak karawitan atau bedayan yaa sudah ada sudah saya anggarkan.”

Selain dukungan material dan non-material dari orangtua, pelestarian *LOREK (Loedroek Arek)* Widya Budaya juga sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk menunjang

⁵¹ Wawancara dengan Manager Ekstrakurikuler *LOREK*, Ibu Tri Intan Pustamintarsih pada tanggal 11 Desember 2019

berkembangnya kesenian *LOREK* hingga saat ini. Hal tersebut tidak lepas dari tanggungjawab setiap komponen yang ada di dalamnya dan juga sumberdaya manusia yang mencukupi dan saling bekerja sama antara satu dengan yang lainnya.

Pernyataan yang telah dipaparkan dari hasil wawancara diatas, telah diketahui jika pelestarian kesenian *LOREK* memperoleh berbagai tanggapan dari masyarakat. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan pelestarian kesenian *LOREK* (Loedroek Arek) di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto adalah melalui latar belakang terbentuknya ekstrakurikuler *LOREK* Widya Budaya yang didukung dengan antusias siswa yang memiliki semangat tinggi untuk mengikuti kegiatan tersebut karena disana telah diteloh ditunjang sarana prasarana dan sumberdaya manusia yang mendukung juga karen atanggapan masyarakat yang mendukung adanya ekstrakurikuler *LOREK*.

3. Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kesenian *LOREK* (Loedroek Arek) di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

Implementasi ekstrakurikuler kesenian *LOREK* di SDN Gedongan 2 pastinya diimbangi dengan adanya pengorganisasian yang baik dalam menjalankan kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan *LOREK* tidak jauh beda dengan pelaksanaan ekstrakurikuler lainnya yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran di kelas selesai atau sepulang sekolah.

Berhubungan dengan proses pelaksanaan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan. Informan yang pertama yakni Kepala sekolah, bapak Amiruddin, S.Pd menyatakan bahwa:

“Sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Jadi sekolah kita ini menggunakan kurikulum 2013 dengan system fullday school. Jadi ketika jam 12.30 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bisa ke ruangannya masing-masing. Biasanya kalo *LOREK* latihannya di ruang lab. Komputer, kalo karawitan di ruang karawitan dan seterusnya.”⁵²

Pernyataan yang telah dipaparkan kepala sekolah diatas menjelaskan bahwa proses pelaksanaan ekstrakurikuler *LOREK* berlangsung sesuai jadwal yang telah dibuat. Pernyataan tersebut diperkuat oleh informan kedua yakni penanggungjawab *LOREK*, Ibu Tanti Anjariani, S.Pd, M.Pd yang menyatakan bahwa:

“Proses kegiatannya ya berlangsung sesuai jadwal yang telah ditentukan mbak. Hany asaja ketika mau ada even besar kita lebih internskan untuk latihan dan lebih massif untuk koodinasimya. Disini kita melakukan system pengorganisasian terhadap anak-anak dengan cara membagikan form pemetaan untuk ekstrakuler mbak. Semuanya dari krlas 1-5. Dan kita pilah-pilah mana yang ludruk, vocal dan sebagainya. Ternyata sebagian besar memilih ekstrakurikuler ludruk. anak yang tidak punya potensi apa-apa biasanya saya masukkan bedayan sebanyak 20 orang. Sisanya saya pilih yang remo, tokoh utama. Biasanya yang peran penting-penting itu kelas V, kelas 6 ada tapi waktunya nggak lama karena focus ujian. Jadi kelas V mayoritas, untuk bedayan bisa kelas 3 dan 4. Sperti yang saya bilang tadi karena ludruk ini sangat kompleks jadi gurunya pun maisng-masing mbak. Tari, vocal, karawitam, ludruk itu ada pelatuhnya masing-masing.”⁵³

Pernyataan kedua memperkuat jika proses kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan tidak hanya sesuai jadwal saja, namun ketika akan menghadapi *event* besar, latihan dilaksanakan sesuai kebutuhan yang diperlukan.

⁵² Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto, Bapak Amiruddin S.Pd pada tanggal 9 Desember 2019

⁵³ Wawancara dengan Penanggungjawab Ekstrakurikuler *LOREK*, Ibu Tanti Anjariani, S.Pd, M.Pd pada tanggal 10 Desember 2019

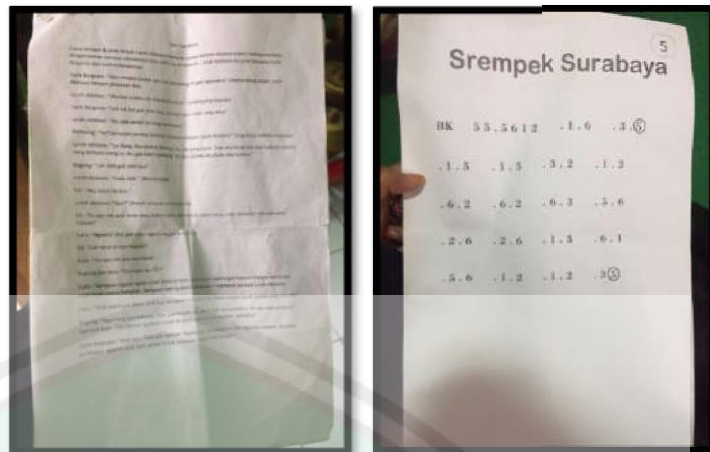


Gambar 4.5 Latihan sesuai jadwal dan diluar jadwal mendekati event

Informan kedua juga menjelaskan jika system pengorganisasian siswa yang mengikuti *LOREK* dilakukan melalui sebar angket ekstrakurikuler yang akhirnya dipilah-pilah disesuaikan dengan minat siswa. Dan sebagian besar siswa berantusias mengikuti *LOREK*. Selain jadwal kegiatannya. Terdapat beberapa komponen dalam proses pelaksanaan, seperti pelatih ekstrakurikuler Tri Yoga Arikun Cahyo juga menyatakan bahwa:

“Untuk materi biasanya saya mengambil cerita-cerita rakyat Jawa timuran mbak. Kemarin waktu mau untuk penampilan ke Jakarta saya dituntut untuk membuat naskah yang bernafaskan Mojopahit. Padahal saya sudah menyiapkan naskah Joko Sumbang, langsung saya cari mbak apa ya yang kira-kira unik tapi tetap berbau Mojopahit. Akhirnya ketemulah Watu Blorok, saya cari sejarahnya dan waktunya hanya tinggal sebulan, akhirnya saya bedah ceritanya menjadi versi anak. Yang lakon genderuwo nini-ninian itu saya jadikan versi tarian tapi tetap membawa karakter genderuwo, lalu kijang kencana itu juga berupa tarian. Kita kolaborasi antara tarian, teater dan karawitannya. Akhirnya dari situ kan terlihat unik mbak. Anak-anak kecil diatur hingga sedemikian rupa dapat membawakan 1 lakon.”⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler *LOREK*, Tri Yoga Arikun Cahyo pada tanggal 11 Desember 2019



Gambar 4.6 Naskah Teater Joko Sambang dan Not Karawitan Srempek Surabaya

Pernyataan yang disampaikan oleh pelatih ekstrakurikuler di atas mengenai materi yang diajarkan kepada siswa sebelumnya disesuaikan terlebih dahulu dengan caerita yang diangkat, setelah sesuai, pelatih mengatur alur cerita yang disesuaikan pula dengan pemerannya. Tentunya dalam melakukan hal tersebut harus benar-benar memiliki *skill* yang terlatih. Selain materi, pelatih harus juga memiliki strategi dan media yang telah dipersiapkan untuk menghadapi anak usia dasar. Sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan sebagai berikut menyatakan bahwa:

“Saya selama mengajar itu dengan cara saya biarkan dulu anak-anak nangkepnya gimana tentang materi yang saya berikan. Saya biarkan dulu bagaimana mereka berkreasi. Kalo sudah saya arahkan tetap ndak bisa saya target mbak. Kalo dengan target masih nggak bisa, dengan ancaman biar mereka juga disiplin mbak. Untuk media biasanya saya Cuma memberikan selebaran dialog atau parikan yang harus mereka hafalkan. Kalo untuk penampilan yaa kostum, property-prioperti yang mendukung, background dan sebagainya. Pokoknya LOREK ini fleksibel lah yaa mbak. Kita sesuaikan saja dengan lakon yang dibawakan.”⁵⁵

⁵⁵ Wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler LOREK, Tri Yoga Arikun Cahyo pada tanggal 11 Desember 2019



Gambar 4.7 Siswa melakukan latihan dialog

Pelatih memiliki strategi tersendiri dalam mengajarkan kesenian kepada anak usia dasar yaitu dengan memberikan waktu untuk mereka mamahami materi yang disampaikan, ketika sudah memasuki target belum maksimal baru menggunakan strategi deadline. Selain itu, media yang digunakan untuk bermain *LOREK* ini sangat fleksibel disesuaikan dengan lakon dari cerita yang dibawakan. Selain itu, dalam ekstrakurikuler *LOREK* ini juga memiliki system evaluasi layaknya pembelajaran di kelas seperti yang dipaparkan cak Kukun menyatakan bahwa:

“Evaluasinya anak-anak ya bisa kita lihat pas tampil. Nanti setelah tampil kita benahi lagi. Kalo untuk guru dan pihak pendukungnyaa ya setiap bulan ada mbak. Tapi saya lebih intensif ke anak-anak saja. Kalo masalh dan dan sebagainya saya serahkan pada phak sekolah saja mbak.”⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler *LOREK*, Tri Yoga Arikun Cahyo pada tanggal 11 Desember 2019



Gambar 4.8 Penampilan LOREK di Pekan Seni Pelajar Mojokerto

Menurut yang disampaikan pelatih diatas, jika evaluasi dalam ekstrakurikuler LOREK bisa dilakukan ketika penampilan dan juga ketika selesai penampila. Untuk evaluasi sarana prasarana dan penunjang LOREK diserahkan kepada pihak sekolah. Pelatih hanya fokus pada penampilan siswa saja. Oleh sebab itu, siswa juga memiliki tanggapan dalam proses pelaksanaan LOREK ini melalui perannya masing-masing. Adella siswi kelas V menyatakan bahwa:

“Waktu kelas IV saya di bagian Bedayan, pas kelas V sekarang saya nari Remo. Saya selalu senang mengikuti latihan karena itu tidak ada yang sulit. Semuanya jadi mudah karena bersama-sama”⁵⁷

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa peran dalam *LOREK* bisa berganti sesuai kemampuan setiap anak. Seperti yang disampaikan pada informan yang sebelum-sebelumnya jika ekstrakurikuler ini terbuka untuk siswa yang memiliki minat yang tinggi. Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Alqis siswa kelas IV yang menyatakan bahwa:

⁵⁷ Wawancara dengan siswa yang tergabung di LOREK, Adella siswi kelas V pada tanggal 27 Desember 2019

“LOREK SDN Gedongan 2 ekstrakurikuler untuk temen-temen yang mau belajar ludruk Kak. Saya tertarik ikut LOREK karena kata Cak Kukun saya punya potensi untuk melawak, suara saya keras kak . Karena saya suka latihan, jadi mudah nglawaknya. Kalo nggak latihan dan gak dipelajari yaa sulit.”⁵⁸

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa informan sebenarnya tidak mendaftarkan *LOREK* namun dipilih oleh pelatih ekstrakurikuler karena memiliki potensi dalam lawak (dagelan). Hal tersebut menunjukkan jika tidak semua siswa berpotensi mendaftarkan diri untuk mengikuti LOREK. Terdapat satu informan lagi, yakni Aurel yang berperan sebagai bedayan yang menyatakan bahwa:

“Saya ikut LOREK karena saya ingin jadi bedayan. Tidak mengalami kesulitan kak. Di Bedayan Cuma nyanyi dan nari ringan. Bukan nari yang sulit-sulit.”⁵⁹

Dari pernyataan informan diatas menunjukkan jika siswa kelas III sudah mulai boleh mengikuti LOREK. Namun harus disesuaikan dengan kemampuannya, untuk siswa kelas III memang sebagian besar ditempatkan di bagian bedayang dan dikader untuk bermain karawitan. Beberapa pernyataan informan diatas memparkan pernyataan tentang proses pelaksanaan pelestarian kesenian LOREK yang dapat disimpulkan oleh peneliti jika proses kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan agar tidak mengalami tumpang tindih dengan ekstrakurikuler lainnya. Proses kegiatan *LOREK* ini juga memiliki materi, strategi dan evaluasi yang dilakukan oleh pelatih untuk mengembangkan penampilan agar lebih

⁵⁸ Wawancara dengan siswa yang tergabung di LOREK, Alqis siswi kelas IV pada tanggal 29 Desember 2019

⁵⁹ Wawancara dengan siswa yang tergabung di LOREK, Aurel siswi kelas III pada tanggal 29 Desember 2019

baik. Selain itu, peran masing-masing siswa dalam *LOREK* juga termasuk dalam proses pelaksanaan karena di setiap latihan selalu harus ada progress dalam penampilan.

4. Nilai-nilai Kearifan Lokal yang terdapat dalam Kesenian *LOREK* (*Loedroek Arek*) SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

Nilai kearifan lokal merupakan nilai yang terdapat dalam pelestarian kebudayaan setempat yang dilakukan secara terus-menerus. Pengembangan kepribadian diri seorang siswa merupakan salah satu upadat pembelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan kepribadian siswa yang muncul dalam setiap proses pembelajaran. Nilai percaya diri, kreatif, tanggungjawab, bekerja sama dapat muncul dari peran-peran yang terdapat dalam *LOREK*. Nilai kearifan lokal yang terdapat dalam kesenian *LOREK* terdapat dari hasil wawancara dengan beberapa informan. Informan pertama menyatakan bahwa:

“Kearifan lokal itu apasih bu? Sebuah upaya meelestarikan budaya kan? Ya jelas ada, namanya sudah Ludruk Arek. Merupakan salahsatu kesenian Jawa Timur yang hanya saja penyajiannya disesuaikan dengan anak. Banyak nilai-nilai yang terdapat dalam *LOREK* misalnya kerjasama. Gotong-royong, toleransi. Banyak bu. Kalo untuk pengaruhnya tidak perlu saya jawab saya kira samean juga sudh tau jawabannya”⁶⁰

Kepala sekolah SDN Gedongan 2 memaparkan jika nilai kearifan lokal dari *LOREK* jelas ada karena kegiatan tersebut merupakan salahsatu bentuk pelestarian kesenian Jawa Timur. Nilai-nilai tersebut adalah gotong-royong, kerjasama dan toleransi.

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto, Bapak Amiruddin, S.Pd pada tanggal 9 Desember 2019

Berdasarkan pemaparan tersebut diperkuat oleh penanggungjawab ekstrakurikuler yaitu Ibu Tanti Anjariani, S.Pd, M.Pd yang menyatakan bahwa:

“Jelas ada nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung disini, ini kan kesenian tradisional khas Jawa Timur. Jadi jelas ada nilai kearifan lokalnya seperti saling menghormati, menghargai perbedaan, bergotong-royong dan sebagainya. Kalo pengaruhnya jelas ada, saya punya siswa sekarang yang sudah jadi alumni dia dulu sulit sekali diarahkan, dia suka memukul temannya. Akhirnya saya arahkan untuk memegang gendang sebagai peluap emosinya. Dan Alhamdulillah sekarang dia sering diambil penampilan ludruk remaja di studio TVRI Surabaya.”⁶¹

Pernyataan penanggungjawab memperkuat informasi yang dipaparkan kepala sekolah, jika nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam kesenian LOREK adalah nilai saling menghormati, menghargai perbedaan, bergotong-royong. Dengan dibuktikan salah satu contoh siswa yang memiliki emosi yang tinggi lalu ditempatkan sebagai pemegang alat musik kendang. Dari itu dia lebih bisa menghargai perbedaan dan mau bekerjasama dengan temannya. Tidak hanya sekian, pernyataan-pernyataan diatas diperkuat oleh pelatih ekstrakurikuler yaitu Ti Yoga Arikun Cahyo yang menyatakan bahwa:

Ada pastinya mbak. Jelas-jelas ini seni tradisional khas Jawa Timur, namanya kearifan lokal kan kebudayaan setempat di suatu daerah yang terus dilestarikan. Kalo nilainya yaa hasilnya dari melestarikan itu sikap apa yang terjadi misalnya anak lebih bertanggungjawab, tidak mementingkan diri sendiri, dan lebih menghargai perbedaan. Kalo di LOREK ini biasanya ada anak-anak kurang dalam pembelajaran setelah mengikuti LoREK dia ternyata menemukan potensinya, dari situ mungkin dia lebih terarahkan dan pembelajaran di kelasnya ngikut. Seperti itu Mbak.”⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Penanggung jawab ekstrakurikuler LOREK, Ibu Tanti Anjariani, S.Pd, M.Pd pada tanggal 10 Desember 2019

⁶² Wawancara dengan Pelatih ekstrakurikuler LOREK, Tri Yoga Arikun Cahyo pada tanggal 11 Desember 2019

Pemaparan oleh pelatih ekstrakurikuler LOREK diatas menengaskan ulang jika nilai kearifan lokal yang terdapat dalam ekstrakurikuler LOREK jelas adanya karena nilai-nilai tersebut merupakan hasil dari pelestarian budaya. Jika pada LOREK ini disebutkan jika nilai-nilai tersebut adalah anak lebih mampu bertanggungjawab, tidak mementingkan diri sendiri, dan lebih menghargai perbedaan. Semua data yang telah dipaparkan diatas dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan siswa yang tergabung dengan LOREK yang menyatakan beberapa argumennya, yang pertama yaitu Shafira siswa kelas V yang berperan sebagai bedayan menyatakan bahwa:

“Perbedaan sebelum dan setelah mengikuti LOREK adalah Shafira lebih dituntut harus bisa bagi waktu latihan dan belajar”⁶³

Pernyataan tersebut menunjukkan jika siswa yang mengikuti LOREK memiliki tanggungjawab yang lebih untuk dirinya sendiri. Hasna siswa kelas IV yang berperan sebagai penari remo menyatakan bahwa:

“Ada kak, dengan ikut LOREK kita belajar bersosialisasi dengan teman lebih banyak.”⁶⁴

Pernyataan yang dipaparkan oleh Hasna menunjukkan jika siswa yang tergabung dalam LOREK lebih mudah atau dapat bersosialisasi dengan orang baru dan tentunya muncul sikap

⁶³ Wawancara dengan siswa yang tergabung di LOREK, Shafira siswa kelas V pada tanggal 27 November 2019

⁶⁴ Wawancara dengan siswa yang tergabung di LOREK, Hasna siswa kelas IV pada tanggal 29 November 2019

menghargai perbedaan. Terdapat juga pernyataan yang disampaikan oleh Evan siswa kelas III yang menyatakan bahwa:

“Perbedaannya sebelum dan setelah mengikuti LOREK jadi sabar. Karena biasanya Evan sudah hafal not nya yang lain belum jadi nungguin”⁶⁵

Evan menyatakan jika dia harus sabar menunggu temannya yang belum hafal not lagu yang akan dibawakan. Hal tersebut menunjukkan jika salah satu nilai kearifan lokal yang ada adalah bekerjasama dan gotong-royong.

Dari beberapa pernyataan yang telah disampaikan diatas jika dalam ekstrakurikuler LOREK jelas terdapat nilai kearifan lokal yang merupakan hasil dari pelestarian LOREK dengan cara memberikan peran sebagai penyaji ludruk. Nilai-nilai tersebut adalah tanggung jawab, bekerjasama, percaya diri dan kreatif.

B. Hasil Penelitian

1. Pelestarian Ekstrakurikuler Kesenian *LOREK (Loedroek Arek)* SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengembangkan potensi dari setiap individu peserta didik. Salah satu ekstrakurikuler di bidang kesenian merupakan pelaksanaan ekstrakurikuler LOREK, selain untuk mengembangkan potensi dan menyalurkan minat bakat siswa juga sebagai kesempatan untuk melestarikan kesenian khas Jawa Timur atau menjaga kearifan lokal

⁶⁵ Wawancara dengan siswa yang tergabung di LOREK, Evan siswa kelas III pada tanggal 29 November 2019

budaya setempat. Pelestarian kesenian *LOREK* (Loedroek Arek) di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang terbentuknya ekstrakurikuler *LOREK* (Loedroek Arek) Widya Budaya

Latar belakang terbentuknya karena tanggapan masyarakat yang kurang tertarik, juga untuk mendongkrak eksistensi SDN Gedongan 2 yang mampu bersaing dengan SD/MI di kota atau di kabupaten Mojokerto dengan khas yang dimiliki, yaitu ekstrakurikuler *LOREK* (Loedroek Arek) Widya Budaya yang satu-satunya ludruk anak di Mojokerto.

- b. Antusias siswa SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto yang besar untuk mengikuti *LOREK*

Dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dari kelas III, IV, dan V yang tergabung dengan *LOREK*, mereka memang tertarik untuk mengikuti meskipun beberapa karena keinginan orangtuanya, namun mereka terlihat memiliki semangat yang tinggi untuk mempelajari tentang ludruk. Sebagian besar dari mereka merasa lebih memiliki sosial yang tinggi daripada sebelum mengikuti *LOREK*. Seperti yang semula pendiam menjadi bisa membaaur dengan teman-temannya.

- c. Sarana prasarana dan sumber daya manusia yang mendukung

LOREK

Telah dipaparkan diatas bahwa sarana prasarana untuk menunjang *LOREK* dikatakan sudah cukup untuk melaksanakan latihan ataupun tampil dalam sebuah acara, namun masih tetap harus ada pembaharuan pada alat dan properti. Sumber daya manusia yang ada di SDN Gedongan 2 juga saling bekerja sama dan menjalin komunikasi yang baik antara satu dengan yang lainnya.

- d. Tanggapan masyarakat sekitar yang mendukung adanya kesenian

LOREK (Loedroek Arek)

Seperti yang telah diketahui, sebelum terbentuk ekstrakurikuler *LOREK* (Loedroek Arek) telah ada ekstrakurikuler ketoprak bocah yang sebenarnya dalam penyajiannya sama, namun ketoprak bocah ini merupakan kesenian jawa barat. Sehingga untuk pemahaman dari segi komunikasi dalam dialog kurang mendalam untuk anak usia dasar. Selain itu tanggapan masyarakat sekitar kurang tertarik dengan kesenian tersebut. Setelah berganti menjadi ekstrakurikuler *LOREK*, masyarakat sangat tertarik hingga wali siswa mau memberikan swadaya agar *LOREK* ditampilkan setiap tahun di acara perpisahan kelas VI.

2. Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kesenian *LOREK (Loedroek Arek)* SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

Kegiatan ekstrakurikuler dikatakan baik ketika sistem pengorganisasian di dalamnya tertata rapi dan juga melalui proses pelaksanaan yang baik pula. Proses pelaksanaan pelestarian kesenian *LOREK* adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan

Ekstrakurikuler kesenian *LOREK* merupakan kesenian yang memiliki komponen yang sangat kompleks. Dari karawitan, bedayan, dagelan, kidungan, dan remo. Semua komponen tersebut tidak cukup jika dilaksanakan dalam satu waktu, ditambah juga kurikulum 2013 yang menerapkan sistem *full day school* sehingga sekolah hanya masuk dari hari Senin – Jumat saja. Jadwal pelaksanaan *lorek* telah ditentukan sesuai jadwal yang ditentukan.

- b. Materi, strategi, dan evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler

Materi yang digunakan untuk cerita biasanya disesuaikan dengan lakon yang diinginkan dengan strategi pelatih yang memberikan kebebasan siswa untuk mengkreasikan diri sesuai perannya masing-masing. Ketika masih belum sesuai baru diberikan target untuk memaksimalkan peran masing-masing. Metode yang digunakan pelatih ekstrakurikuler *LOREK* adalah

metode ceramah, *drill* dan juga demonstrasi. Kemudian cara pengevaluasiannya dilihat ketika siswa sedang melakukan penampilan dan setelahnya untuk dibenahi dalam penampilan selanjutnya.

c. Peran siswa dalam *LOREK*

Peran siswa pada *LOREK* disesuaikan dengan bidang yang diminati, namun tetap ada pemilahan dari pihak penanggungjawab dan pelatih *LOREK* untuk siswa yang memiliki potensi lebih. Terkadang satu siswa bisa memiliki peran ganda dalam *LOREK*, misalnya selain menjadi penari remo juga sebagai lawak.

3. Nilai-nilai Kearifan Lokal yang terdapat dalam Kesenian *LOREK* (*Loedroek Arek*) SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

Kearifan lokal merupakan suatu budaya setempat yang dilestarikan sehingga memiliki nilai-nilai kearifan yang memiliki dampak positif bagi masyarakat daerah tersebut. Sama halnya dengan kesenian *LOREK* yang diterapkan oleh SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto sebagai ekstrakurikuler. Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam kesenian *LOREK* adalah sebagai berikut:

a. Tanggung jawab

Nilai tanggung jawab merupakan salah satu nilai kearifan lokal dalam *LOREK*, karena dari data hasil wawancara yang diperoleh telah diketahui jika setelah siswa mengikuti ekstrakurikuler *LOREK* mereka dituntut untuk bisa membagi

waktu antara latihan dengan belajar di kelas. Oleh karena itu, tanggung jawab merupakan nilai yang ada dalam LOREK. Dari siswa dapat membagi waktunya menggambarkan jika siswa dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri.

b. Bekerja sama

Nilai bekerja sama merupakan salah satu nilai kearifan lokal dalam ekstrakurikuler *LOREK*. Hal tersebut dikarenakan setiap siswa harus berkomunikasi dengan siswa yang lain ketika berada dalam satu peran misalnya bagian bedayan, remo atau dagelan. Disana mereka harus melakukan gerakan yang sama dan kompak dan juga melakukan dialog yang menghibur penonton. Tanpa ada kerja sama, penampilan tidak akan maksimal. Karena dalam *LOREK* merupakan kesenian yang melibatkan banyak peran.

c. Percaya diri

Salah satu nilai kearifan lokal dalam ekstrakurikuler *LOREK* adalah percaya diri. Dalam nilai ini percaya diri yang ada dalam *LOREK* adalah ketika siswa mampu menampilkan peran yang telah diperoleh dalam sebuah pertunjukan dengan mendalami peran sesuai yang diinginkan dan diharapkan oleh sutradara yang disesuaikan dengan nilai pelestarian kesenian *LOREK*.

d. Kreatif

Nilai kreatif merupakan salah satu nilai kearifan lokal yang ada dalam kesenian *LOREK*. Hal tersebut dibuktikan ketika siswa

diberikan waktu untuk memahami perannya masing-masing dan dipersilahkan untuk mengekspresikan perannya sesuai karakter anak yang dimilikinya. Hal tersebut siswa mampu mengolah potensi yang ada dalam dirinya dngan menginovasikan hal baru.



BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti telah mendapatkan data penelitian yang dicari, baik data hasil observasi, data hasil wawancara dan data hasil dokumentasi. Pada bab V ini peneliti akan memaparkan data yang telah diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Pemaparan tersebut akan disajikan oleh peneliti integrasi antara data yang telah diperoleh dari lapangan dengan teori-teori yang ada.

Pada pembahasan ini pula peneliti akan menyajikan hasil analisa data dari data yang diperoleh baik dari data primer maupun data sekunder yang akan diinterpretasikan secara terperinci. Berikut merupakan fokus pembahasan dalam bab ini adalah yang *pertama*, mendeskripsikan tentang pelestarian ekstrakurikuler kesenian LOREK (Loedroek Arek) di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto. *Kedua*, mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan ekstrakurikuler kesenian LOREK (Loedroek Arek) di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto. Dan yang *ketiga*, merupakan deskripsi tentang nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam kesenian LOREK (Loedroek Arek) di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto.

A. Pelestarian Ekstrakurikuler Kesenian *LOREK (Loedroek Arek)* SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

Pelestarian kesenian *LOREK* sebagai ekstrakurikuler di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto merupakan salah satu upaya yang mendukung kegiatan dalam pendidikan. Selain sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri siswa maupun menyalurkan bakat minat siswa, kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai salah satu bentuk pelestarian kearifan lokal kesenian khas Jawa Timur. Hal tersebut menegaskan jika ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran yang bertujuan untuk menunjang perkembangan peserta didik sesuai dengan potensi diri, kebutuhan, minat dan bakat dari setiap individu masing-masing melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang di setiap sekolah.⁶⁶

Pelestarian kesenian *LOREK (Loedroek Arek)* di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang terbentuknya ekstrakurikuler *LOREK (Loedroek Arek)* Widya Budaya

Latar belakang terbentuknya karena tanggapan masyarakat yang kurang tertarik, juga untuk mendongkrak eksistensi SDN Gedongan 2 yang mampu bersaing dengan SD/MI di kota atau di kabupaten Mojokerto dengan khas yang dimiliki, yaitu ekstrakurikuler

⁶⁶ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung: Yarama Widya, 2011). Hlm. 68

LOREK (Loedroek Arek) Widya Budaya yang satu-satunya ludruk anak di Mojokerto.

Ektrakurikuler kesenian *LOREK* di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto ini tidak hanya didirikan sebagai pelengkap kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini dibentuk untuk mengembangkan potensi diri siswa, kematangan dan kesiapan siswa untuk tampil di pentas seni setiap akhir tahun di acara perpisahan siswa kelas VI. Selain itu kegiatan ini juga dilaksanakan sebagai bentuk pelestarian kesenian khas Jawa Timur yaitu Ludruk, karena semakin bertambahnya perkembangan zaman kesenian-kesenian yang ada di Indonesia mulai terkikis oleh budaya luar. Hal tersebut merupakan salah satu alasan pendongkrak berdirinya ekstrakurikuler ini.

Hal tersebut sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai fungsi sebagai berikut:⁶⁷

- a) Mengembangkan, yakni fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang berguna untuk mengembangkan potensi diri, kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing.
- b) Persiapan karir, yakni fungsi kegiatan ekstrakurikuler guna mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai persiapan untuk mengembangkan persiapan karir dari setiap peserta didik.

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 69

2. Antusias siswa SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto yang besar untuk mengikuti *LOREK*

Beberapa siswa di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto tidak sedikit memang tertarik untuk mengikuti meskipun beberapa karena keinginan orangtuanya, namun mereka terlihat memiliki semangat yang tinggi untuk mempelajari tentang ludruk. Sebagian besar dari mereka merasa lebih memiliki sosial yang tinggi daripada sebelum mengikuti *LOREK*. Seperti yang semula pendiam menjadi bisa membaur dengan teman-temannya. Antusias siswa tersebut termasuk dalam adanya motivasi dari diri siswa itu sangat tinggi, hal yang disebut merupakan motivasi yang timbul dan berasal dari dalam diri masing-masing individu atau motivasi intrinsik. Dalam proses pembelajaran baik dalam kelas maupun luar kelas hal yang paling utama harus diperhatikan adalah minat belajar setiap peserta didik.

Kepercayaan diri seorang anak harus ditumbuhkembangkan secara dini agar kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan memperoleh perhatian atau respon yang baik dari setiap peserta didik. Guru akan mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran ketika guru tidak mampu melakukan hal tersebut. Hal ini disebut penguatan positif pada setiap peserta didik.⁶⁸ Dari teori tersebut peneliti berpendapat jika motivasi memang sangat penting agar terbentuk ketertarikan setiap individu pada suatu proses pembelajaran baik di

⁶⁸ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006) hlm. 163-170

dalam kelas ataupun diluar kelas. Seperti pada mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *LOREK* ini, antusias siswa yang tinggi dalam mengikutinya dikarenakan motivasi dalam diri individu tinggi juga.

Seseorang yang memiliki dorongan atau keinginan bertujuan untuk mencapai sesuatu dianggap lebih berhasil daripada mereka yang mempelajari sesuatu tanpa terdapat landasan dorongan atau keinginan. Gardner dan Loward, Bown dan Ellis juga mendukung suatu pernyataan jika mempelajari sesuatu akan lebih berhasil apabila terdapat motivasi atau dorongan tertentu dalam diri pembelajar tersebut.⁶⁹

3. Sarana prasarana dan sumber daya manusia yang mendukung *LOREK*

Telah dipaparkan diatas bahwa sarana prasarana untuk menunjang *LOREK* dikatakan sudah cukup untuk melaksanakan latihan ataupun tampil dalam sebuah acara, namun masih tetap harus ada pembaharuan pada alat dan properti. Sumber daya manusia yang ada di SDN Gedongan 2 juga saling bekerja sama dan menjalin komunikasi yang baik antara satu dengan yang lainnya. Dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikler kesenian *LOREK*, pelatih hanya menggunakan media kertas sebagai teks naskah cerita yang diberikan kepada mahasiswa yang berperan sebagai tokoh utama atau lainnya. setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk untuk mempelajari dan

⁶⁹ Gardner, R.C dan Lamberg, W.E. *Attitudes dan Motivation in Second Languange Learning Rowly Newbury House*. 1972. Hlm. 239-242

memahami masing-masing, ketika latihan selanjutnya diharapkan siswa sudah mampu mempraktikkan sesuai naskah.

Sesuai pada teori E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul manajemen berbasis sekolah menjelaskan tentang sarana dan prasarana adalah; sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan juga menunjang proses pendidikan. Khususnya proses mengajar dan pembelajaran layaknya, gedung, ruangan, serta alat-alat penunjang lainnya. Adapun prasarana dalam pendidikan merupakan fasilitas yang tidak secara langsung penunjang proses pendidikan. Seperti, jalan menuju sekolah, lingkungan yang bersih dan sebagainya namun dimanfaatkan dalam proses mengajar atau pembelajaran secara tidak langsung. Komponen-komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.⁷⁰

Selain sarana dan prasarana, sumber daya manusia yang ada di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto juga berpengaruh dalam proses kegiatan ekstrakurikuler kesenian *LOREK*. Guru merupakan komponen salah satu komponen yang sangat menentukan dari implementasi sebuah strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memegang peran yang sangat penting sebagai teladan atau model bagi peserta didik, namun juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, guru merupakan pundak efektivitas proses pembelajaran. Oleh sebab itu,

⁷⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 45

kualitas atau kemampuan seorang guru menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.⁷¹ Jika melihat kondisi SDM dalam ekstrakurikuler kesenian *LOREK* yang ada di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria yang mendukung.

4. Tanggapan masyarakat sekitar yang mendukung adanya kesenian *LOREK* (Loedroek Arek)

Seperti yang telah diketahui, sebelum terbentuk ekstrakurikuler *LOREK* (Loedroek Arek) telah ada ekstrakurikuler ketoprak bocah yang sebenarnya dalam penyajiannya sama, namun ketoprak bocah ini merupakan kesenian Jawa Barat. Sehingga untuk pemahaman dari segi komunikasi dalam dialog kurang mendalam untuk anak usia dasar. Selain itu tanggapan masyarakat sekitar kurang tertarik dengan kesenian tersebut. Setelah berganti menjadi ekstrakurikuler *LOREK*, masyarakat sangat tertarik hingga wali siswa mau memberikan swadaya agar *LOREK* ditampilkan setiap tahun di acara perpisahan kelas VI.

Salah satu tanggapan masyarakat yang dimaksud adalah dukungan wali murid. Pada perkembangan zaman ini, sebagian besar orang tua lebih sibuk dengan karir masing-masing sehingga mempercayakan pendidikan anaknya melalui pendidikan formal, seperti sekolah. Partisipasi wali siswa merupakan salah satu keterlibatan yang nyata dalam kegiatan di sekolah. Partisipasi tersebut

⁷¹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Pradana Media Grup, 2008), hlm. 52

merupakan suatu gagasan, dukungan, kritik yang membangun, pelaksanaan pendidikan, atau dalam kata lain menurut E. Mulyasa; dalam KTSP menerangkan jika partisipasi orangtua sangat diperlukan karena sekolah adalah partner kerjasama keluarga yang membantu mewujudkan cita-cita dan juga pembentuk pribadi peserta didik yang lebih baik dari sebelumnya.⁷² Seperti yang telah dipaparkan pada hasil wawancara yang menunjukkan jika orangtua juga memberikan bantuan material seperti mendirikan paguyuban yang digunakan untuk swadaya *LOREK* setiap bulannya sebesar Rp. 7.500,00 untuk pelaksanaan penampilan di akhir tahun dalam acara perpisahan kelas VI.

B. Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kesenian *LOREK* (*Loedroek Arek*) SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

Kegiatan ekstrakurikuler dikatakan baik ketika sistem pengorganisasian di dalamnya tertata rapi dan juga melalui proses pelaksanaan yang baik pula. Proses pelaksanaan pelestarian kesenian *LOREK* adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan

Ekstrakurikuler kesenian *LOREK* merupakan kesenian yang memiliki komponen yang sangat kompleks. Dari karawitan, bedayan, dagelan, kidungan, dan remo. Semua komponen tersebut tidak cukup

⁷² E. Mulyasa. *Kurikulum RTingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Roskarya Offset, 2007). Hlm. 10

jika dilaksanakan dalam satu waktu, ditambah juga kurikulum 2013 yang menerapkan sistem *fullday school* sehingga sekolah hanya masuk dari hari Senin – Jumat saja. Jadwal pelaksanaan lorek telah ditentukan sesuai jadwal yang ditentukan. Dengan berdirinya ekstrakurikuler kesenian *LOREK*, kemampuan dan potensi siswa mapau dikembangkan dan disalurkan dengan baik. Dalam persiapan lomba, peserta didik melaksanakan kegiatan latihan yang leboh intens.

Disesuaikan dengan teknik pengelolaan kelas atau manajemen kelas yang diartikan segala usaha digunakan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan serta mampu dijadikan motivasi bagi siswa untuk belajar sesuai potensi yang dimilikinya.⁷³ Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di dalam ruang sanggar sehingga merupakan tergolong dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan *LOREK* siswa diberikan naskah dalam bentuk teks untuk dihafalkan sesuai peran masing-masing yang berada dalam peran bedayan, kidungan, lawak, ataupun karawitan. Setelah itu, pelatih masing-masing memberikan kesempatan untuk siswa agar mampu mengekspresikan sesuai pemahamannya. Setelah selesai, siswa diberikan deadline agar mampu mendalami peran masing-masing. Secar tidak langsung, guru yang dimaksudkan

⁷³ Tim Dosen Administrasi UPI. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 106

pelatih disini hanyalah sutradara dan fasilitator bagi siswa yang mengontrol selama proses latihan.

2. Materi, strategi, dan evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler

Materi yang digunakan untuk cerita biasanya disesuaikan dengan lakon yang diinginkan dengan strategi pelatih yang memberikan kebebasan siswa untuk mengkreasikan diri sesuai perannya masing-masing. Ketika masih belum sesuai baru diberikan target untuk memaksimalkan peran masing-masing dengan metode yang digunakan masing-masing pelatih. Metode dalam pengajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam proses pengorganisasian kelas pada umumnya atau dalam penyajian bahan pembelajaran pada khususnya.⁷⁴ Metode yang digunakan pelatih ekstrakurikuler LOREK adalah metode ceramah, *drill* dan juga demonstrasi.

Metode ceramah merupakan cara yang dilakukan pelatih dalam menyajikan pembelajaran melalui penuturan dalam bentuk lisan atau penjelasan secara langsung kepada peserta didik.⁷⁵ Dalam kegiatan ekstrakurikuler LOREK ini pelatih memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang alur sesuai lakon yang akan ditampilkan. Selanjutnya yaitu metode *drill* merupakan metode mengulang-ulang. Yang

⁷⁴ Iskandarwassid, dkk. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 216

⁷⁵ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2008), hlm. 145

diartikan peserta didik harus mengulang-ulang naskah masing-masing sebagai pembuktian bahwa telah memahami dan mendalami peran masing-masing.

Setelah mengulang-ulang menghafal atau mendalami peran masing-masing, pelatih menerapkan metode demonstrasi yaitu setiap peserta didik harus menampilkan perannya masing-masing di depan kelas untuk dilihat oleh pelatih seberapa jauh pemahamannya. Metode demonstrasi merupakan metode memperagakan atau menunjukkan kepada peserta didik tentang sesuatu yang telah dipelajari, basic sesuai yang sebenarnya ataupun sebuah tiruan. Metode ini tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.⁷⁶

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler *LOREK* selain menggunakan metode juga didukung dengan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan ekstrakurikuler. Dalam melakukan latihan, pelatih *LOREK* memberikan media kertas yang berisi naskah pidato yang diberikan kepada setiap peserta didik. Media kertas ini dapat disebut media visual yang hanya dapat digunakan dengan dilihat saja tanpa mengandung unsure suara.⁷⁷

Kemudian cara pengevaluasiannya dilihat ketika siswa sedang melakukan penampilan dan setelahnya untuk dibenahi dalam penampilan selanjutnya. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai evaluasi secara langsung karena ekstrakurikuler ini bersifat praktik secara

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 152

⁷⁷ *Ibid*, hlm. 172

langsung. Tujuan evaluasi dalam proses pembelajaran digunakan sebagai pengetahuan dan perbaikan suatu masalah serta solusinya, baik secara penyampain materi ataupun strategi yang digunakan.⁷⁸

3. Peran siswa dalam *LOREK*

Peran siswa pada *LOREK* disesuaikan dengan bidang yang diminati, namun tetap ada pemilahan dari pihak penanggungjawab dan pelatih *LOREK* untuk siswa yang memiliki potensi lebih. Terkadang satu siswa bisa memiliki peran ganda dalam *LOREK*, misalnya selain menjadi penari remo juga sebagai lawak. Salah satu metode yang sesuai dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler *LOREK* yakni Metode Bermain Peran yang akan dijabarkan sebagai berikut:⁷⁹

- Pengertian Metode Bermain Peran

Merupakan sebuah teknik sosiodrama yang biasanya digunakan sebagai pendidikan sosial. Dalam teknik ini peserta didik dapat berpartisipasi dalam memainkan sebuah peran tertentu dan atau sebagai pengamat sesuai terhadap tujuan-tujuan dalam menerapkan teknik tersebut.

⁷⁸ Iskandarwassid. *Op.Cit.* hlm. 2010

⁷⁹ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 199-200

- Tujuan Bermain Peran

Sesuai dengan jenis belajar, tujuan bermain peran adalah sebagai berikut:

- a) Belajar dengan berbuat. Peserta didik belajar memerankan sesuatu yang sesuai dengan kenyataan atau kehidupan yang sebenarnya dengan tujuan mereka dapat mengembangkan psikomotorik (keterampilan) interaktif atau reaktif.
- b) Belajar melalui peniruan (imitasi). Peserta didik sebagai pengamat drama yang menyamakan dirinya sebagai actor (pemain) juga menirukan tingkah lakunya.
- c) Belajar melalui balikan. Peserta didik dapat menanggapi atau mengomentari hasil yang telah dimainkan atau diperankan oleh aktor. Apakah sudah sesuai dengan aslinya atau sedikit belum benar.
- d) Belajar melalui pengkajian, pengulangan, dan penilaian. Peserta didik bisa memperbaiki ketrampilan mereka dengan mengulanginya pada penampilan yang berikutnya.

- Organisasi Bermain Peran

Pola pengorganisasian dalam bermain peran dapat disesuaikan dengan tujuan-tujuan yang menuntut bentuk partisipasi tertentu yakni, pemain pengamat, atau penkaji sebuah drama. Berikut merupakan tiga pola pengorganisasian:

a) *Single Role Play*, atau biasa disebut bermain peran tunggal.

Sebagian besar peserta didik memosisikan diri sebagai pengamat terhadap permainan peran yang sedang dipertunjukkan (sosiodrama). Hal ini bertujuan sebagai pembentuk sikap dan nilai.

b) *Multiple Role Play*, atau biasa disebut bermain peran jamak.

Beberapa peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok dengan anggota yang sama dengan ketentuan yang disesuaikan dengan peran yang dibutuhkan. Setiap peserta memainkan peran dalam kelompoknya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk pengembangan sikap.

c) *Role repetition*, atau biasa disebut peranan pengulangan. Setiap peserta didik secara bergantian melakukan simulasi sebagai pemeran utama. Dengan hal tersebut peserta didik dapat belajar melakukan, mengamati juga membandingkan perilaku yang ditampilkan sebagai pemeran sebelumnya. Pendekatan tersebut dilaksanakan sebagai pengembangan ketrampilan interaktif.

C. Nilai-nilai Kearifan Lokal yang terdapat dalam Kesenian *LOREK* (*Loedroek Arek*) SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

Kearifan lokal merupakan suatu budaya setempat yang dilestarikan sehingga memiliki nilai-nilai kearifan yang memiliki dampak positif bagi masyarakat daerah tersebut. Sama halnya dengan kesenian *LOREK* yang diterapkan oleh SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto sebagai ekstrakurikuler.

Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam kesenian *LOREK* adalah sebagai berikut:

a. Tanggung jawab

Nilai tanggung jawab merupakan salah satu nilai kearifan lokal dalam *LOREK*, karena dari data hasil wawancara yang diperoleh telah diketahui jika setelah siswa mengikuti ekstrakurikuler *LOREK* mereka dituntut untuk bisa membagi waktu antara latihan dengan belajar di kelas. Oleh karena itu, tanggung jawab merupakan nilai yang ada dalam *LOREK*. Dari siswa dapat membagi waktunya menggambarkan jika siswa dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri.

Tanggung jawab merupakan sikap yang memungkinkan seseorang mempunyai keberanian dalam melakukan sesuatu yang dinilai baik dan mampu menanggung resiko yang terjadi setelah yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan.⁸⁰

b. Bekerja sama

Nilai bekerja sama merupakan salah satu nilai kearifan lokal dalam ekstrakurikuler *LOREK*. Hal tersebut dikarenakan setiap siswa harus berkomunikasi dengan siswa yang lain ketika berada dalam satu peran misalnya bagian bedayan, remo atau dagelan. Disana mereka harus melakukan gerakan yang sama dan kompak dan juga melakukan dialog yang menghibur penonton. Tanpa ada kerja sama, penampilan tidak

⁸⁰ *Ibid*, hlm. 135

akan maksimal. Karena dalam *LOREK* merupakan kesenian yang melibatkan banyak peran.

c. Percaya diri

Salah satu nilai kearifan lokal dalam ekstrakurikuler *LOREK* adalah percaya diri. Dalam nilai ini percaya diri yang ada dalam *LOREK* adalah ketika siswa mampu menampilkan peran yang telah diperoleh dalam sebuah pertunjukan dengan mendalami peran sesuai yang diinginkan dan diharapkan oleh sutradara yang disesuaikan dengan nilai pelestarian kesenian *LOREK*.

Percaya diri dalam diri siswa akan terlihat dari proses pembelajaran rileks, perasaan bangga dan pemberian motivasi, dan ketika memberikan peluang untuk siswa berekspresi dan bersosialisasi. Proses pembelajaran rileks berarti tidak ada ketegangan dalam belajar, bahkan selalu berusaha menghadirkan suasana menyenangkan, seperti bermain.⁸¹

d. Kreatif

Nilai kreatif merupakan salah satu nilai kearifan lokal yang ada dalam kesenian *LOREK*. Hal tersebut dibuktikan ketika siswa diberikan waktu untuk memahami perannya masing-masing dan dipersilahkan untuk mengekspresikan perannya sesuai karakter anak yang dimilikinya. Hal tersebut siswa mampu mengolah potensi yang ada dalam dirinya dengan menginovasikan hal baru.

⁸¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 133

Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam ekstrakurikuler *LOREK* sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ulfah Fajarini yang berjudul Peranan Karifan Lokal dalam Pendidikan Karakter yang menelaah tentang ragam kearifan lokal di Indonesia yang memiliki peran membentuk pendidikan karakter. Kearifan lokal dapat terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjawab perkembangan zaman yang semakin maju.⁸²

Pada tahun 2010, Kementerian Pendidikan Nasional menerangkan bahwa terdapat 18 nilai pendidikan karakter yaitu religious, kreatif, cinta tanah air, peduli lingkungan, jujur, mandiri, menghargai prestasi, peduli sosial, toleransi, demokratis, komunikatif, tanggung jawab, disiplin, rasa ingin tahu, cinta damai, kerja keras, semangat kebangsaan dan gemar membaca. Sehingga dari pemaparan di atas dapat disimpulkan jika ekstrakurikuler *LOREK* termasuk kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya pelestarian nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah setempat.

⁸² Ulfah ajarini, Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter, *Jurnal Sosio Didaktika*: Vol. 1, No. 2 Des 2014

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada penelitian yang berjudul “*Implementasi Ekstrakurikuler Kesenian Lorek (Loedroek Arek) dalam Melestarikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto*” maka dapat diambil kesimpulan yang telah dijabarkan dibawah ini:

1. Pelestarian kesenian *LOREK* (Loedroek Arek) di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto adalah sebagai berikut:
 - a. Kesenian *LOREK* dilaksanakan sebagai ekstrakurikuler dengan antusias siswa yang tinggi untuk mempelajari kesenian ludruk sehingga memiliki potensi yang kuat di kota Mojokerto sebagai penggiat kesenian Jawa Timur tingkat anak usia dasar.
 - b. *LOREK* terlaksana dengan adanya sarana prasarana dan sumber daya manusia yang mendukung terlaksananya ekstrakurikuler kesenian *LOREK* dengan baik sehingga tanggapan masyarakat sekitar sangat mengapresiasi penampilan pada setiap kegiatan akhir tahun SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto.

2. Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kesenian *LOREK (Loedroek Arek)*

SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto adalah sebagai berikut:

- a. Ekstrakurikuler *LOREK* dilaksanakan setiap pulang sekolah sesuai jadwal yang ditentukan yakni setiap hari Selasa untuk tari tradisional (Bedayan), Kamis untuk materi tokoh utama dalam cerita dan kidungan, dan hari Jumat untuk tim karawitan. Jadwal latihan ekstrakurikuler juga dilaksanakan kondisional sesuai kebutuhan untuk penampilan.
- b. Kegiatan latihan *LOREK* menggunakan strategi pelatih yang membebaskan peserta didik untuk mengekspresikan dirinya sesuai perannya masing-masing untuk diketahui seberapa paham tentang perannya. Hal tersebut didukung dengan metode yang dilaksanakan yakni metode *Role Playing* (Bermain Peran), *drill*, ceramah dan demonstrasi. Dikususkan untuk peran dagelan dan bedayan, siswa diberikan materi berupa teks dialog yang akan diperankan dan lirik lagu yang akan dinyanyikan sesuai tema yang telah ditentukan.

3. Nilai-nilai Kearifan Lokal yang terdapat dalam Kesenian *LOREK (Loedroek Arek)* SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto adalah sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab
- b. Bekerja sama
- c. Percaya diri
- d. Kreatif

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, terdapat saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi tenaga pendidik SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto, diharapkan agar selalu mempertahankan dan mengembangkan ekstrakurikuler kesenian *LOREK* sebagai bentuk pelestarian nilai-nilai kearifan lokal dengan terus membenahi kekurangan dan kerusakan, misalnya memperbaharui alat musik yang sudah lama dan properti yang sudah tidak layak pakai.
2. Bagi siswa, diharapkan agar tetap konsisten untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesenian *LOREK* agar tercipta budaya pelestarian nilai kearifan lokal dan juga mengembangkan potensi dalam dirinya yang berhubungan dengan kesenian tradisional.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan agar lebih mengembangkan penelitian ini agar lebih baik jika melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan implementasi ekstrakurikuler kesenian *LOREK* dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, J.R, Sutarjo. 2014. *PEMBELAJARAN NILAI KARAKTER*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ajarini, Ulfah. 2014. Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter, *Jurnal Sosio Didaktika*: Vol. 1, No. 2
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bolong & Doeka. 2014. *Demokrasi Pribumi*. Yogyakarta: Bonet Pnggupir
- A. Mulyasa. 2002 *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Danny Soesilo, Drs. Tritjahjo, M.Si. 2014. *PENGEMBANGAN KREATIVITAS MELALUI PEMBELAJARAN*. Yogyakarta: Ombak Dua
- Dr. Badrudin, M.Ag. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks
- Endang, Komara. 2018, *Penguatan Pendidikan Karakter Pembelajaran Abad 21*, SIPATA HOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education 4 (1)
- Hamalik, Prof. Dr. Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Herry, Asep. 2006. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hidayah dkk. 2017. *Critical Thinking Skill: Konsep dan Indikator Penilaian*. Jurnal Taman Cendekia I (02)
- Iskandarwassid, dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kartini, Purnomo. 2013. *Nilai Kearifa Lokal dalam Batik Tradisional Kuwung*, Jurnal Filsafat 23(2)
- Kemendikbud, Permendikbud No.62 Tahun 2004, hlm.4

- Lamberg, W.E, Gardner, R.C. 1972. *Attitudes dan Motivation in Second Language Learning Rowly Newbury House*
- Lisbiyanto, Herry. 2013. *LUDRUK*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Maleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Kosdakarya
- Maria, Sularso. 2017. *Upaya Pelstarian Kearifan Lokal melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SMP Negeri 1 Jiwan Tahun 2016*, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 5 (1)
- Maziyah, Siti, Purwadi, dkk. 2005. *ENSIKLOPEDI KEBUDAYAAN JAWA*. Yogyakarta: BINA MEDIA
- Muhajir, Noer. *Metodologi Penelitian Kulitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Naela Khusna, Faella Shufa. 2018. *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual*. Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol.1 No.1
- Oetomo, Dede. 2007. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Prihatin, M.Pd, Dr. Eka. 2011. *Manajemen Oeserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Priyoyuwono. 2013. *Pendidikan Nilai sebagai Komponen Integral Pendidikan untuk Menghadapi Abad 21*. Jurnal Foundasia 3
- Quran Kemenag. (<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/42>). diakses pada 25 September 2019 pukul 11.48WIB
- Ramadhan. 2017. *Pemahaman Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Sebagai Suatu Cara Membentuk Karakter Siswa*, (Jurnal Pigur Volume 01, No.1)
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pradana Media Grup
- Saroni, Muhammad. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujak, Zainal Aqib. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yarama Widya
- Supriyanto, Henry. 2001. *LUDRUK JAWA TIMUR*. Surabaya: PT Bina Ilmu

Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tim Dosen Administrasi UPI. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*

Yurdik, Jahja. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group



Lampiran I

TRANSKIP OBSERVASI

OBSERVASI PERTAMA

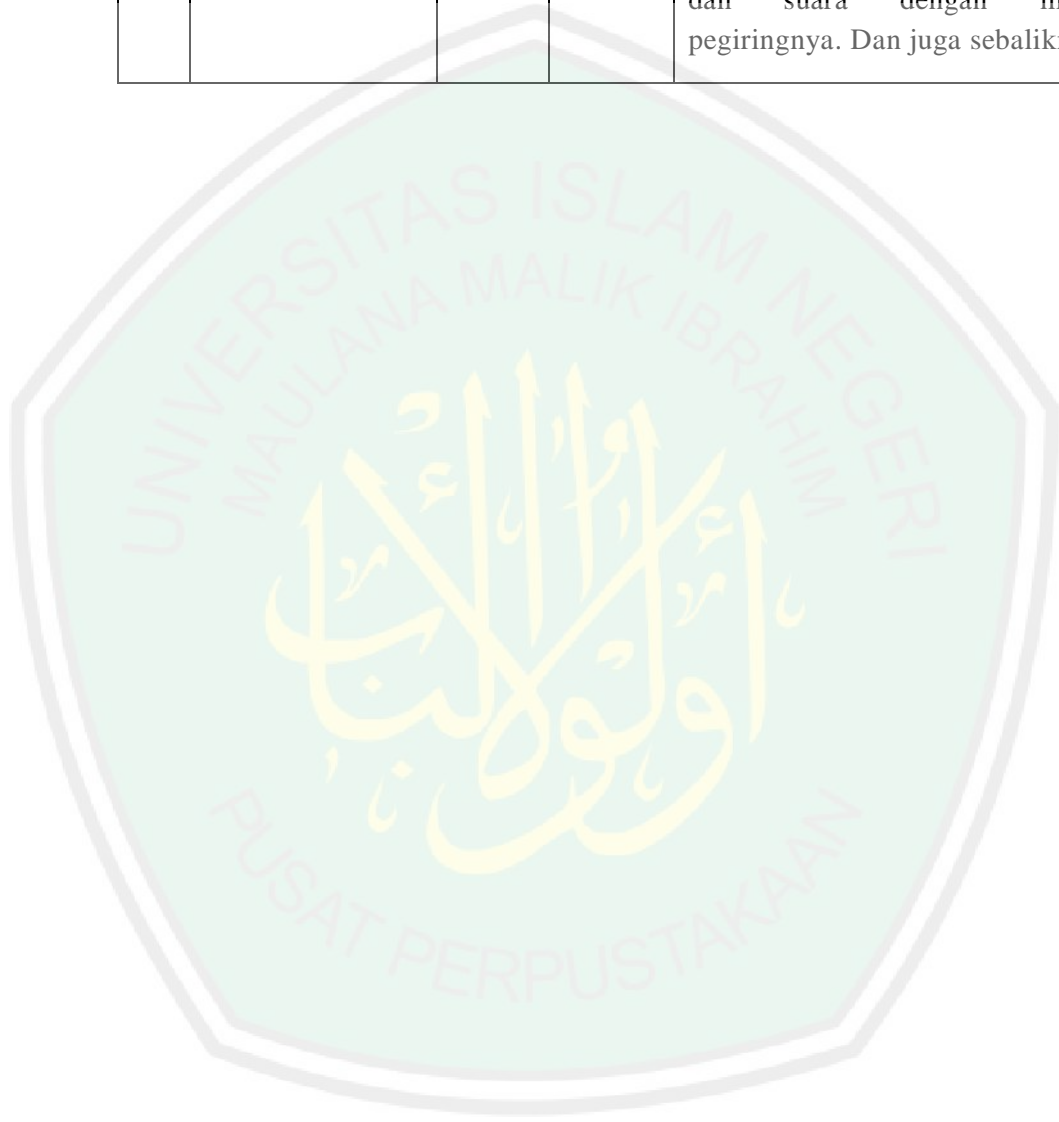
Tempat : SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Oktober 2019

No.	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Terdapat ruangan sanggar surya majapahit sebagai tempat ekstrakurikuler kesenian	<input type="checkbox"/>		Pada hari kamis pukul 10.00 WIB peneliti berjalan dari perkiran sekolah menuju ruang kepala sekolah melihat ruang sanggar yang berada di sebrang ruang tata usaha. Meskipun ruangan sanggarnya tidak begitu besar namun dikatakan cukup sebagai tempat latihan ekstrakurikuler.
2.	Terdapat alat-alat karawitan yang digunakan sebagai pengiring dalam penampilan LOREK di dalam sanggar	<input type="checkbox"/>		Pada pukul 10.05 WIB peneliti memasuki ruangan sanggar dengan ditemani oleh manager LOREK. Peneliti melihat alat-alat karawitan yang lengkap seperti gong, boning, demung, kenadang dan saron. Alat-alat tersebut merupakan aset dari SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto.
3.	Terdapat properti LOREK yang tertata rapi dalam almari di sanggar.	<input type="checkbox"/>		Pada pukul 10.15 peneliti melihat properti yaitu kostum untuk penari remo, bedayan dan juga kostum untuk pemain karawitan yang tertata rapi di dalam almari.
4.	Terdapat nama kelompok siswa	<input type="checkbox"/>		Pada pukul 10.20 WIB peneliti melihat nama-nama siswa yang

	yang memiliki peran sebagai bedayan dan karawitan			telah ditulis dan ditempelkan di tembok dekat pintu masuk sebagai absensi pelatih ketika akan berlangsungnya latihan. Dengan nama-nama tersebut pelatih mudah menghafalkan siswa yang tergabung dalam bagian kelompok bedayan dan kelompok karawitan
5.	Terdapat jadwal latihan masing-masing kesenian yang ada dalam sanggar	<input type="checkbox"/>		Pada pukul 10.25 WIB peneliti melihat jadwal kegiatan sanggar seni surya majapahit dimana waktu dan harinya berbeda-beda. Dalam sanggar tersebut terdapat seni ludruk, seni karawitan, seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni macapat. Namun seni macapat mulai terkikis karena tidak ada penerus siswa dari kelas bawah. Dan pelatih macapatpun sudah tidak mengajar lagi.
6.	Pelatih mengabsen siswa yang tergabung dalam LOREK sebelum memulai latihan di sanggar.	<input type="checkbox"/>		Pada pukul 12.30 WIB peneliti melihat siswa yang tergabung pada ekstrakurikuler LOREK menuju ruang sanggar untuk melakukan latihan rutin. Pelatih berdiri di depan ruangan dan siswa duduk di rapi di depan pelatih. Pelatih menyebutkan nama yang terdaftar di bedayan dan karawitan satu per satu sesuai dengan kelompok yang sudah ditempel.
7.	Pelatih mengarahkan siswa sesuai kelompok masing-masing.	<input type="checkbox"/>		Pada pukul 12.45 WIB peneliti melihat siswa mulai melakukan latihan rutin sesuai dengan kelompok masing-masing dengan didampingi oleh pelatih masing-masing. Seperti lawak (dagelan) dalam LOREK pindah ruangan ke

				lab computer agar lebih fokus berdialog sesuai naskah yang disusun. Bagian bedayan dan karawitan tetap berada dalam ruangan sanggar karena bagian bedayan menyesuaikan gerakan dan suara dengan musik pegiringnya. Dan juga sebaliknya.
--	--	--	--	---



TRANSKRIP OBSERVASI

OBSERVASI KEDUA

Tempat : SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2019

No.	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa diabsen dengan menggunakan buku absen kegiatan LOREK	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Pada hari Kamis 14 November 2019 pukul 12.40 WIB peneliti melihat siswa diabsen satu persatu oleh pelatih namun tanpa terdapat buku absensi hanya melalui panggilan satu per satu dari nama-nama siswa yang sudah ditempet pada kelompok masing-masing.
2.	Siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler LOREK secara rutin sesuai jadwal di sanggar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Pada pukul 12.45 WIB peneliti melihat siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler rutin sesuai dengan jadwal masing-masing. Namun jadwal tersebut bisa berubah secara fleksibel disesuaikan dengan kegiatan penampilan.
3.	Siswa mengikuti LOREK sebagai pengembangan potensi diri dan penyalur minat bakat siswa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sesuai dengan kegiatan siswa yang telah dilihat oleh peneliti, sudah menunjukkan jika kestrkurikuler kesenian LOREK merupakan wadah pengembangan potensi dan penyalur minat bakat siswa sesuai dengan pilihan masing-masing siswa tanpa ada paksaan atau tekanan.
4.	Siswa sangat berantusias mengikuti	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Pada pukul 13.00 WIB peneliti melihat dan menghitung hampir kurang lebih dari siswa yang

	ekstrakurikuler LOREK			tergabung pada ekstrakurikuler LOREK sebanyak 30 siswa. Namun terkadang ada beberapa siswa yang tidak izin ketika tidak bisa hadir mengikuti latihan rutin.
5.	Siswa tertib ketika mengikuti latihan rutin ekstrakurikuler LOREK	<input type="checkbox"/>		Pada pukul 13.15 terlihat siswa mengikuti latihan dengan tertib. Semua siswa fokus pada pelatih yang menerangkan tentang alur notdi depan ketika karawitan. Dalam dagelan siswa terlihat berusaha mendalami peran masing-masing. Sesuai strategi pelatih masing-masing untuk mencapai progress yang diinginkan..
6.	Siswa saling bekerja sama dengan temannya dalam memainkan peran	<input type="checkbox"/>		Terlihat oleh peneliti ketika latihan berlangsung siswa saling mengingatkan ketika ada temannya yang lupa atau salah dalam berdialog.

Lampiran II

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto?
2. Berapa jumlah guru dan karyawan SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto?
3. Berapa jumlah siswa SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto?
4. Berapa jumlah kelas yang ada di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto?
5. Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto?
6. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru penanggungjawab, manajer, dan pelatih ekstrakurikuler *LOREK (Loedroek Arek)*?
7. Apasajakah kebijakan Anda selaku kepala sekolah agar dapat menjadikan ekstrakurikuler sebagai wadah minat bakat siswa?
8. Apakah terdapat nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler *LOREK (Loedroek Arek)*?
9. Jika iya, apasajakah nilai-nilai tersebut? Dan apakah nilai-nilai tersebut berpengaruh pada kehidupan sehari-hari siswa SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto?

B. Pelatih Ekstrakurikuler Kesenian *LOREK (Loedroek Arek)*

1. Bagaimana pendapat mengenai ekstrakurikuler kesenian *LOREK (Loedroek Arek)* yang Anda bina?
2. Bagaimana latar belakang terbentuknya ekstrakurikuler kesenian *LOREK (Loedroek Arek)*?
3. Bagaimana proses ekstrakurikuler kesenian *LOREK (Loedroek Arek)* yang terdapat di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto?
4. Apa tujuan pembentukan ekstrakurikuler kesenian *LOREK (Loedroek Arek)* di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto?
5. Materi apa saja yang digunakan dalam proses berlangsungnya ekstrakurikuler kesenian *LOREK (Loedroek Arek)*?

6. Metode/strategi apa yang digunakan dalam penyampaian materi pada ekstrakurikuler kesenian *LOREK (Loedroek Arek)*?
7. Apakah terdapat media dalam proses berlangsungnya ekstrakurikuler kesenian *LOREK (Loedroek Arek)*?
8. Bagaimana Bentuk evaluasi ekstrakurikuler kesenian *LOREK (Loedroek Arek)*?
9. Bagaimana karakteristik siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler kesenian *LOREK (Loedroek Arek)*?
10. Bagaimana karakteristik guru yang mengajar ekstrakurikuler kesenian *LOREK (Loedroek Arek)*?
11. Bagaimana Partisipasi siswa terhadap ekstrakurikuler kesenian *LOREK (Loedroek Arek)*?
12. Apakah terdapat hambatan dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler kesenian *LOREK (Loedroek Arek)*?
13. Tindakan apa yang dilakukan oleh seorang guru ketika mengetahui salah satu siswa yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan *LOREK (Loedroek arek)* namun dia tidak tertarik mengikuti ekstrakurikuler?
14. Apakah terdapat nilai kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tersebut? Nilai-nilai kearifan lokal apa yang terdapat dalam ekstrakurikuler *LOREK (Loedroek arek)*?
15. Apakah nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan siswa dalam kehidupan sehari-hari?

C. Penanggungjawab Ekstrakurikuler Kesenian *LOREK (Loedroek Arek)*

1. Bagaimana tanggapan mengenai ekstrakurikuler yang ada di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto, terutama ekstrakurikuler *LOREK (Loedroek arek)* ?
2. Bagaimana latar belakang terbentuknya ekstrakurikuler di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto, terutama ekstrakurikuler *LOREK (Loedroek arek)* ?
3. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler kesenian *LOREK (Loedroek arek)* di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto?

4. Bagaimana system pengorganisasian dalam ekstrakurikuler yang ada di SDN Gedongan 2, terutama ekstrakurikuler *LOREK (Loedroek arek)* ?
5. Apakah terdapat hambatan dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler kesenian *LOREK (Loedroek Arek)*?
6. Tindakan apa yang dilakukan sebagai penanggungjawab ketika mengetahui salah satu siswa yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan *LOREK (Loedroek arek)* namun dia tidak tertarik mengikuti ekstrakurikuler?
7. Apakah terdapat nilai kearifan lokal dalam ekstrakurikuler tersebut? Nilai-nilai kearifan lokal apa yang terdapat dalam ekstrakurikuler *LOREK (Loedroek arek)*?
8. Apakah nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan siswa dalam kehidupan sehari-hari?

D. Manager Ekstrakurikuler Kesenian *LOREK (Loedroek Arek)*

1. Bagaimana cara Ibu memanaje kegiatan ekstrakurikuler di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto dapat berkekebang hingga saat ini?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler kesenian Penanggungjawab Ekstrakurikuler Kesenian *LOREK (Loedroek Arek)*?
3. Bagaimana kondisi SDM dalam proses kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto?

E. Siswa yang tergabung dan tidak tergabung ekstrakurikuler Kesenian *LOREK (Loedroek Arek)*

1. Bagaimana tanggapan mengenai ekstrakurikuler *LOREK (Loedroek arek)* ?
2. Apakah kegiatan ekstrakurikuler *LOREK (Loedroek arek)* menarik menurut anda? Apakah hal menarik tersebut?
3. Apa motivasi Anda mengikuti ekstrakurikuler *LOREK (Loedroek arek)*?
4. Apa peran Anda dalam ekstrakurikuler *LOREK (Loedroek arek)*?
5. Apakah kegiatan ekstrakurikuler *LOREK (Loedroek arek)* berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran di sekolah?

6. Hal sulit apa yang dirasakan ketika sedang melakukan latihan *LOREK* (*Loedroek arek*) ?
7. Apa yang Anda dapat selain peran di *LOREK* (*Loedroek arek*) ?
8. Bagaimana tanggapan orangtua Anda ketika mengikuti *LOREK* (*Loedroek arek*) ?
9. Bagaimana Anda membagi waktu antara latihan *LOREK* (*Loedroek arek*) dengan kegiatan lainnya?



Lampiran III

TRANSKIP WAWANCARA

BIODATA KEPALA SEKOLAH

SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO



Nama : Amiruddin, S.Pd
NIP : 19660207 198803 1 012
Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 7 Februari 1966
Alamat : Perumda Bloto 7A no. 21 Kota Mojokerto
Jabatan di Sekolah : Kepala Sekolah
Motto Hidup : Selalu bersyukur

**TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO**

Hari/Tanggal : **Senin, 9 Desember 2019**

Informan : **Amirrudin, S.Pd**

Waktu : **09.00 – 09.30 WIB**

Tempat : **Ruang Kepala Sekolah SDN Gedongan 2 Kota
Mojokerto**

Peneliti : *“Assalamualaikum Baoak, selamat pagi. Mohon maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan sebelumnya, Nama saya Ucha Mahasiswi PGMI UIN Malang. Saya meminta waktu njenengan untuk wawawancara mengenai LOREK.”*

Informan : *“Walaikumsalam, Baik silahkan Bu. Tapi mohon maaf sebelumnya saya tidak bisa bercerita panjang lebar mengenai LOREK, karena saya baru saja dilantik bulan Januari lalu sebagai Kepala Sekolah PLT. Makanya saya jarang disekolah karena saya terbagi di SDN Gedongan 1 juga. Untuk lebih lengkapnya nanti mbak Ucha bisa tanyakan ke bu Tanti atau bu Intan ya.”*

Peneliti : *“Baik Bapak, langsung saja nggih. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto?”*

Informan : *“Sekilas saja ya Bu. Pokoknya SDN Gedongan 2 ini sudah ada sebelum saya lahir. Berdirinya sekitar tahun 1964, dan sekolah ini berdiri dengan bangunan miliki sendiri karena pada waktu dekat lalu saya mengumpulkan warga sekitar dan mereka juga tidak merasa memiliki. Salahsatu warga mengatakan jika beliau dulu juga sekolah disini, dan namanya dulu masih SD Pancasila. Memang dulu SD ini dibangun untuk sekolah anak-anak warga sekitar Gedongan ini. Begitu mbak Ucha”*

Peneliti : *“Oh enggih Bapak, berapa jumlah guru dan karyawan yang ada di SDN Gedongan 2 ini?”*

Informan : *“Ada 18 orang Bu. Gurunya berjumlah 14 dan sisanya karyawan dan komite”*

Peneliti : *“Baik. Untuk jumlah siswanya Pak?”*

- Informan : *“Untuk siswa berjumlah sekitar 300an, sejak tahun 2017 sesuai kebijakan pemerintah kota jumlah siswa setiap kelas maksimm 36 orang. Dan setiap kelas disini hanya terdapat satu ruang untuk satu tingkatan.”*
- Peneliti : *“Berarti jumlah kelasnya ada 6 nggih Pak?”*
- Informan : *“Ya Bu, karena kita juga terbatas oleh luas sekolah juga. Untuk mengajukan pembangunan harus menunggu persetujuan dari dinas.”*
- Peneliti : *“Untuk proses pelaksanaan ekstrakurikuler disini bagaimana pak?”*
- Informan : *“Sesuai dengan jadwal yang telah dibuat Bu. Jadi sekolah kita ini menggunakan kurikulum 2013 dengan system fullday school. Jadi ketika jam 12.30 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bisa ke ruangnya masing-masing. Biasanya kalo LOREK latihannya di ruang lab. Komputer, kalo karawitan di ruang karawitan dan seterusnya..”*
- Peneliti : *“Begitu nggih pak. LOREK ini kan merupakan kesenian yang kompleks jelas banyak orang yang terlibat didalamnya. Lalu bagaimana bentuk kerjasama antara penanggungjawab, manager, pelatuhnya dengan njenengan?”*
- Informan : *“Untuk kerjasama biasanya ekstrakurikuler selalu kita bahas di setiap evaluasi bulanan Bu. Tidak LOREK saja, semua elstrakurikuler. Kecuali kalo mau ada even besar LOREK kita lebih intens koordinasinya”*
- Peneliti : *“Baik pak. Bapak sebagai kepala sekolah apakah memiliki kebijakan tertentu untuk ekstrakurikuler?”*
- Informan : *“Tidak ada bu. Namnya ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Hanya saja saya mewanti-wanti kepada segenap guru atau komite untuk tidak melakukan penarikan guna LOREK. Namun ketika ada wali murid yang ingin membatu baru kita menerima. Karena memang butuh dana yang besar untuk LOREK. Kalo kita mengandalkan uang dari dinas tidak adan berjalan dengan baik.”*
- Peneliti : *“lalu bagaimana untuk nilai kearifan lokal pak. Apakah ada dalam ekstrakurikuler LOREK?”*
- Informan : *“Kearifan lokal itu apasih bu? Sebuah upaya meelestarikan budaya kan? Ya jelas ada, namanya sudah Ludruk Arek. Merupakan salahsatu kesenian Jawa Timur yang hanya saja penyajiannya disesuaikan dengan anak.”*

- Peneliti : *“Nggih pak. Menurut njenengan nilai apa saja yang terdapat? Dan nilai tersebut apakah berpengaruh dalam keseharian siswa?”*
- Informan : *“yaa kerjasama. Gotong-royong, toleransi. Banyak bu. Kalo untuk pengaruhnya tidak perlu saya jawab saya kira samean juga sudh tau jawabannya”*
- Peneliti : *“heheh, baik Bapak. Saya kira cukup seperti itu mawon. Nanti kalo masaih ada kekurangannya, saya mengganggu njennegan malih nggih Pak. Teimakasih, Asslamualaikum”*
- Infoman : *“Yaa bu. Silahkan, selagi saya juga tidak sibuk. Waalaikumsalam.”*



**BIODATA GURU PENANGGUNGJAWAB EKSTRAKURIKULER
LOREK SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO**



Nama : Tanti Anjariani S.Pd, M.Pd
NIP : 19581212 197803 2 027
Tempat, tanggal lahir : Nganjuk, 12 Desember 1958
Alamat : Jl. Argopuro Wates Kota Mojokerto
Jabatan di Sekolah : Guru Penanggungjawab Ekstrakurikuler
Motto Hidup : Hidup adalah berjuang. Bedirilah setegak karang
di lautan tidak akan goyah walaupun ditempa
ombak dan badai

**TRANSKIP WAWANCARA GURU PENANGGUNGJAWAB
SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO**

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Desember 2019

Informan : Tanti Anjariani, S.Pd, M.Pd

Waktu : 12.30-13.15

Tempat : Rumah Ibu Tanti Anjariani

Peneliti : *“Assalamualaikum Ibu, selamat siang. Mohon maaf mengganggu waktu njenengan. Perkenalkan nama saya Ucha mahasiswi PGMI UIN Malang yang ingin mewawancarai Ibu mengenai LOREK. Dari informasi Bapak Kepala sekolah njenengan merupakan penanggungjawab LOREK nggih?”*

Informan : *“Walaikumsalam, Baik mbak Ucha, silahkan menggali informasi tentang LOREK selagi saya mampu memberikan informasinya. Ya saya sebagai penanggungjawab Mbak, karena saya Kepala Sekolah sebelum pak Amir yang alhamdulillah sudah selesai masa jabatannya. Karena saya yang mendirikan LOREK, maka saya yang diamanahi sebagai penanggungjawab LOREK Widya Budaya ini.”*

Peneliti : *“Baik Ibu langsung saja nggih. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai Ekstrakurikuler di SDN Gedongan 2 ini, terutama ekstrakurikuler LOREK?”*

Informan : *“Ekstrakurikuler di SDN Gedongan 2 ini didominasi dengan kegiatan yang berhubungan dengan kesenian dan olahraga, seperti yang telah Mbak Ucha ketahui ekstrakurikuler yang ada. Untuk LOREK ini merupakan ekstrakurikuler yang paling kompleks diantara yang lainnya. Kenapa? Karena Ludruk memiliki komponen-komponen di dalamnya, yaitu tari, karawitan, lawak dan sebagainya. .”*

Peneliti : *“Jadi LOREK merupakan ekstrakurikuler utama nggih bu? Lalu bagaimana latar belakang terbentuknya LOREK ini Bu?”*

Informan : *“Jadi kepala sekolah sebelum saya itu unggulan dari SDN Gedongan 2 adalah seni tradisional, jadi ketika saya masuk disana itu sudah ada Ketoprak Bocah Surya Mojopahit. Namun tanggapan masyarakat sekitar, kurang tertarik dengan*

ekstrakurikuler tersebut. Sebelumnya juga ketika saya berada di SDN Balonsari saya sudah pernah diajak bicara dengan pak Edi Karyo yang merupakan ketua dan Ludruk Karya Budaya Mojokerto untuk mendikikan Ludruk anak, namun belum saya realisasikan disana karena masyarakatnya tergolong menengah kebawah. Dan setelah saya dipindah di SDN Gedongan 2 saya mencoba untuk merealisasikan karena walimurid juga bisa diajak kerjasama. Awalnya memang sulit Mbak, jadi yang mau ikut ludruk ini saya bebaskan siapa saja boleh ikut. Setelah peminatnya banyak, saya bagi menjadi kelompok 1 isinya kelas atas yang kelompok 2 isinya kelas bawah. Mulai dari situ saya bedakan karawitan, ludruk dan tarinya. Dari situ saya benar-benar yakin jika ketoprak digantikan dengan ludruk karena lebih cocok kita adalah masyarakat Jawa Timur dengan bahasa anak-anak Jawa Timur. Juga lebih fleksibel. Disini saya mengambil ludruk anak yang menurut saya bukan ludruk yang dimainkan anak-anak, tetapi ludruk yang memiliki karakter dunia anak. Dan cerita sejarah misalnya, tetap kita sesuaikan dengan kehidupan anak dan selalu ada latar di sekolah, karena kita memang dari sekolah yang ingin memiliki pembelajaran melalui kesenian ludruk. tapi tidak meninggalkan pakemnya yakni dengan kidungannya. Urutan dari LOREK ini biasanya diawali dengan KOR nyanyian mengenalkan LOREK, lalu remo sesuai dengan asal kata ludruk yakni gedrak gedruk, bedayang dimana nyanyian dan tarian yang menyampaikan pesan masyarakat dalam cerita ludruk yang akan dibawakan selanjutnya, lakon atau lawak yang di dalamnya menyampaikan cerita dengan lelucon yang diawali dengan kidungan. Karakter khas LOREK ini disesuaikan dengan pembelajaran untuk anak. Kenapa namanya Ludruk arek bukan ludruk anak, karena saya mengambil khas dari Surabaya yaitu bahasa kita adalah arek bukan anak”

Peneliti : “Baik Ibu. Lalu bagaimana proses kegiatan LOREK disini Ibu?”

Informan : “Proses kegiatannya ya berlangsung sesuai jadwal yang telah ditentukan mbak. Hanya asaja ketika mau ada even besar kita lebih intenskan untuk latihan dan lebih massif untuk kordinasinya.”

Peneliti : “Untuk system pengorganisasiannya sendiri bagaimana bu?”

Informan : “Disini kita bagikan form pemetaan untuk ekstrakuler mbak. Semuanya dari kelas 1-5. Dan kita pilih-pilih mana yang ludruk, vocal dan sebagainya. Ternyata sebagian besar memilih ekstrakurikuler ludruk. anak yang tidak punya potensi apa-apa biasanya saya masukkan bedayan sebanyak 20 orang. Sisanya

saya pilih yang remo, tokoh utama. Biasanya yang peran penting-penting itu kelas V, kelas 6 ada tapi waktunya nggak lama karena focus ujian. Jadi kelas V mayoritas, untuk bedayan bisa kelas 3 dan 4. Sperti yang saya bilang tadi karena ludruk ini sangat kompleks jadi gurunya pun masing-masing mbak. Tari, vocal, karawitam, ludruk itu ada pelatuhnya masing-masing.”

Peneliti : *“Sejauh ini apakah hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler LOREK bu?”*

Informan : *“Kendalanya banyak mbak. Karena Ludruk ini memang memerlukan banyak orang. Yang menjadi kendala utama adalah waktu, karena kita waktu sekolah hanya sampai jum’at saja. Terkadang kita meminta waktu guru kelaspu tidak bisa. Kalo sabtu libur mau latihan itu yaa nggak boleh, kecuali kalo mau tampil ajaa. Itusih mbak”*

Peneliti : *“Ibu, pernahkan ada anak yang berkopetensi namu tidak tertarik mengikuti LOREK? Lalu bagaimana tindakan njenengan sebagai penanggung jawab mengatasi hal tersebut?”*

Informan : *“Pernah mbak. Dia itu suaranya sesuai untuk dijadikan sinden, tapi dia benar-benar tidak ingin bergabung di LOREK. Berkali-kali saya temui, akhirnya masu bergabung. Tapi hanya ikut beberapa kali saja, sete;lahnya tidak mau hadir lagi. Yasudah mbak, namanya juga anak-anak tetap kita berikan arahan tapi kita tidak bis membatasi dunia mereka. Jadi saya lebih baik mencari yang lain daripada membuat anak tersebut tidak nyaman.”*

Peneliti : *“Begitu ya bu? Apakah nilai-nilai kearifan lokal ada dalam ekstrakurikuler ini? Dan apakah nilai-nilai tersebut berpengaruh bagi kehidupan mereka bu!”*

Informan : *“Ada mbak. Jelas ada, ini kan kesenian tradisional khas Jawa Timur. Jadi jelas ada nilai kearifan lokalnya seperti saling menghormati, menghargai perbedaan, bngotong-royong dan sebagainya. Kalo pengaruhnya jelas ada, saya punya siswa sekarang yang sudah jadi alumni dia dulu sulit sekali diarahkan, dia suka memukul temannya. Akhirnya saya arahkan untuk memegang gendang sebagai peluap emosinya. Dan Alhamdulillah sekarang dia sering diambil penampilan ludruk remaja di studio TVRI Surabaya.”*

Peneliti : *“Alhamdulillah semua pertanyaan sudah Ibu jawab. Saya kira cukup sekian Ibu, nanti kalo ada kurangnya saya minta waktu njeungan lagi nggih bu. Assalamualaikum”*

Informan : *“Iyaa mbak Ucha, silahkan. Hatihati di jalan. Waalaikumsalam.”*



BIODATA MANAGER EKSTRAKURIKULER LOREK

SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO



Nama : Tri Intan Pustamintarsih
Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 6 November 1966
Alamat : Suronatan Baru no.18 Kota Mojokerto
Jabatan di Sekolah : Komite Sekolah
Motto Hidup : Pantang menyerah sebelum berhasil

**TRANSKIP WAWANCARA MANAGER LOREK
SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO**

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Desember 2019

Informan : Tri Intan Pustamintarsih

Waktu : 10.00 – 10.20 WIB

Tempat : Ruang guru SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

Peneliti : *“Assalamualaikum Ibu Intan, selamat pagi mohon maaf mengganggu waktunya. Nama saya Ucha mahasiswi PGMI UIN Malang ingin wawancara tetang LOREK SDN Gedongan 2.”*

Informan : *“Walaikumsalam, Baik silahkan mbak Ucha. Tapi disini saya hanya sebagai manager yaa mbak. Kalo untuk sejarah materi atau yang lain silahkan ke bu Tanti aatau mas Kukun.”*

Peneliti : *“Inggih Ibu, langsung saja nggih. Bagaimana cara Ibu memanje segala keperluan LOKREK hingga berkembang seperti saat ini?”*

Informan : *“gini mbak Ucha, jadi dari awal berdirinya LOREK tahun 2011 itu bu Intan sudah dipasrahi oleh bu Tanti untuk mengatur keuangannya LOREK hingga skarang. Bagaimana bisa berkembang hingga mendapat penyai terbaik di TMII diundang pengisi acara dan lomba teaternya. Itu semua tidak lepas dari walimurid yang medukung secara material maupun non-material. Jadi setiap bulan itu ada swadaya mwalimurid sebesar Rp 7.500,00. Uang tersebut untuk apa? Uang itu digunakan untuk kegiatan akhir tahun yang biasanya digelar secara bersamaan dengan pelepasan krlas VI. Jika dapet dari dinas atau undangana saya sendirikan juga untuk perluan propeti siswa. Intinya keuangan LOREK disini digunakan sebagai penunjang saat penampilan Mbak”*

Peneliti : *“Oh enggih Ibu. Lalu konndisi sarana prasarananya bagaimana nggih Bu?”*

Informan : *“Untuk kondisinya saya kira cukup.tapi tetaplah yaa mbak. Harus ada pembaharuan untuk alat-alatnya karawitan, untuk propertinya setiap tampil kan beda-beda tokohnya. Jadi kalo kostum tokoh utama cerita itu pasti nyewa. Kalo untuk kostum*

anak karawitan atau bedayan yaa sudah ada sudah saya anggarakan.”

Peneliti : *“Wah jadi sudah punya kostum sendiri nggih bu? Lalu untuk kondisi SDM di SDN Gedongan 2 dalam proses kegiatan ekstrakurikuler nya pripun bu?”*

Informan : *“Iyaa Mbak, itulah gunanya swadaya wali siswa atau hasil undangan tadi. untuk kondisi SDM semua komponen yang ada di SDN Gedongan 2 yaa saling bekerjasama mbak. Tapi tetap sesuai porsi dan tugasnya masing-masing”*

Peneliti : *“Baik Ibuu terimakasih, saya kira cukup itu dulu. Nanti selebihnya kalau ada kekurangan saya tanyakan lagi nggih Bu? Terimakasih, wassalamualaikum.”*

Informan : *“Yaa mba Ucha. Sama-sama, waalaikumslam.”*



BIODATA PELATIH EKSTRAKURIKULER LOREK

SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO



Nama : Tri Yoga Arikun Cahyo

Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 25 Mei 1987

Alamat : Batankrajan, Gedeg, Kota Mojokerto

Jabatan di Sekolah : Pelatih Ekstrakurikuler *LOREK*

Motto Hidup : Menghidupi kesenian, bukan hidup dalam kesenian

**TRANSKIP WAWANCARA PELATIH LOREK
SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO**

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Desember 2019

Informan : Tri Yoga Arikun Cahyo

Waktu : 18.30 – 19.15 WIB

Tempat : Jalan Benteng Pancasila Kota Mojokerto

Peneliti : *“Assalamualaikum Cak Kukun selamat malam mohon maaf mengganggu waktunya, perkenalkan nama saya Ucha mahasiswi UIN Malang ingin mewawancarai njenengan sebagai pelatih LOREK.”*

Informan : *“Walaikumsalam, Oh yaa silahkan mbak Uvha. Saya akan membatu memberikan data yang mbak Ucha butuhkan sampai terselesaikan tugas penelitiannya”*

Peneliti : *“Alhamdulillah terimakasih cak Kukun. Langsung saja nggih, bagaimana pendapat njenengan mengenai LOREK yang anda bina ini?”*

Informan : *“Oh yaa sangat luarbiasa mbak. Dunia kesenian tradisional itu sangat sulit, apalagi anak-anak usia SD. Di kalangan ludruk umum kita mencari regenerasi usia SMA saja sulit. Kalangan ludruk asli pemainnya rata-rata diatas 50th. Padahal ludruk ini kesenian khas peninggalan di Jawa Timur, bahkan banyak yang nggak mengetahi. Nanti kalo di jiplak orang luar nanti marah-marah. Pada kepemimpinannya pakde Karwo kmren berulitimatum untuk uriuri kesenian tradisional Jawa Timur. Makanya sampai saat ini saya bangga menjadi penggiat Ludruk asli dan ludruk anak, karena di Mojokerto kabupaten ataupun kota tidak ada yang memiliki Ludruk anak ini kecuali cuma SDN Gedongan 2 ini mbak. Makanya kemarin saya bangga melabelkan nama LOREK WIdya Budaya. Widya itu Ilmu, budaya yaa kebudayaan. Jadi diharapkan melalui LOREK ini anak-anak bisa memberikan ilmu yang terkandung kepada masyarakat khususnya daerah Mojokerto.”*

Peneliti : *“Baik cak Kukun luarbiasa sekali. Bagaimana latar belakang terbentuknya ekstrakurkuler LOREK ini?”*

Informan : *“Kalo latar belakangnya itu dulu awalnya tahun 2011 pada awal pergantian kepala sekolah dari kepala sebelumnya yang digantikan oleh bu Tanti itu barulah terbentuk LOREK. Awalnya bu Tanti curhat kalo mau dibentuk LOREK nanti siapa yang mau melatih kepada pak Edi Karya waktu itu penanggungjawab keuangan SD/MI se-kota. Akhirnya sayalah yang dipanggil. Waktu itu saya masih mahasiswa STKW masih semester 3-sekarang. Waktu itu laln pertama yang saya garap “Joko Berek nggoleki Bapake”. Akhirnya disitu dihitung-hitung biayanya lebih murah dan masyaakat seperti ya akan menerima, dan mulai lakon itu langsung saya dipertahankan hingga sekarang..”*

Peneliti : *“Menurut njenengan tujuan pembentukan ekstrakurikuler LOREK ini seperti apa?”*

Informan : *“Ya tujuannya sama seperti ekstrakurikuler lain mbak. Mengembangkan minat dan potensi siswa yang ada di SDN Gedongan 2, tapi istimewanya di LOREK ini anak-anak selain dapat memepelajari kesenian tradisional juga memahami tugasnya yakni widya budaya, menyampaikan ilmu melalui sebuah kebudayaan. Dari sini paham kan mbak?”*

Peneliti : *“Nggih cak siap. Untuk materi yang disampaikan kepada anak-anak apa saja mas kira-kira?”*

Informan : *“Untuk materi biasanya saya mengambil cerita-cerita rakyat jawa timuran mbak. Kemarin waktu mau untuk penampilan ke Jakaerta saya dituntut untuk membuat naskah yang bernafaskan Mojopahit. Padahal saya sudah menyiapkan naskah Joko Sambang, langsung saya cari mbak apa ya yang kira-kira unik tapi tetap berbau Mojopahit. Akhirnya ketemulah Watu Blorok, saya cari sejarahnya dan waktunya hanya tinggal sebulan, akhirnya saya bedah ceritanya menjadi versi anak. Yang lakon genderuwo nini-ninian itu saya jadikan versi tarian tapi tetap membawa karakter genderuwo, lalu kijang kencana itu juga berupa tarian. Kita kolaborasikan antara tarian, teater dan karawitannya. Akhirnya dari situ kan terlihat unik mbak. Anak-anak kecil diatur hingga sedemikian rupa dapat membawakan 1 lakon. ”*

Peneliti : *“Baik. Lalu adakah metode/strategi khusus yang Anda gunakan untuk ekstrakurikuler LOREK?”*

Informan : *“Kalo saya selama mengajar itu dengan cara saya biarkan dulu anak-anak nangkepnya gimana tentang materi yang saya berikan. Saya biarkan dulu bagaimana mereka berkreasi. Kalo sudah saya arahkan tetap ndak bisa saya target mbak. Kalo dengan target masih nggak bisa, dengan ancaman biar mereka uga disiplin mbak.”*

- Peneliti : *“oh begitu ya cak Kukun kita juga harus tetap tegas. Untuk media yang digunakan dalam LOREK bagaimana?”*
- Informan : *“Ya mbak harus itu. Untuk media biasanya saya Cuma memberikan selebaran dialog atau parikan yang harus mereka hafalkan. Kalo untuk penampilan yaa kostum, property-property yang mendukung, background dan sebagainya. Pokoknya LOREK ini fleksibel lah yaa mbak. Kita sesuaikan saja dengan lakon yang dibawakan.”*
- Peneliti : *“Baik. Selanjutnya untuk bentuk evaluasi ekstrakurikuler LOREK sendiri gimana Cak?”*
- Informan : *“Evaluasinya anak-anak ya bisa kita lihat pas tampil. Nanti setelah tampil kita benahi lagi. Kalo untuk guru dan pihak pendukungnya ya setiap bulan ada mbak. Tapi saya lebih intensif ke anak-anak saja. Kalo masalah dan dan sebagainya saya serahkan pada pihak sekolah saja mbak.”*
- Peneliti : *“Karakteristik siswa yang tergabung di LOREK ini sebagian besar bagaimana Cak?”*
- Informan : *“Kalo untuk karakteristik siswa ya bermacam-macam Mbak. Ada yang anaknya memang pandi dikelas juga pandai ketika di LOREK. Ada anak yang sangat lemah dalam belajarnya tapi sangat mampi ketika diajak di LOREK. Macem-macam mbak. Tapi gapapa itulah istimewanya anak. Jadi kita harus tetap bisa membaur di dunia mereka.”*
- Peneliti : *“Kalo untuk karakteristik guru di SDN Gedongaan 2 ini bagaimana cak Kukun?”*
- Informan : *“Gurunya alhamdulillah bisa diajak kerjasama semua Mbak. Karena saya sutradara disini jadi saya berhak mengatur jalan cerita LOREKnya. Dan ketika saya meminta bantuan A, guru disana tidak pernah keberatan ataupun bagaimana. Tapi kalo untuk guru ekstra semua harus menyesuaikan dengan konsep saya Mbak. Kalo tidak mau saya yang mundur, karena saya penulis cerita jadi saya harus bertanggungjawab dengan semuanya.”*
- Peneliti : *“Lalu bagaimana partisipasi siswa dalam bergabung di ekstrakurikuler LOREK ini cak Kukun?”*
- Informan : *“Wah sangat banyak sekali yang tertarik mbak, apalagi orangtua siswa anaknya mash kelas 1 sudah dipesankan buat diikutkan LOREK. Tapi terkadang ya namanya anak-anak masih suka ikut-ikutan temannya. Kalo yang A gak latihan yang B ikut juga. Disitulah proses pendisiplinannya super mbak”*

- Peneliti : *“Bagaimana dengan hambatannya cak?”*
- Informan : *“Hambatannya yang paling utama itu waktu mbak. Kita bertatap muka seminggu hanya sekali. Belum nanti kalo saya ada tanggapan di luar kota, Tapi semaksimal mungkin kalo mau ada even besar saya selalu memprioritaskan LOREK ini karena tanggungjawab saya. Bisa jadi sebulan sebelum tampil setiap hari latihan mbak”*
- Peneliti : *“Cak apakah pernah ada anak yang berpotensi sekali di LOREK teteapi anaknya tidak minat buat bergabung dengan LOREK? Bagaimana tindakan cak Kukun sebagai pelatih?”*
- Infroman : *“Sudah saya sampaikan tadi guru Gedongan 2 sangat mendukung kegiatan LOREK ini, mereka juga bisa diajak bekerjasama dengan baik. Ketika saya mengetahui ada anak yang berpotensi tapi tidak mau mengikuti LOREK, saya tinggal melaporkan ke gurunya. Jadi ada salahastu guru yang biasanya sebagai penarik siswa agar mau mengikuti LOREK yaitu bu Nah, kalo kena orang itu murid-muridnya pada nurut nggaktau dia apakan. hahaha”*
- Peneliti : *“Baik. Menurut cak Kukun adakah nilai kearifan lokal dalam ekstrakurikuler LOREK ini? Dan apakah nilai-nilai itu berpengaruh dalam kehidupan anak?”*
- Informan : *“Ada pastinya mbak. Jelas-jelas ini seni tradisional khas Jawa Timur, namanya kearifan lokal kan kebudayaan setempat di suatu daerah yang terus dilestarikan. Kalo nilainya yaa hasilnya dari melestarikan itu sikap apa yang terjadi misalnya anak lebih bertanggungjawab, tidak mementingkan diri sendiri, dan lebih menghargai perbedaan. Kalo di LOREK ini biasanya ada anak-anak kurang dalam pembelajaran setelah mengikuti LoREK dia ternyata menemukan potensinya, dari situ mungkin dia lebih terarahkan dan pembelajaran di kelasnya ngikut. Seperti itu Mbak.”*
- Peneliti : *“Baik cak Kukun saya kira sudah sangat jelas penyampaian dari njenengan. Selebihnya nanti jika ada kekurangan saya menghubungi njenengan lagi nggih. Terimakasih untuk waktunya, wassalamualaikum”*
- Informan : *“Yaa Mbak, dengan senang hati. Sama-sama, waalaikumsalam.”*

BIODATA SISWA KELAS V
SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO



Nama Siswa : Dias Arta Al Maghfiroh
Tempat tanggal Lahir : Mojokerto, 21 Februari 2009
Alamat : Bagus, Kota Mojokerto
Agama : Islam
Cita-Cita : Guru

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS V
SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO**

Hari/Tanggal : Rabu, 27 November 2019

Informan : Dias Arta AlMaghfiroh

Waktu : 09.50-10.05

Tempat : Musholla SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

Peneliti : *“Assalamualaikum Adik, kenalin saya Ucha dari UIN Malang. Namanya siapa? Boleh minta waktunya sebentar?”*

Informan : *“Walaikumsalam, boleh Kak Ucha. Nama saya Dias. Apa yang bisa saya bantu?”*

Peneliti : *“Adik ikut LOREK ya? Menurut Adik gimana sih LOREK itu?”*

Informan : *“Iyaa Kak. Menurut saya LOREK itu sangat menarik karena tidak semua SD ada LOREKnya. Cuma disini yang punya LOREK.”*

Peneliti : *“Oh gitu yaa. Adik di LOREK dapet bagian apa? Terus dulu ikut LOREK atas kemauan sendiri apa disuruh Mama?”*

Informan : *“Dias di bagian Bedayan Kak. Kalo dulu awal ikut LOREK ikut-ikutan temen aja. Terus sama Mama dibolehin, yaudah akhirnya ikut sampai sekarang.”*

Peneliti : *“Baik. Adik sering mengalami kesulitan nggak kalo latihan?”*

Informan : *“Dulu awalnya iyaa Kak. Karena saya tidak bisa tari, akhirnya bisa diajarin sama Bu Dwi.”*

Peneliti : *“Lalu bagaimana tanggapan dari orangtua Dias kalo Adik ikut LOREK?”*

Informan : *“Tidak apa-apa Kak, Mama seneng kok.”*

Peneliti : *“Dias ikut LOREK dari kelas berapa? Selama Ikut LOREK pelajarannya terganggu nggak? Kan LOREKnya sering diundang-undang gitu ya?”*

Informan : *“Dari kelas IV. Enggaksih Kak, Dias Kalo belajar malem hari. Kan latihannya pulang sekolah”*

Peneliti : *“Baik. Menurut Adek sekarang lebih gimana sih dibanding dulu sebelum ikut LOREK?”*

Informan : *“Sekarang Dias lebih kenal banyak temen. Di kelas IV di kelas III.”*

Peneliti : *“Terakhir yaa? Satu pesan untuk LOREK!”*

Informan : *“Jaya selalu.”*

Peneliti : *“Sudah, terimakasih waktunya dek, selamat istirahat. Assalamualaikum”*

Informan : *“Sama-sama Kak. Waalaikumsalam.”*



BIODATA SISWA KELAS V

SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO



Nama Siswa : Adella Dama Putri Presetyo
Tempat tanggal Lahir : Mojokerto, 01 Februari 2009
Alamat : Gedongan, Kota Mojokerto
Agama : Islam
Cita-Cita : Desainer

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS V
SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO**

Hari/Tanggal : Rabu, 27 November 2019

Informan : Adella Dama Putri Prasetyo

Waktu : 10.05-10.20

Tempat : Musholla SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

Peneliti : *“Assalamualaikum Adik, kenalin nama kakak Ucha dari UIN Malang. Namanya siapa? Sudah selesai istirahatnya?Nunggu bel masuk ya?”*

Informan : *“Walaikumsalam, Nama saya Adella Kak. Ada apa ya Kak?”*

Peneliti : *“Gini kakak punya tugas kuliah buat penelitian tentang LOREK. Kakak Tanya-tanya sebentar boleh?”*

Informan : *“Iyaa Kak. Boleh kok, apa yang bisa Adella bantu?”*

Peneliti : *“Menurut Adik, gimanasih LOREK SDN Gedongan 2 itu? Adakah hal menarik yang membuat adek pingin ikut?”*

Informan : *“Ludruk itu kesenian Jawa Timur, jadi harus dilestarikan kak. Yang menarik saya bisa tahu tentang Ludruk, karena saya bisa menari dan menyanyi.”*

Peneliti : *“Memang adik bagian apa di LOREK? Awal ikut dulu ingin ikut sendiri atau ada yang mengajak?”*

Informan : *“Waktu kelas IV saya di bagian Bedayan, pas kelas V sekarang saya nari Remo kak sama Shafira”*

Peneliti : *“Oh gitu yaa? Apakah adik pernah mengalami kesulitan atau bosan dalam berlatih LOREK?”*

Informan : *“Tidak Kak. Saya selalu senang mengikuti latihan karena itu tidak ada yang sulit. Semuanya jadi mudah karena bersama-sama”*

Peneliti : *“Lalu bagaimana tanggapan orangtua Adik terhadap LOREK ini?”*

Informan : *“Ayah sama Bunda mendukung Kak,karena mereka tahu kalo saya suka bernyanyi dan menari”*

- Peneliti : *“Wah LOREK ini mengganggu kegiatan belajar Adella nggak?”*
- Informan : *“Enggak kak. Waktu latihannya nggak tabrakan sama waktu les saya. Jadi nggak mengganggu”*
- Peneliti : *“Adik merasakan ada perbedaan antara sebelum ikut dan setelah mengikuti LOREK nggak?”*
- Informan : *“Ada kak. Dulu waktu kecil saya kalo nari itu deg-degan. Sekarang udah enggak”*
- Peneliti : *“Terakhir yaa? Satu pesan untuk LOREK.”*
- Informan : *“Jangan patah semangat meskipun sudah menang.”*
- Peneliti : *“Bagus sekali. Kenapa pesannya gitu dek?”*
- Informan : *“Iyaa kak. Soalnya banyak yang nggak mau ikut lagi kalo sudah selesai tampilnya.”*
- Peneliti : *“Oh begitu yaa. Sudah, terimakasih waktunya dek. Assalamualaikum”*
- Informan : *“Sama-sama Kak. Waalaikumsalam.”*



BIODATA SISWA KELAS V

SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO



Nama Siswa : Safira Kharisma Putri
Tempat tanggal Lahir : Mojokerto, 15 Desember 2008
Alamat : Gedongan, Kota Mojokerto
Agama : Islam
Cita-Cita : Guru

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS V
SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO**

Hari/Tanggal : Rabu, 27 November 2019

Informan : Safira Kharisma Putri

Waktu : 10.05-10.20

Tempat : Musholla SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

Peneliti : *“Assalamualaikum Adik, kenalin nama kakak Ucha dari UIN Malang. Namanya siapa? Sudah selesai istirahatnya?Nunggu bel masuk ya?”*

Informan : *“Walaikumsalam, Nama saya Shafira Kak. Iyaa Kak”*

Peneliti : *“Gini kakak punya tugas kuliah buat penelitian tentang LOREK. Kakak Tanya-tanya sebentar boleh?”*

Informan : *“Iyaa Kak. Boleh kok. Kakak mau tanya apa?”*

Peneliti : *“Menurut Adik, gimanasih LOREK SDN Gedongan 2 itu? Adakah hal menarik yang membuat adek pingin ikut?”*

Informan : *“Ludruk sudah jarang diliat orang kak. Makanya aku ikut LOREK biar ada ludruk dan bisa dilihat papa sama mama.”*

Peneliti : *“Memang adik bagian apa di LOREK? Awal ikut dulu ingin ikut sendiri atau ada yang mengajak?”*

Informan : *“Saya diajak sama Adella Kak. Waktu kelas IV saya di bagian Bedayan, pas kelas V sekarang saya nari Remo kak sama kayak Adella”*

Peneliti : *“Oh gitu yaa? Apakah adik pernah mengalami kesulitan atau bosan dalam berlatih LOREK?”*

Informan : *“Pernah Kak. Waktu latihan remo saya dipaksa harus hafal gerakannya selama 1 bulan, soalnya mau tampil. Jadi saya sulit menghafalnya”*

Peneliti : *“Lalu bagaimana tanggapan orangtua Adik terhadap LOREK ini?”*

Informan : *“Suka kak. Nggak suka kalo saya latihan terus nggak mau belajar”*

Peneliti : *“Gitu ya? LOREK ini mengganggu kegiatan belajar nggak?”*

Informan : *“Sebenarnya enggak kak kalo bisa membagi waktu.”*

Peneliti : *“Adik merasakan ada perbedaan antara sebelum ikut dan setelah mengikuti LOREK nggak?”*

Informan : *“Ada kak. Shafira lebih dituntut harus bisa bagi waktu latihan dan belajar”*

Peneliti : *“Terakhir yaa? Satu pesan untuk LOREK.”*

Informan : *“Saya bisa!”*

Peneliti : *“Oke, Shafira bisa. Baik, terimakasih waktunya dek. Assalamualaikum”*

Informan : *“Sama-sama Kak. Waalaikumsalam.”*





BIODATA SISWA KELAS V

SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO



Nama Siswa : Ahmad Shidqi Zaki Pramukti
Tempat tanggal Lahir : Mojokerto, 6 April 2008
Alamat : Losari Barat, Gedeg, Kota Mojokerto
Agama : Islam
Cita-Cita : Pemain Sepak Bola

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS V
SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO**

Hari/Tanggal : **Kamis, 28 November 2019**

Informan : **Ahmad Shidqi Zaki Pramukti**

Waktu : **10.00 – 10.10**

Tempat : **Musholla SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto**

Peneliti : *“Assalamualaikum Adik, kenalin nama saya Ucha dari UIN Malang. Namanya siapa? Kakak minta waktunya sebentar boleh yaa?”*

Informan : *“Walaikumsalam, Nama saya Zaki, iya boleh.”*

Peneliti : *“Kakak mau tanya-tanya tentang LOREK nih. Zaki peran utama LOREK kan ya ”*

Informan : *“Hehe, iya bu. Ibu kok tau? Mau tanya apa bu?”*

Peneliti : *“Menurut Zaki, apa hal yang menarik dari LOREK? Sampai Zaki jadi peran utama ceritanya.”*

Informan : *“Yang menarik dari LOREK adalah kidungannya. Soalnya itu harus benar-bener hafal teksnya dan menyesuaikan sama gamelan pas ngomong. Jadi harus benar-benar bisa”*

Peneliti : *“Berarti Zaki punya peran dobel dong? Awal ikut dulu ingin ikut sendiri atau ada yang mengajak?”*

Informan : *“Iyaa Zaki yang bagian ngidung sama lawak yang menceritakan ceritanya. Dulu Zaki disuruh Ibu, dari kelas 3 pas kakak kelas 5. Kakak dulu yang nyinden sekarang sudah keluar tapi”*

Peneliti : *“Oh gitu yaa? Apakah adik pernah mengalami kesulitan atau bosan dalam berlatih LOREK sebagai peran utamaa?”*

Informan : *“Iyaa sulitnya kalo sudh hafal teksnya tapi belum hafal gamelannya. Jadi gatau kapan masuk ngomongnya, sulit lagi kalo Cak Kukun sibuk. Jadi latihan sendiri”*

Peneliti : *“Orangtua pasti mendukung ya? Gimana biasanya pendapatnya?”*

- Informan : *“yaah Ibu selalu mengingatkan kalo waktunya hafalin teks, waktunya belajar. Zaki biasanya belajar kalo pulang sekolah. Malemnya buat latihan dirumah.”*
- Peneliti : *“Jadi LOREK ini nggak mengganggu kegiatan belajarnya Zaki?”*
- Informan : *“Tidak bu”*
- Peneliti : *“Adik merasakan ada perbedaan antara sebelum ikut dan setelah mengikuti LOREK nggak?”*
- Informan : *“Ada kak. Dulu Zaki nggak suka Ludruk sekarang jadi suka”*
- Peneliti : *“Terakhir yaa? Satu pesan untuk LOREK.”*
- Informan : *“Saya bangga bermain LOREK”*
- Peneliti : *“Bagus sekali. Sudah, terimakasih waktunya dek. Assalamualaikum”*
- Informan : *“Sama-sama Kak. Waalaikumsalam.”*





BIODATA SISWA KELAS IV

SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO



Nama Siswa : Sayuta Bathur Rizky
Tempat tanggal Lahir : Mojokerto, 5 Desember 2009
Alamat : Magersari Gg.1, Kota Mojokerto
Agama : Islam
Cita-Cita : Pilot

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS IV
SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO**

Hari/Tanggal : **Kamis, 28 November 2019**

Informan : **Sayuta Bathur Rizky**

Waktu : **10.05-10.20**

Tempat : **Musholla SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto**

Peneliti : *“Assalamualaikum Adik, kenalin nama kakak Ucha dari UIN Malang. Namanya Sayuta ya yang kemarin latihan dagelan sama Cak Kukun ”*

Informan : *“Walaikumsalam, Iyaa kak. Ada Apaa? Kok tau nama Sayuta?”*

Peneliti : *“Gini kakak punya tugas kuliah buat penelitian tentang LOREK. Kakak mau tanya-tanya sebentar boleh?”*

Informan : *“Iyaa Kak. Boleh kok. Lama juga nggak papa.”*

Peneliti : *“Menurut Adik, gimanasih LOREK SDN Gedongan 2 itu? Hal menarik apa yang bikin Sayuta jadi tertarik ikut LOREK?”*

Informan : *“LOREK SDN Gedongan 2 itu terkenal di kota Mojokerto kak, karena cuma disini yang ada ludruknya. Aku ikut LOREK karena gasengaja dipanggil Cak Kukun pas lewat depan Lab. Disuruh ikut yaudah aku ikut sama Alqis.”*

Peneliti : *“Lalu Sayuta ditaruh di bagian apa? Mungkin Sayuta punya bakat di Ludruk jadi sampai disuruh Cak Kukun?”*

Informan : *“Saya bagian dagelan (lawak) kak. Saya ngomong orang-orang ketawa padahal saya nggak kenapa-napa.”*

Peneliti : *“Oh gitu yaa? Apakah adik pernah mengalami kesulitan atau bosan dalam berlatih dagelan selama bergabung dengan LOREK?”*

Informan : *“Tidak Kak. Soalnya kalo ngelawak itu nggak selalu sesuai teks, tapi harus menguasai teks. Kata Cak Kukun ssaya harus jadi tokoh lawaknya. Kadang ngomongnya autodidak”*

Peneliti : *“Lalu bagaimana tanggapan orangtua kalo sayuta bergabung dengan LOREK?”*

- Informan : *“Bapak sama Ibu mendukung kak. Katanya biar Sayuta nggak dirumah terus kalo nggak sekolah”*
- Peneliti : *“Emang Sayuta jarang main? LOREK ini mengganggu kegiatan belajarnya Sayuta nggak?”*
- Informan : *“Enggak kak. Enggak ada ganggu-mengganggu”*
- Peneliti : *“Apa perbedaan antara sebelum ikut dan setelah mengikuti LOREK?”*
- Informan : *“Sayuta dulu pemalu pendiem, setelah ikut LOREK Sayuta percaya diri ngomong sama oranglain.*
- Peneliti : *“Terakhir yaa? Satu pesan untuk LOREK.”*
- Informan : *“LOREK yaa cuma Gedongan 2 yang punya.”*
- Peneliti : *“Mantap. Sudah, terimakasih waktunya dek. Assalamualaikum”*
- Informan : *“Sama-sama Kak. Waalaikumsalam.”*



BIODATA SISWA KELAS IV
SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO



Nama Siswa : Alqis Qiandra Yuda Pratama
Tempat tanggal Lahir : Mojokerto, 30 Desember 2009
Alamat : Asrama Korem, Kota Mojokerto
Agama : Islam
Cita-Cita : Pemain Sepak Bola

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS IV
SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO**

Hari/Tanggal : **Jum'at, 29 November 2019**

Informan : **Alqis Qiandra Yuda Pratama**

Waktu : **10.05-10.30 WIB**

Tempat : **Musholla SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto**

Peneliti : *“Assalamualaikum Adik, kenalin nama kakak Ucha dari UIN Malang. Kalo boleh tau namanya siapa? Adek ikut LOREK yaa?”*

Informan : *“Waalaiikumsalam, Iyaa kak. Nama saya Alqis”*

Peneliti : *“Gini kakak punya tugas kuliah buat penelitian tentang LOREK. Kakak mau tanya-tanya sebentar boleh?”*

Informan : *“Iyaa Kak. Boleh.”*

Peneliti : *“Menurut Adik, gimanasih LOREK SDN Gedongan 2 itu? Kenapa adik tertarik ikut LOREK?”*

Informan : *“LOREK SDN Gedongan 2 ekstrakurikuler untuk temen-temen yang mau belajar ludruk Kak. Saya tertarik ikut LOREK karena kata Cak Kukun saya punya potensi untuk melawak, suara saya keras kak .”*

Peneliti : *“Berarti Alqis masuk LOREK ditunjuk sama Cak Kukun? Alqis bagiannya dagelan (lawak) sama kayak Sayuta tadi?”*

Informan : *“Iya kak. Sama.”*

Peneliti : *“Baik. Apakah adik pernah mengalami kesulitan atau bosan dalam berlatih selama bergabung dengan LOREK?”*

Informan : *“Tidak Kak. Karena saya suka latihan, jadi mudah nglawaknya. Kalo nggak latihan dan gak dipelajari yaa sulit.”*

Peneliti : *“Lalu bagaimana tanggapan orangtua ketika tau Adik bergabung dengan LOREK?”*

Informan : *“Mama sama Ayah mendukung kak. Yang penting tidak mengganggu belajar”*

- Peneliti : *“Memangnya LOREK ini bisa mengganggu belajar ya?”*
- Informan : *“Tergantung orangnya kak”*
- Peneliti : *“Apa perbedaan antara sebelum ikut dan setelah mengikuti LOREK?”*
- Informan : *“Saya dulu nggak peduli orang bilang apa yang penting saya senang, sekarang harus berlatih bersama-sama biar tampil bagus.”*
- Peneliti : *“Terakhir yaa? Satu pesan untuk LOREK.”*
- Informan : *“LOREK yaa cuma Gedongan 2 yang punya.”*
- Peneliti : *“Mantap. Sudah, terimakasih waktunya dek. Assalamualaikum”*
- Informan : *“Sama-sama Kak. Waalaikumsalam.”*



BIODATA SISWA KELAS IV

SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO



Nama Siswa : Arjuna Adian Dwi Putra
Tempat tanggal Lahir : Mojokerto, 13 Mei 2009
Alamat : Jl. Empunala, Kota Mojokerto
Agama : Islam
Cita-Cita : Polisi

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS IV
SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO**

Hari/Tanggal : **Jum'at, 29 November 2019**

Informan : **Arjuna Adian Dwi Putra**

Waktu : **10.05-10.30 WIB**

Tempat : **Musholla SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto**

Peneliti : *“Assalamualaikum Adik, kenalin nama kakak Ucha dari UIN Malang. Kalo boleh tau namanya siapa? Adek ikut LOREK kan ya?”*

Informan : *“Walaikumsalam, Iyaa kak. Nama saya Arjuna”*

Peneliti : *“Gini kakak punya tugas kuliah buat penelitian tentang LOREK. Kakak mau tanya-tanya sebentar boleh?”*

Informan : *“Iyaa Kak. Boleh.”*

Peneliti : *“Menurut Adik, gimanasih LOREK SDN Gedongan 2 itu? Kenapa adik tertarik ikut LOREK?”*

Informan : *“LOREK SDN Gedongan 2 sudah terkenal di kota Mookerto, hanya ada di Gedongan 2 kak. Saya ikut LOREK karena suka alat music gamelan dan ingin belajar.”*

Peneliti : *“Jadi Arjuna di LOREK bagian Gemelan yaa? Lalu kalo latihan apakah bareng-bareng sama yang lain?”*

Informan : *“Iya kak. Kalo anak karawitan latihannya hari Selasa, kalo Ludruknya hari Kamis. Tapi nanti kalo h-1bulan biasanya latihan bersama di pendopo Korem kak.”*

Peneliti : *“Oh gitu ya. Apakah adik pernah mengalami kesulitan atau bosan dalam berlatih selama bergabung dengan LOREK?”*

Informan : *“Pernah kak. Kadang kalo udah H-1bulan atau berlatih bersama pasti ada music yang harus berubah dan kita harus menghafalkan ulang”*

Peneliti : *“Lalu ketika pentas apakah Adik harus sudah benar-benar hafal atau bisa membawa catatan kecil?”*

- Informan : *“Harus benar-benar hafal kak. Soalnya pasti gasempat lihat catatan, kalo ada nada yang salah hrus bisa mengantisipasi”*
- Peneliti : *“Waw hebat kamu ya? Lalu bagaimana tanggapan orangtua ketika tau Adik bergabung dengan LOREK?”*
- Informan : *“Ayah dan Ibu senang karena saya mau belajar kesenian tradisional Kak”*
- Peneliti : *“Apakah Adik tidak pernah kesulitan membagi waktu antara berlatih, menghafal not, dan belajar?”*
- Informan : *“Sejauh ini tidak. Kadang yang terganggu adalah hafalannya.”*
- Peneliti : *“Adakah perbedaan antara sebelum ikut dan setelah mengikuti LOREK?”*
- Informan : *“Ada Kak. Mulai kelas IV ini saya belajar membagi waktu dengan membuat jadwal kegiatan sehari-hari.”*
- Peneliti : *“Terakhir yaa? Satu pesan untuk LOREK.”*
- Informan : *“LOREK Jaya selalu.”*
- Peneliti : *“Mantap. Sudah, terimakasih waktunya dek. Assalamualaikum”*
- Informan : *“Sama-sama Kak. Waalaikumsalam.”*

BIODATA SISWA KELAS IV
SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO



Nama Siswa : Hasna M.D.H
Tempat tanggal Lahir : Mojokerto, 30 Septemberr 2009
Alamat : Banjarsari, Kota Mojokerto
Agama : Islam
Cita-Cita : Dokter

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS IV
SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO**

Hari/Tanggal : Jum'at, 29 November 2019

Informan : Hasna. M.D.H

Waktu : 12.30 – 12.40 WIB

Tempat : Musholla SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

Peneliti : *“Assalamualaikum Adik, kenalin nama kakak Ucha dari UIN Malang. Kalo boleh tau namanya siapa? Adek ikut LOREK yaa?”*

Informan : *“Walaikumsalam, Iyaa kak. Nama saya Hasna”*

Peneliti : *“Gini kakak punya tugas kuliah buat penelitian tentang LOREK. Kakak mau tanya-tanya sebentar boleh?”*

Informan : *“Iyaa Kak. Boleh.”*

Peneliti : *“Menurut Adik, gimana sih LOREK SDN Gedongan 2 itu? Kenapa adik tertarik ikut LOREK?”*

Informan : *“LOREK itu Ludruk Arek, jadi di SDN Gedongan 2 ini punya ludruk yang dimainkan oleh arek-arek sendiri kak. Saya tertarik ikut LOREK karena saya dari kecil suka menari kak. Di ludruk ada variasi tarian-atarian sesuai cerita.”*

Peneliti : *“Jadi Hasna di LOREK sebagai penari yaa? Sejak kapan hasna bergabung di LOREK?”*

Informan : *“Iyaa kak. Saya ikut LOREK sejak kelas 3 kak.”*

Peneliti : *“Baik. Apakah adik pernah mengalami kesulitan atau bosan dalam berlatih selama bergabung dengan LOREK?”*

Informan : *“Kalo kesulitan tidak kak, kan kita berlatih dari nggak bisa jadi bisa. Kalo bosan sering. Kadang Hasna pengen jadi lawak atau peran utama hehe.”*

Peneliti : *“Wah bagus itu, multitalent. Lalu bagaimana tanggapan orangtua ketika tau Adik bergabung dengan LOREK?”*

Informan : *“Mendukung kak. Karena Hasna dari kecil suka menari”*

Peneliti : *“Apakah jambelajar Adik pernah terganggu oleh LOREK ini?”*

- Informan : *“Alhamdulillah tidak kak ”*
- Peneliti : *“Apakah ada perbedaan antara sebelum ikut dan setelah mengikuti LOREK?”*
- Informan : *“Ada kak, dengan ikut LOREK kita belajar bersosialisasi dengan teman lebih banyak.”*
- Peneliti : *“Terakhir yaa? Satu pesan untuk LOREK.”*
- Informan : *“Saya bangga menjadi bagian dari LOREK.”*
- Peneliti : *“Mantap. Sudah, terimakasih waktunya dek. Assalamualaikum”*
- Informan : *“Sama-sama Kak. Waalaikumsalam.”*



BIODATA SISWA KELAS III
SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO



Nama Siswa : Syakilla N.W
Tempat tanggal Lahir : Mojokerto, 20 Mei 2010
Alamat : Balongsari, Kota Mojokerto
Agama : Islam
Cita-Cita : Guru

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS III
SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO**

Hari/Tanggal : Jum'at, 29 November 2019

Informan : Syakilla N.W

Waktu : 12.40 – 12.50 WIB

Tempat : Musholla SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

Peneliti : *“Assalamualaikum Adik, kenalin nama kakak Ucha dari UIN Malang. Kalo boleh tau namanya siapa? Adek ikut LOREK yaa?”*

Informan : *“Walaikumsalam, Iyaa kak. Nama saya Syakilla”*

Peneliti : *“Gini kakak punya tugas kuliah buat penelitian tentang LOREK. Kakak mau tanya-tanya sebentar boleh?”*

Informan : *“Iyaa Kak. Boleh.”*

Peneliti : *“Menurut Adik, gimanasih LOREK SDN Gedongan 2 itu? Kenapa adik tertarik ikut LOREK?”*

Informan : *“LOREK SDN Gedongan 2 ya ludruk biasanya diundang buat tampil-tampil dan di akhir tahun pasti tampil buat perpisahan kelas VI. Saya ikut LOREK karena ingin seperti kakak-kakak kelas V dan VI yang bisa tampil dengan bagus”*

Peneliti : *“Di LOREK adk bagian apa? Kan masih kelas III ya?”*

Informan : *“Iya kak. Saya dibagian Bedayan, kalo di bagian bedayan itu biasanya diisi sama anak-anak yang baru bergabung di LOREK.”*

Peneliti : *“Baik. Apakah adik pernah mengalami kesulitan atau bosan dalam berlatih selama bergabung dengan LOREK?”*

Informan : *“Iya karena awal-awal belum terbiasa jadi susah. Lama-lama kalo sudah terbiasa enggak kak.”*

Peneliti : *“Lalu bagaimana tanggapan orangtua ketika tau Adik bergabung dengan LOREK?”*

Informan : *“Mendukung kak. Asalkan tidak mengganggu belajar”*

Peneliti : *“Memangnya LOREK ini bisa mengganggu belajar ya?”*

- Informan : *“Kadang ada yang pintar di LOREK, tapi kalo dikelas gamau disuruh bu Guru kak”*
- Peneliti : *“Adik merasa perbedaan antara sebelum ikut dan setelah mengikuti LOREK?”*
- Informan : *“Saya Belum ada kak.”*
- Peneliti : *“Terakhir yaa? Satu pesan untuk LOREK.”*
- Informan : *“LOREK JOS!”*
- Peneliti : *“Mantap. Sudah, terimakasih waktunya dek. Assalamualaikum”*
- Informan : *“Sama-sama Kak. Waalaikumsalam.”*



BIODATA SISWA KELAS III
SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO



Nama Siswa : Aurellia R.H
Tempat tanggal Lahir : Mojokerto, 2 Februari 2010
Alamat : Prajurit Kulon, Kota Mojokerto
Agama : Islam
Cita-Cita : Dosen

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS III
SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO**

Hari/Tanggal : **Jum'at, 29 November 2019**

Informan : **Aurellia R.H**

Waktu : **12.50 – 13.00 WIB**

Tempat : **Musholla SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto**

Peneliti : *“Assalamualaikum Adik, kenalin nama kakak Ucha dari UIN Malang. Kalo boleh tau namanya siapa? Adek ikut LOREK?”*

Informan : *“Walaikumsalam, Iyaa kak. Nama saya Aurel”*

Peneliti : *“Gini kakak punya tugas kuliah buat penelitian tentang LOREK. Kakak mau tanya-tanya sebentar boleh?”*

Informan : *“Iyaa Kak. Silahkan.”*

Peneliti : *“Menurut Adik, gimanasih LOREK SDN Gedongan 2 itu? Kenapa adik tertarik ikut LOREK?”*

Informan : *“LOREK itu ekstrakurikuler Kak. Saya ikut LOREK karena saya ingin jadi bedayan”*

Peneliti : *“Oh, kenapa milih di Bedayan dek? Kan masih kelas III ya?”*

Informan : *“Ya bedayan emang budat anak yang baru ikut kak. Iyaa saya masih kelas 3”*

Peneliti : *“Baik. Apakah adik pernah mengalami kesulitan atau bosan dalam berlatih selama bergabung dengan LOREK?”*

Informan : *“Tidak kak. Di Bedayan Cuma nyanyi dan nari ringan. Bukan nari yang sulit-sulit.”*

Peneliti : *“Lalu bagaimana tanggapan orangtua ketika tau Adik bergabung dengan LOREK?”*

Informan : *“Boleh Kak”*

Peneliti : *“Apakah adik pernah tertanggu belajarnya selama mengikuti LOREK?”*

Informan : *“Alhamdulillah tidak. ”*

Peneliti : *“Apakah adik merasa ada perubahan sebelum dan setelah mengikuti LOREK?”*

Informan : *“Saya lebih punya banyak teman.”*

Peneliti : *“Terakhir yaa? Satu pesan untuk LOREK.”*

Informan : *“Mantap!”*

Peneliti : *“Sudah, terimakasih waktunya dek. Assalamualaikum”*

Informan : *“Sama-sama Kak. Waalaikumsalam.”*



BIODATA SISWA KELAS III
SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO



Nama Siswa : Revino Ardisetya Ramadani
Tempat tanggal Lahir : Mojokerto, 30 September 2009
Alamat : Grand Kenongo, Kota Mojokerto
Agama : Islam
Cita-Cita : Polisi

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS III
SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO**

Hari/Tanggal : Jum'at, 29 November 2019

Informan : Revino Ardisetya Ramadani

Waktu : 10.05 – 10.30 WIB

Tempat : Musholla SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

Peneliti : *“Assalamualaikum Adik, kenalin nama kakak Ucha dari UIN Malang. Kalo boleh tau namanya siapa? Apakah adik mengikuti LOREK?”*

Informan : *“Walaikumsalam, Nama saya Vino, iya kak.”*

Peneliti : *“Gini kakak punya tugas kuliah buat penelitian tentang LOREK. Kakak mau tanya-tanya sebentar boleh?”*

Informan : *“Baik. Boleh kak.”*

Peneliti : *“Menurut Adik, gimana sih LOREK SDN Gedongan 2 itu? Hal apa yang bikin Adik tertarik ikut LOREK”*

Informan : *“Di LOREK kita bisa belajar kesenian Jawa Timur kak yang harus dibudayakan. Karena kakek saya dirumah sering mendengarkan musik Jawa, saya ingin bisa.”*

Peneliti : *“Gitu yaa? Bagus sekali, ngomong-ngomong adik masih kelas III kan ya? Adik di bagian apa?”*

Informan : *“Iya kak. Saya ikut bagian karawitannya, saya memegang alat musik Saron.”*

Peneliti : *“Baik. Apakah adik pernah mengalami kesulitan atau bosan dalam berlatih selama bergabung dengan LOREK?”*

Informan : *“Yaa kak, saya sulit menghafalkan not musiknya.”*

Peneliti : *“Terus gimana adik belajarnya? Bagaimana tanggapan orangtua ketika tau Adik bergabung dengan LOREK?”*

Informan : *“Kalo belajar not saya dibantuin mama buat menghafal kalo dirumah kak. Mama sama ayah mendukung saja kalo saya ikut LOREK”*

Peneliti : *“Adik merasa LOREK mengganggu kegiatan belajar nggak??”*

- Informan : *“Kadang mengganggu kak. Kalo mau tampil aja tapi ”*
- Peneliti : *“Apa perbedaan antara sebelum ikut dan setelah mengikuti LOREK?”*
- Informan : *“Saya sebelum ikut LOREK kalo belajar pas ulangan aja kak. Sekarang lebih rajin kayaknya”*
- Peneliti : *“Kok kayaknya. Okedeh, terakhir yaa? Satu pesan untuk LOREK.”*
- Informan : *“Semoga saya cepat bisa hafal not”*
- Peneliti : *“Baiklah, terimakasih waktunya dek. Assalamualaikum”*
- Informan : *“Sama-sama Kak. Waalaikumsalam.”*



BIODATA SISWA KELAS III
SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO



Nama Siswa : Evan Andika Pratama
Tempat tanggal Lahir : Mojokerto, 04 November 2009
Alamat : Sebani, Kabupaten Sidoarjo
Agama : Islam
Cita-Cita : Pilot

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS III
SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO**

Hari/Tanggal : **Jum'at, 29 November 2019**

Informan : **Evan Andika Pratama**

Waktu : **10.05-10.30 WIB**

Tempat : **Musholla SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto**

Peneliti : *“Assalamualaikum Adik, kenal in nama kakak Ucha dari UIN Malang. Kalo boleh tau namanya siapa? Adek ikut LOREK yaa?”*

Informan : *“Walaikumsalam, Nama saya Dika, iyaa kak”*

Peneliti : *“Gini kakak punya tugas kuliah buat penelitian tentang LOREK. Kakak mau tanya-tanya sebentar boleh?”*

Informan : *“Boleh kak.”*

Peneliti : *“Menurut Adik, gimana sih LOREK SDN Gedongan 2 itu? Kenapa adik tertarik ikut LOREK?”*

Informan : *“Bagus kak. Saya liat penampilannya di pelepasan kelas VI. Lalu saya disuruh papa ikut .”*

Peneliti : *“Adik ikut LOREK di bagian apa?”*

Informan : *“Saya di bagian Kenong kak.”*

Peneliti : *“Baik. Apakah adik pernah mengalami kesulitan atau bosan dalam berlatih selama bergabung dengan LOREK?”*

Informan : *“Belum kak.”*

Peneliti : *“Lalu bagaimana tanggapan orangtua ketika tau Adik bergabung dengan LOREK?”*

Informan : *“Senang sekali.”*

Peneliti : *“Apakah adek tidak takut mengganggu belajar ketika mengikuti LOREK?”*

Informan : *“Tidak kak ”*

Peneliti : *“Apa perbedaan antara sebelum ikut dan setelah mengikuti LOREK?”*

Informan : *“jadi sabar. Karena biasanya Evan sudah hafal note nya yang lain belum jadi nungguin”*

Peneliti : *“Terakhir yaa? Satu pesan untuk LOREK.”*

Informan : *“LOREK Yes”*

Peneliti : *“Yes sudah, terimakasih waktunya dek. Assalamualaikum”*

Informan : *“Sama-sama Kak. Waalaikumsalam.”*



Lampiran IV

Jadwal Pelajaran dan Kegiatan Ekstrakurikuler

JADWAL PELAJARAN KELAS III
SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

KELAS	NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
3		06.45 - 07.20	UPACARA	Literasi	Pramuka/ Berhitung	Salat Duha	Jumat Cantik
	1	07.20 - 07.55	Tematik	Tematik	Agama	PJOK	Tematik
	2	07.55 - 08.30	Tematik	Tematik	Agama	PJOK	Tematik
	3	08.30 - 09.05	Tematik	Tematik	Agama	PJOK	Tematik
	4	09.05 - 09.40	Tematik	Tematik	Agama	PJOK	Tematik
		09.40 - 10.10	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
	5	10.10 - 10.45	Tematik	Komputer	Tematik	Tematik	Bhs. Inggris
	6	10.45 - 11.20	Tematik	Komputer	Tematik	Tematik	Bhs. Inggris
	7	11.20 - 11.55	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	
		11.55 - 12.55	Ishoma	Ishoma	Ishoma	Ishoma	Ishoma
		12.55 - 13.55	Bhs. Jawa	Tematik	Ekskul (Tari, Musik, Karawitan)	Ekskul (BTQ, Lukis, Musik, Ludruk)	Ekskul (Sepakbola, Karate)

Mojokerto, 15 Juli 2019

Kepala Sekolah,



AMIRUDDIN, S.Pd
19660207 198803 1 013



Scanned with
CamScanner

10WA₂ PELAJARAN KELAS IV
 'fi DV GEDOHC EN 2 KOTA MOJOKERTO
 TAHUH PELAJARAN 2019/2020

NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
	06.45 - 07.20	UPACARA	Literasi	Pramuka/ Berhitung	Salat Duha	Jumat Cantik
	07.55 - 08.30	Matematika	Matematika	PJOK	Matematika	Agama
	08.30 - 09.05	Tematik	Tematik	PJOK	Tematik	Agama
				PJOK	Tematik	Agama
	09.40 - 10.10	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
	10.10 - 10.45	Tematik	Tematik	Tematik	Bhs. Jawa	Tematik
	10.45 - 11.20	Tematik	Tematik	Tematik	Bhs. Jawa	Tematik
	11.20 - 11.55	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	
	11.55 - 12.30	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	
	12.30 - 13.30	Ishoma	Ishoma	Ishoma	Ishoma	Ishoma
	13.30 - 14.00	EMkuis (Bahasa Inggris)	Ekskul (KozTgautar)	Ekskul (Tari, Music, Karawitan)	EMkul (BTQ, Lukis, Musik, Ludruk)	Ekskul (Sepakbola, Karate)

Mojokerto, 15 Juli 2019

Kepala Sekolah,



AMIRUDDIN, S.Pd
 19660207 198803 1 013

PELAKSANAAN PELAJARAN KELAS V
 EDO G/1J 2 ROTA 180JOXERTO
 UPELJARAN 2019/2020

2019-2020 K/5 JUIDAT
 Sa a+Dvo JuTa Canx

07:20 - 07:55	Matematika	PJOK	Matematika	Agama	Tematik
08:00 - 08:30	Matematika	PJOK	Matematika	Agama	Tematik
08:35 - 09:05	Matematika	PJOK	Matematika	Agama	Tematik
09:10 - 09:40	Matematika	PJOK	Matematika	Agama	Tematik
09:45 - 10:15	Matematika	PJOK	Matematika	Agama	Tematik
10:20 - 10:50	Matematika	PJOK	Matematika	Agama	Tematik
10:55 - 11:25	Matematika	PJOK	Matematika	Agama	Tematik
11:30 - 12:00	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	-
12:05 - 12:35	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	-
12:40 - 13:10	tsnoma	lshoma	lshoma	lshoma	lshoma
13:15 - 13:45	Ekskul (g p/Qp)	Ekskul (B nggn5)	88 8u! (+ ' *A*')	Ekskul (Lukis,Musi k,Luoruk)	Eksku1 tSeoaksola. l(arate)

4Iojokerto, 15 Juli 20a 9

KepaJa Sekolah.



y g IN 5.Pd
 19660207 198803 P!8

Lampiran V

Data Siswa yang Terdaftar Ekstrakurikuler Kesenian LOREK

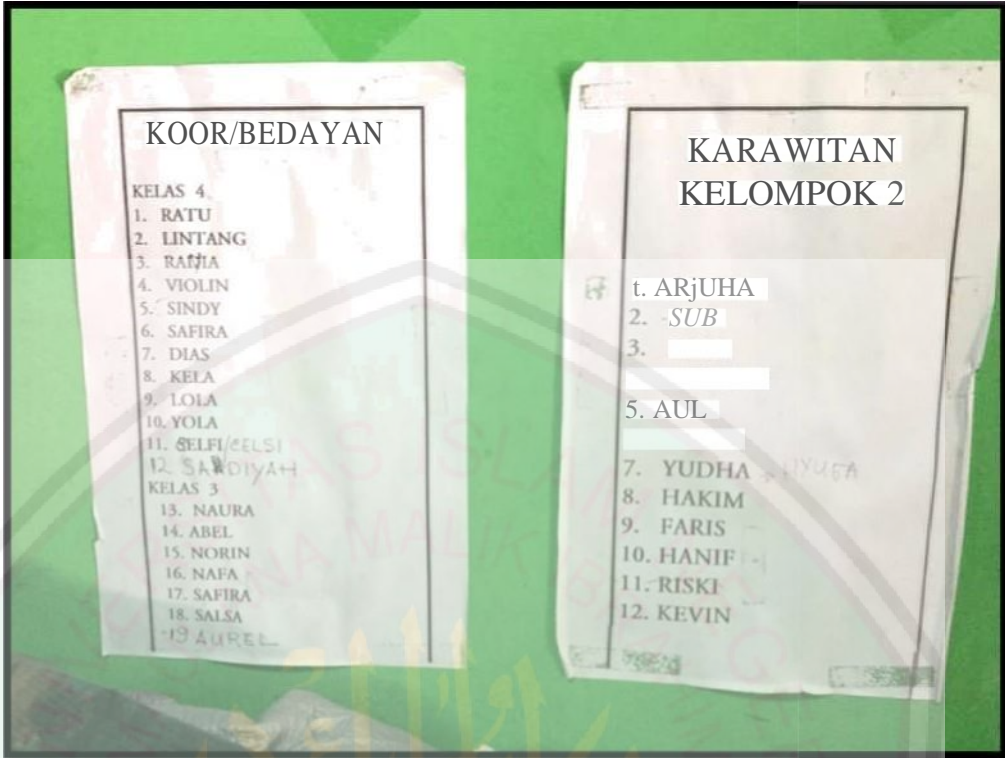
SUSUNAN PENGURUS ORGANISASI KESENIAN

Nama Organisasi : WIDYA BUDAYA
Alamat : CC Gedangan 4 no 2

Wakil Ketua I : Tanti Anjani S Pd M Pd
Wakil Ketua II : Bekti Sumarwiyanto
Sekretaris : Diang
Bendahara : Tri Lantana Pusta Minter sth
Anggota :

NO	NAMA	ALAMAT	KETERANGAN
1	Syamardzan		
2	M. Hisyam Rafi		
3	Andi Firmansyah		
4	Dewa Jaelumayah		
5	M. Rafi Fahrezil		
6	Rangga Daniendro		
7	Rheno Septyan		
8	Jusuf Fa'izza		
9	Pandu Aji		
10	Galang Rimbo Raya		
11	Marcelina Tri Ayu		
12	Amadea Zahra		
13	Zahira Arsyah		
14	Farral Aurelito W		
15	Oktaviana		
16	M. Roboth Azis		
17			
18			
19			
20			

Mengetahui Kepala Kelurahan, Ketua RW, Ketua RT, Mojokerto, Ketua / Pimpinan Organisasi



Lampiran VI

Lembar Absensi Kehadiran Kegiatan Ekstrakurikuler LOREK

ABSENSI KEHADIRAN EKSTRAKURIKULER LOREK (LOEDROEK AREK)

SDN GEDONGAN 2 KOTA MOJOKERTO

TAHUN AJARAN 2019/2020

No	Nama	Tanggal						
		07/09/19	14/09/19	21/09/19	28/09/19	05/10/19	12/10/19	19/10/19
1	Ratu							
2	Lintang		✓					
3	Rania		✓	✓		✓		
4	Victin		✓		✓		✓	
5	Sindy		✓	✓	✓	✓		
6	Sofra	✓	✓	✓		✓	✓	
7	Dias			✓	✓	✓	✓	
8	Kela		✓	✓	✓		✓	
9	Lola			✓				
10	Yola	✓		✓		✓		
11	Salsa	✓			✓	✓		
12	Adella	✓	✓		✓			✓
13	Zaki	✓	✓	✓		✓	✓	
14	Sayuta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
15	Alqis	✓	✓		✓	✓	✓	
16	Arjuna	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17	Hasna	✓	✓	✓		✓	✓	
18	Syakilla	✓	✓	✓	✓		✓	
19	Aurellia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
20	Revino	✓		✓	✓	✓	✓	
21	Evan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
22	Aurel							
23	Yudha		✓		✓			
24	Kevin	✓		✓		✓		
25	Naura	✓			✓			
26	Aurel		✓					
27	Syadiyah							



Scanned with
CamScanner

Lampiran VII

Surat Izin Penelitian dari Instansi kepada Kepala SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Sekeloa No. 1, Telepon: (0341) 422000 Fax: (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor: Ag. 1. /JH. 03 /ITL. 00 /110/2019
Sifat: Penting
Lampiran: -
Tgl: 22 Oktober 2019

Jenis Penelitian: -
Kepada: Yth. Kepala SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto
di: Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Nurma Lailatun NasuCha Akbar
NIM	: 16140143
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi	: Implementasi Ekstrakurikuler Kesenian LOREK (Loedroek Arek) di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto
Lama Penelitian	: Oktober 2019 sampai dengan Desember 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :


1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



Scanned with
CamScanner

Lampran VIII

Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian dari SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto


PEMERINTAH KOTA MOJOKERTO
DINAS PENDIDIKAN
SDN GEDONGAN 2
JL. GEDONGAN GG. IV NO. 2 MOJOKERTO TELP. 0321-324341
Kecamatan Magersari Kode Pos 61319

SURAT KETERANGAN
No. 422/105/417.313.06/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amiruddin, S.Pd
NIP : 19660207 198803 1 013
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto


Dengan ini menerangkan bahwa:


Nama : Nurma Lailatun Nasucha Akbar
NIM : 16140143
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tersebut telah melakukan penelitian tentang Implementasi Ekstrakurikuler Kesenian *LOREK (Loedroek Arek)* di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto pada bulan Oktober 2019 – Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya agar dapat dibuat sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 03 Januari 2020
Kepala Sekolah,


AMIRUDDIN, S.Pd
19660207 198803 1 013



Lampiran IX

Bukti Konsultasi

- Buku Kepemimpinan Akademik Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah -

Bentuk Bukti Konsultasi SKRIPSI

KOP SURAT

LOGO
IKTIK

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : NURMA LAILATUN NASUCHA AKBAR
IM : K140143
Judul : Implementasi Ekstrakurikuler LOREK (Loedroek Arek) di SDN Gedangan 2 Kota Mojokerto

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sulafah, M. Ag.
IP : 19651112 199403 2 002

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
	30-1-20	Revisi proposal	[Signature]
	5-2-20	Revisi kajian teori	[Signature]
	17-2-20	Keputusan no 1 & 2	[Signature]
	3-4-20	Revisi Abstrak	[Signature]
	13-4-20	ACC	[Signature]

Malang
Ketua Jurusan PGSD

NIP.

2021 Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang

CS Scanned with CamScanner

Lampiran X

Dokumentasi

Gambar 1: Wawancara dengan siswa yang tergabung *LOREK*



Gambar 2: Wawancara dengan Kepala Sekolah, Penanggungjawab, Manajer, dan Pelatih *LOREK*





Gambar 3: Latihan karawitan dan Remo



Gambar 4: Latihan Bedayan



Gambar 5: Latihan Lawak dan Bedayan



Gambar 6: Penampilan Akhir Tahun



Gambar 7: Penampilan di Taman Mini Indonesia Indah



Gambar 8: Properti LOREK Tertata dalam Almari



Gambar 9: Piagam Penghargaan Penyaji Terbaik



Lampiran XI

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nurma Lailatun Nasucha Akbar
NIM : 16140143
TTL : Mojokerto, 8 April 1998
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Dsn. Banjarmлатi, RT.04/RW.04, Ds. Lengkong, Kec.
Mojoanyar, Kab. Mojokerto
No.HP : 082231368909
Email : nurmaakbar5@gmail.com
Riwayat Pendidikan : - TK Islam Miftahul Ulum
- SD Negeri Lengkong III
- SMP Negeri 1 Sooko Mojokerto
- SMA Negeri 1 Puri Mojokerto